

Setitik Cahaya Untuk Cempaka

"Dengan adanya Mahasiswa KKN kami merasa bangga dan berterima kasih telah melaksanakan KKN di kampung kami"

Ahmad Hambali (Ketua RW 07)

"Tetap semangat dimana pun kalian berada, berikan perubahan di setiap kalian berpijak"

Apon (Ketua Karang Taruna)

"Tetap junjung rasa hormat kalian seperti kalian saat di Desa ini, berbaur dengan masyarakat sekitar menumbuhkan rasa sayang di setiap orangnya"

H. Aman (Sesepuh Desa Cempaka)

"Sangat berterima kasih kepada para Mahasiswa yang sudah memperkenalkan dunia kampus kepada para santri dan santriwati"

KH. Samin Lutfi (Pengasuh Ponpes Al-Husna)



Seri E-Book KKN 2022 105

Setitik Cahaya Untuk Cempaka

Dosen Pembimbing : Childa Faiza, M.Pd

Penulis:

Mila Saprila Suherman dkk.



Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022

Setitik Cahaya
Untuk
Cempaka

Tim Penulis :

Mila Sapriila Suherman, dkk.

Dosen Pembimbing :

Childa Faiza, M.Pd

TIM PENYUSUN

Setitik Cahaya untuk Cempaka
E-Book ini adalah hasil kegiatan
Kelompok KKN-DR UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta tahun 2022

© KKN 2022_Kelompok 105

Tim Penyusun

Editor

Rizal Wahyudi

Penyunting

Mila Saprila Suherman

Penulis Utama

Mila Saprila S, Asraldi, Ghina Rahma,
Shalma Rinisa, Neng Selly, Ayunda Miarti,
Firyal Hasna K, Salsabila Salwa S S.

Layout

Mila Saprila Suherman

Design Cover

Dodi Saputra

Kontributor

Rizal, Mila, Asraldi, Aniq, Alwi, Saddam,
Salwa, Firyal, Rahma, Ayunda, Selly, Shalma,
Risna, Rahmawati, Ais, Haryo, Dodi, Selvi,
Fadhila, Ghina, Jamal, Naufal.

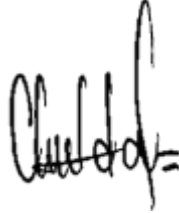


Diterbitkan atas kerja sama Pusat
Pengabdian kepada Masyarakat
(PPM)-LP2M UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta dengan
Kelompok KKN 105

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelpok KKN 105 yang berjudul: *Setitik Cahaya untuk Cempaka* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal ... 2022

Dosen Pembimbing,



(Childa Faiza, M.pd)

NIDN. 20150383601

Menyetujui,

Koordinator Program KKN

(Eva Khudzaeva, M.Si)

NIDN. 0306108301

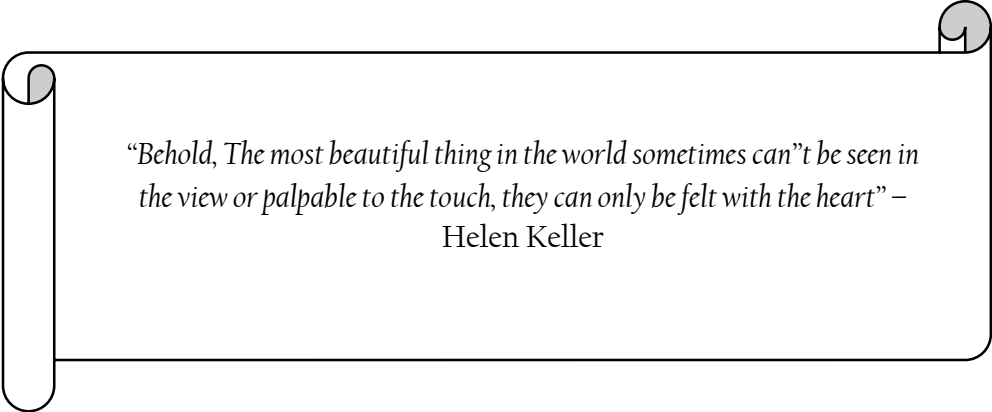
Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarudiana, MH.

NIP. 197202241998031003



“Behold, The most beautiful thing in the world sometimes can”t be seen in the view or palpable to the touch, they can only be felt with the heart” –
Helen Keller

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji serta syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia kepada kami nikmat yang sangat luar biasa, sehingga kami bisa Menyusun buku laporan KKN kelompok 105 Karsa Sora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini. Shalawat serta salam tidak lupa kami hadiahkan kepada baginda alam yakni Rasulullah SAW.

Buku ini merupakan laporan KKN kelompok 105 Karsa Sora yang telah mengadakan KKN di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten selama satu bulan lamanya. Buku ini berisikan tentang laporan program-program dan kegiatan-kegiatan kelompok 105 selama melaksanakan program KKN di Desa Cempaka. Mulai dari kegiatan survey lokasi KKN, kemudian menentukan permasalahan yang ada di wilayah tersebut sampai acara penutupan KKN kelompok 105 ini.

Kami dari kelompok KKN 105 mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam Menyusun buku ini, terutama kepada PPM UIN Jakarta dan dosen pembimbing lapangan Ibu Childa Faiza, M. Pd. Yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada kami selama kami melaksanakan KKN dan dalam menyusun buku laporan ini.

Tidak lupa kami juga ucapkan banyak terima kasih kepada pihak desa Cempaka terutama kepada Pak Kepala Desa yaitu Bapak Perus serta jajarannya yang telah memberikan kami izin untuk melaksanakan KKN di Desa Cempaka. Kemudian kami ucapkan terima kasih juga kepada Bapak Ahmad Hambali selaku ketua RW 07 yang banyak membantu dan mengarahkan kami selama kami melaksanakan KKN di Desa Cempaka ini, dan juga kepada seluruh warga kampung Lombang yang sangat luar biasa baik kepada kami. Terima kasih juga kepada teman-teman KKN kelompok 105 yang berjumlah 22 orang yang telah semangat dan kompak dalam melaksanakan tugas-tugas serta program-program yang telah kita susun sehingga bisa terlaksananya KKN kit aini dengan sukses. Semoga dengan ditulisnya buku ini menjadikan awal kesuksesan kita semua dalam meraih cita-cita di masa depan. Kami ucapkan mohon maaf juga kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam pelaksanaan KKN ini,

mungkin banyak tingkah laku atau kata-kata kami yang kurang berkenan di hati semuanya.

Selama pelaksanaan KKN 1 bulan lamanya ini kami mendapatkan banyak pengalaman serta ilmu yang sangat luar biasa yang mungkin tidak akan kami dapatkan di ruangan kelas, semoga pengalaman serta ilmu yang kami dapatkan selama pelaksanaan KKN ini menjadi pengalaman yang bermanfaat untuk bekal setelah kami lulus nanti.

Semoga buku ini memberikan banyak manfaat kepada para pembaca. Tentunya tulisan ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, kami selaku penulis mengharapkan saran serta kritikan dari pembaca semuanya, sehingga kami bisa memperbaikinya di kemudian hari.

Ciputat, 10 September 2022

Tim Penyusun KKN

kelompok 105 Karsa Sora

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xv
CATATAN EDITOR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Dasar Pemikiran.....	3
B. Tempat KKN.....	5
C. Permasalahan / Aset Utama Desa	5
D. Fokus dan Prioritas Program	6
E. Sasaran dan Target	7
F. Jadwal Pelaksanaan KKN	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN	11
A. Pemetaan Sosial.....	11
B. Intervensi Sosial.....	13
C. Pemberdayaan Masyarakat.....	16
BAB III KONDISI DESA CEMPAKA	19
A. Sejarah Singkat Desa Cempaka	19

B. Letak Geografis.....	19
C. Struktur Penduduk	21
D. Sarana dan Prasarana	23
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN.....	25
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	25
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan	31
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan	41
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	50
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Rekomendasi	53
EPILOG	57
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN	57
B. Penggalan Kisah Inspiratif	59
DAFTAR PUSTAKA	123
BIOGRAFI SINGKAT	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	131

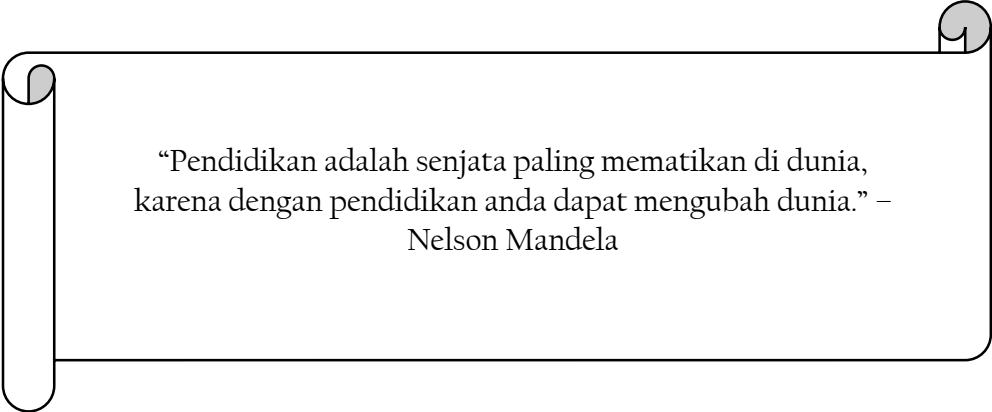
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Program dan Kegiatan Prioritas KKN	6
Tabel 1.2 Sasaran dan Target Kegiatan KKN.....	7
Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan KKN.....	9
Tabel 3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	21
Tabel 3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	22
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana di Desa Cempaka	23
Tabel 4.1 Matriks SWOT Bidang Pendidikan.....	25
Tabel 4.1 Matriks SWOT Bidang Pendidikan Keagamaan.....	27
Tabel 4.2 Matriks SWOT Bidang Lingkungan Kemasyarakatan.....	28
Tabel 4.3 Matriks SWOT Bidang Kesehatan	29
Tabel 4.4 Matriks SWOT Bidang Kebudayaan	30
Tabel 4.6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Formal .	31
Tabel 4.7 Bentuk dan Hasil Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Non- Formal	33
Tabel 4.8 Bentuk dan Hasil Kegiatan Memperingati Kemerdekaan Republik Indonesia	34
Tabel 4.9 Bentuk dan Hasil Kegiatan Gerakan Anak Sehat.....	36
Tabel 4.10 Bentuk dan Hasil Kegiatan Senam Pagi Bersama	38
Tabel 4.11 Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti.....	39
Tabel 4.12 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Menari	41
Tabel 4.13 Bentuk dan Hasil Kegiatan Wakaf Al-Qur'an	42
Tabel 4.14 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Guru	44
Tabel 4.15 Bentuk dan Hasil Kegiatan Revitalisasi Gapura	45

Tabel 4.16 Bentuk dan Hasil Kegiatan Jum'at Berkah	46
Tabel 4.17 Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar Anti Narkoba	48
Tabel 4.18 Bentuk dan Hasil Kegiatan KWT (Kegiatan Wanita Tani)...	49

DAFTAR GAMBAR

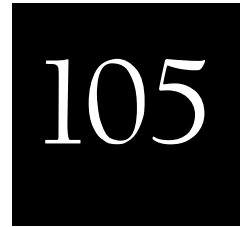
Gambar 3.1 Peta Desa Cempaka	20
Gambar 3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	21
Gambar 4.1 Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Campaka 03	32
Gambar 4.2 Kegiatan Belajar Mengaji di TPQ Al-Jihad	34
Gambar 4.3 Kegiatan Peringatan HUT RI	35
Gambar 4.4 Kegiatan Gerakan Anak Sehat	37
Gambar 4.5 Kegiatan Senam Pagi Bersama	39
Gambar 4.6 Kegiatan Kerja Bakti.....	40
Gambar 4.7 Kegiatan Belajar Menari	42
Gambar 4.8 Pemberian Al-Qur'an dan Iqro	43
Gambar 4.9 Pemberdayaan Guru.....	45
Gambar 4.10 Revitalisasi Gapura.....	46
Gambar 4.11 Jum'at Berkah	48
Gambar 4.12 Seminar Anti Narkoba	49
Gambar 4.13 KWT (Kegiatan Wanita Tani)	50

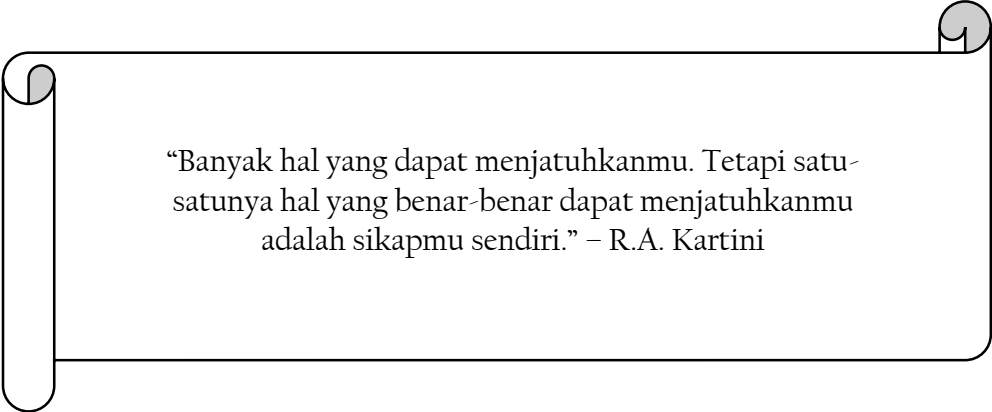


“Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia,
karena dengan pendidikan anda dapat mengubah dunia.” –
Nelson Mandela

IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN 2022-105
Jumlah Desa/Kelurahan : Cempaka/Cisoka
Nama Kelompok : Karsa Sora
Jumlah Mahasiswa : 22
Jumlah Kegiatan : 13





“Banyak hal yang dapat menjatuhkanmu. Tetapi satu-satunya hal yang benar-benar dapat menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri.” – R.A. Kartini

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang selama 35 hari. Ada 22 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Karsa Sora, dengan nomor kelompok 105. Kami dibimbing oleh Ibu Childa Faiza, M.Pd, beliau adalah dosen Bahasa Inggris di Fakultas Tarbiyah. Kelompok KKN 105 Karsa Sora melakukan 13 kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan serta informasi kepada Masyarakat Desa Cempaka khususnya Masyarakat di Kampung Lombang. Dan juga kelompok KKN 105 Karsa Sora melakukan beberapa pemberdayaan di Desa Cempaka. Dana yang kami keluarkan kurang lebih sebesar Rp. 30.000.000 yang merupakan iuran dari masing-masing anggota, danusan, sponsor serta bantuan dana dari PPM sebesar Rp. 3.000.000.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Meningkatkan minat anak-anak Desa Cempaka dalam menuntut ilmu baik formal (sekolah) maupun non-formal (TPQ).
2. Mengajak masyarakat Desa Cempaka untuk lebih memperhatikan kebersihan lingkungan.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Cempaka akan bahayanya penggunaan Narkoba.
4. Semakin dikenalnya nama Kp. Lombang Desa Cempaka, pasca kegiatan fisik pembangunan Gapura.
5. Melakukan berbagai bantuan seperti pembagian Mushaf Al-Qur'an di TPQ dan Pesantren.
6. Meningkatkan minat remaja dan masyarakat untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan di Desa.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi antara lain:

1. Dana yang didapat sangat terbatas.
2. Kurangnya koordinasi antar anggota kelompok.

3. Adanya kendala dalam bahasa.
4. Sulitnya mengatur masyarakat saat kegiatan

Namun demikian, kami pada akhirnya dapat merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangannya adalah:

1. Kurangnya tempat yang memadai untuk melaksanakan beberapa kegiatan.
2. Kurangnya koordinasi antara pengurus desa dengan masyarakat.

CATATAN EDITOR

Oleh : Rizal Wahyudi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wahyu yang Allah turunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW adalah tentang perintah membaca yaitu surat *Al-Alaq* ayat 1-5, hal ini menunjukkan bahwa kita sebagai umat Nabi Muhammad dituntut untuk membaca dalam artian mempelajari ilmu pengetahuan. Para mufassirin memaknai kata *Iqra* ini dengan artian bukan hanya membaca Al-Qur'an, akan tetapi bisa juga membaca kondisi, situasi, belajar, meneliti bahkan bisa lebih luas lagi. Tulisan ini sangatlah amat penting untuk dibaca terutama bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, karena di buku ini dimuat berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa, ketika membaca tulisan ini setidaknya mahasiswa bisa mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan ketika KKN dan bisa dijadikan pedoman untuk pelaksanaan KKN tahun yang akan datang.

Setelah kurang lebih dua tahun KKN di UIN Jakarta diadakan secara Daring, Alhamdulillah pada tahun 2022 ini bisa dilaksanakan lagi KKN secara offline. Kegiatan KKN reguler ini di bagi menjadi tiga kabupaten, diantaranya kabupaten Bogor, kabupaten Tangerang, dan kabupaten Lebak. Pelaksanaan KKN pada tahun ini banyak sekali hal baru, tantangan serta pengalaman yang bisa ditemukan mahasiswa dilapangan, apalagi pada masa peralihan *pandemic* saat ini.

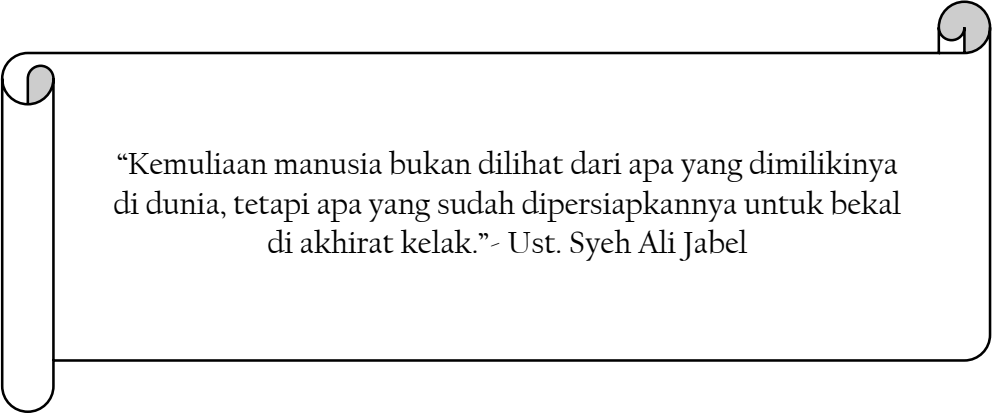
Banyak cerita inspiratif yang dirasakan oleh mahasiswa KKN kelompok 105 Karsa Sora yang dimuat dalam tulisan ini, Alhamdulillah

kelompok ini bisa bersosialisasi baik dengan masyarakat tempat mereka KKn yaitu di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten. Banyak sekali program yang mahasiswa jalankan selama pelaksanaan KKN di desa tersebut, mulai dari mengajar SD, MTS, MA serta mengajar TPQ. Selain itu di bidang sosialnya mereka mengadakan kegiatan bakti sosial di pesantren dan di kampung-kampung, serta ikut serta dalam kegiatan gotong royong bersama warga, disamping itu mereka juga mengadakan seminar anti narkoba dengan tujuan agar anak muda yang ada di desa itu bisa terhindar dari pergaulan bebas serta penyalahgunaan narkoba yang dapat membahayakan kehidupan, dan masih banyak lagi kegiatan yang dilaksanakan oleh teman-teman mahasiswa KKN 105 ini.

Dalam penulisan *e-book* ini tentunya jauh dari kata sempurna dan banyak memiliki kekurangan, oleh sebab itu sangatlah dibutuhkan saran dan masukan untuk format penulisan laporan KKN ini agar bisa disusun dengan rapi dan sistimatis. Kami juga memohon agar PPM dapat terus mengarahkan serta membimbing agar pelaksanaan KKN ini terus berjalan dengan baik, dalam hal penjadwalan bimbingan dan lain sebagainya agar bisa diperbaiki lagi. Selain itu kami juga mengharap aga pihak UIN agar lebih memperhatikan serta mempertimbangkan terkait dana bantuan agar lebih maksimal lagi, sehingga kegiatan KKN ini berjalan dengan baik. Semoga kegiatan KKN ini kedepannya lebih baik lagi dan bisa membawa manfaat bagi masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

BAGIAN 1
DOKUMENTASI HASIL KEGIATAN



“Kemuliaan manusia bukan dilihat dari apa yang dimilikinya di dunia, tetapi apa yang sudah dipersiapkannya untuk bekal di akhirat kelak.”- Ust. Syeh Ali Jabel

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan pada saat ini mendorong Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan maju agar Bangsa Indonesia tidak tertinggal dengan bangsa lainnya. Namun kenyataannya tidak mudah untuk menjadi bangsa yang maju, salah satunya karena tingkat pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Sehingga dalam mengupayakan peningkatan sumber daya yang ada di Indonesia, dapat diatasi dengan bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Peranan masyarakat sangatlah penting karena masyarakat merupakan komponen utama dalam perkembangan suatu bangsa, baik masyarakat yang tinggal di perkotaan maupun di pedesaan.

Dalam hal ini, mahasiswa yang merupakan komponen dari masyarakat berkewajiban mengamalkan Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Maksud dari pendidikan disini artinya mahasiswa sebagai kaum terpelajar dan harapannya dengan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dapat memberikan kontribusi dalam memajukan bangsa khususnya pada masyarakat pedesaan. Tri Dharma perguruan tinggi yang kedua adalah penelitian, yang bertujuan ilmu yang telah dipelajari dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat bangsa ini. Terakhir, pengabdian masyarakat yang bertujuan agar tingkat kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sekitar dan agar manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Salah satu institusi perguruan tinggi di Indonesia yang menerapkan pengabdian Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Mahasiswa yang merupakan sumber daya manusia dengan intelektual tinggi diharapkan dapat berperan aktif dan berkontribusi besar pada lingkungan masyarakat. Dengan adanya pengabdian, mahasiswa dapat mengaplikasikan dan mempraktikkan langsung akan pemahaman teori yang telah di peroleh di perkuliahan dari berbagai macam aspek. Kegiatan

pengabdian ini disalurkan dengan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan bangsa ini semakin maju dan berkembang dengan memberikan peran intelektual kepada masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Dengan memberikan perkembangan yang baik untuk masyarakat dan membantu masyarakat dengan ilmu yang telah didapat dari kelas perkuliahan.

Pada kegiatan KKN ini mahasiswa dituntut untuk memiliki sikap yang dapat berperan sosial dan dapat berkoordinasi dengan baik dengan masyarakat serta dapat menyalurkan potensi yang ada pada tiap diri mahasiswa kepada masyarakat. Sedemikian sehingga, kami mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta akan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun akademik 2022/2023 dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing lapangan serta kerja sama, bantuan dari berbagai pihak demi terlaksananya kegiatan KKN untuk mewujudkan masyarakat madani yang siap untuk berkembang pada era saat ini .

KKN kelompok kami bertempat di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil dari Badan Pusat Statistika (BPS), luas wilayah desa adalah 2.446 km² atau sekitar 8.5% dari total keseluruhan Kecamatan Cisoka. Mayoritas pekerjaan masyarakat disana adalah petani, dan sisanya adalah buruh pabrik, pegawai pemerintahan dan lain-lain. Keadaan pendidikan di Desa Cempaka bisa dibilang sudah memadai karena adabanyak fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Cempaka seperti sudah banyaknya fasilitas pendidikan untuk anak balita yaitu TK dan PAUD. Didesa ini juga terdapat 3 Sekolah Dasar dan 2 Sekolah menengah Pertama. Banyak Pesantren dan juga yayasan yang masih banyak peminatnya dari berbagai daerah. Namun minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan tinggi masih kurang, dikarenakan keterbatasan ekonomi. Mayoritas pendidikan disana sampai SLTA.

Selama satu bulan kami menjalankan kegiatan KKN dengan cepat kami dapat berbaur dengan anak-anak dan masyarakat sekitar. Masalah yang kami dapatkan disana dapat kami lalui bersama, adanya suka dan duka menambah kenangan yang akan sulit untuk dilupakan dan akan selalu menjadi bagian dari kisah KKN Karsa Sora 105.

Sebagai bentuk apresiasi dan sekaligus untuk mengenang kisah KKN di Desa Cempaka, kami membuat buku ini yang berjudul *“Setitik Cahaya untuk Cempaka”*. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

B. Tempat KKN

Berdasarkan hasil pemetaan Badan Pusat Statistik, luas wilayah Desa Cempaka Kecamatan Cisoka adalah 2.446 km² atau sekitar 8.5% dari total keseluruhan Kecamatan Cisoka. Desa Cempaka terdiri dari 39 RT dan 11 RW dimana RW di sini gabungan antara desa dan komplek atau perumahan.

Masyarakat Desa Cempaka memiliki kondisi ekonomi yang tidak terlalu beragam. Dimana mayoritas profesi masyarakat adalah petani, dan sisanya berprofesi sebagai buruh pabrik, pegawai pemerintahan dll. UMKM yang berjalan di Desa Cempaka ini lebih ke bidang tekstil seperti penjahit jaket, sepatu, helm dll.

Keadaan pendidikan di Desa Cempaka bisa dibilang sudah memadai karena adabanyak fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Cempaka seperti sudah banyaknya fasilitas pendidikan untuk anak balita yaitu TK dan PAUD. Didesa ini juga terdapat 3 Sekolah Dasar, 3 Sekolah Menengah Pertama/ sederajat dan 1 Sekolah Menengah Atas. Banyak Pesantren dan juga yayasan yang masih banyak peminatnya dari berbagai daerah. Namun minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan tinggi masih kurang, dikarenakan keterbatasan ekonomi. Mayoritas pendidikan disana sampai SLTA.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Setelah melakukan survey dan wawancara kepihak desa, didapatkan beberapa permasalahan dari beberapa bidang secara garis besar yang terjadi di desa Cempaka ini terutama pada bidang pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Masyarakat didesa cempaka mayoritas hanya melanjutkan pendidikan kejenjang SLTA sederajat dan sebagiannya lagi masih banyak yang tidak melanjutkan ke jenjang SLTA. Kurangnya minat masyarakat pada pendidikan mengakibatkan banyaknya anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah mereka. Meskipun fasilitas sekolah sudah memadai tetapi minat masyarakat terhadap pendidikan masih rendah.

Pada bidang kesehatan, masih ada beberapa warga yang menderita gizi buruk. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya penerapan program 4 sehat 5 sempurna disekitar masyarakat. Kurangnya kesadaran terhadap kebersihan lingkunganpun menjadi permasalahan yang serius dari desa ini. Desa sudah membuat program kerja bakti, namun ada sebagian warga yang tidak mau berpartisipasi dalam rangka membersihkan desa. Masih banyak sampah yang berserakan dan dibuang tidak pada tempatnya.

Keamanan di Desa Cempaka ini bisa dibilang belum terlalu aman, pasalnya masih ada beberapa kejahatan yang terjadi khususnya pada malam hari. Wilayah desa yang masih pedesaan dan masih terdapat lahan pesawahan dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk bercocok tanam seperti padi dan kangkung. Namun pengetahuan mereka tentang bagaimana cara bertani yang baik masih kurang.

Keadaan ekonomi dari Desa Cempaka mayoritas berprofesi sebagai buruh dan petani. Namun ada juga program dari PKK yaitu kerajinan tangan yang bisa dimanfaatkan menjadi penghasilan sehari-hari. Program ini masih perlu arahan lagi agar bisa menghasilkan produk-produk yang beragam dan bernilai jual yang tinggi.

D. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1.1 : Program dan Kegiatan Prioritas KKN

Fokus Permasalahan	Prioritas program & kegiatan
Keagamaan	Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPQ
	Peringatan Tahun Baru Islam
	Jumat Berkah
Kesehatan	Gerakan Anak Sehat
	Senam Pagi Bersama
Pendidikan	Kegiatan Pelayanan Pengajaran SD/SMP
	Pemberdayaan Guru-Guru SD/SMP
Lingkungan	Kerja Bakti

Kemasyarakatan	Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia
	Sistem Keamanan Keliling
	Nonton Bersama Film Edukasi
	Seminar Anti Narkoba
	Pembuatan Gapura
Kebudayaan	Pelatihan Pentas Seni Menari

E. Sasaran dan Target

Tabel 1.2 Sasaran dan Target Kegiatan KKN

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPQ	Anak-anak sekitar Desa Cempaka	30 anak sekitar Desa Cempaka dapat menghafal surat-surat pendek
2.	Peringatan Tahun Baru Islam	Warga sekitar Desa Cempaka	50 warga berpartisipasi dalam acara ini
3.	Jumat Berkah	Warga sekitar Desa Cempaka	30 warga mendapatkan konsumsi setelah sholat jumat
4.	Gerakan Anak Sehat	Anak-anak sekitar Desa Cempaka	50 Anak-anak diajarkan cara mengosok gigi dan cuci tangan yang benar
5.	Senam Pagi Bersama	Warga sekitar Desa Cempaka	30 Warga berpartisipasi dalam senam pagi sehingga dapat melakukan kebiasaan yang sehat

6.	Kegiatan layanan pengajaran SD/SMP	Anak-anak SD/SMP di Desa Cempaka	30 anak SD/SMP mendapatkan materi pembelajaran terkait dengan bidang pelajarannya
7.	Pemberdayaan Guru SD/SMP	Guru-guru SD/SMP di Desa Cempaka	10 guru SD/SMP mendapatkan pembekalan mengenai tatacara mengajar yang efektif dan interaktif
8.	Pembuatan Gapura	Warga sekitar Desa Cempaka	10 warga berpartisipasi dalam merenovasi gapura di Desa Cempaka
9.	Kerja Bakti	Warga sekitar Desa Cempaka	20 Warga berpartisipasi dalam kerja bakti untuk melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan Desa Cempaka
10.	Peringatan Ulang Tahun Republik Indonesia	Warga sekitar Desa Cempaka	50 warga desa dapat meningkatkan rasa cinta dan nasionalisme terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia
11.	Sistem keamanan keliling	Warga sekitar Desa Cempaka	5 warga desa menjaga keamanan dan ketentraman untuk meminimalisir terjadinya hal-hal kejahatan

12.	Seminar Anti Narkoba	Siswa SMP Desa Cempaka	30 Siswa SMP mendapatkan edukasi mengenai bahayanya narkoba
13.	Pelatihan Pentas Seni Menari	Anak-anak sekitar Desa Cempaka	10 Anak-anak Desa Cempaka mendapat pelatihan menari

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Kegiatan Pra-KKN	
	1. Pembentukan kelompok	21 April 2022
	2. Pembekalan KKN	27 April 2022
	3. Sosialisasi KKN	1 April 2022
4	4. Survei dan penyusunan prioritas program dan kegiatan	30 Mei – 24 Juli 2022
2	Pelaksanaan KKN	23 Juli – 25 Agustus 2022
3	Penyusunan laporan individu	31 Juli – 28 Agustus
4	Penyusunan <i>E-Book</i> kelompok	
	1. Collecting data dari masing-masing anggota kepada tim penulis e-book	08 – 18 September 2022
	2. Penyusunan e-book oleh tim penulis	18 – 29 September 2022
	3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan DPL.	30 Oktober 2022
	4. Pengesahan e-book	30 November 2022
	5. Penyerahan e-book hasil KKN	Desember
6. Penilaian hasil kegiatan	26 Desember – 7 Januari 2022	

G. Sistematika Penulisan

E-book ini disusun dalam 2 bagian. Bagian 1 adalah Dokumentasi Hasil Kegiatan yang berisi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, menjelaskan tentang dasar pemikiran melakukan KKN di Desa Cempaka, kondisi tempat KKN di Desa Cempaka, permasalahan / aset utama Desa Cempaka, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan KKN dan sistematika penulisan.

Bab 2 Metode Pelaksanaan Program, menjelaskan tentang intervensi sosial atau pemetaan sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab 3 Gambaran Umum Tempat KKN, menjelaskan tentang karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk, sarana dan prasarana.

Bab 4 Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan, menjelaskan tentang kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab 5 Penutup, menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi.

Pada bagian 2 yaitu Refleksi Hasil Kegiatan, bagian ini berupa epilog atau penyampaian refleksi hasil kegiatan KKN, epilog ini diawali oleh kesan warga atau masyarakat atas program KKN dan kemudian dilanjutkan dengan penggalan kisah inspiratif.

BAB II

METODE PELAKSANAAN KKN

A. Pemetaan Sosial

Pemetaan Sosial adalah satu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan kondisi sosial budaya masyarakat lokal atau disebut juga sebagai kegiatan orientasi sosial. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses Sosialisasi Awal, dilakukan setelah dan atau bersamaan dengan kegiatan Kunjungan Informal ke kelompok-kelompok strategis di tingkat desa/kelurahan. Definisi lain pemetaan sosial adalah proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya *profile* dan masalah sosial yang ada pada masyarakat.

Dalam hal pemetaan sosial KKN 105 Karsa Sora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggunakan metode *problem solving*. Pada metode ini kami menumpulkan data untuk melihat masalah yang ada di masyarakat dengan cara observasi, wawancara langsung dengan Pak RW 07 di Desa Cempaka lalu kami mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Untuk mendukung metode yang digunakan, kami juga melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar dan mengumpulkan masalah-masalah yang ada. Menurut Abdul Majid (2013) Metode Problem Solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.¹

Desa Cempaka merupakan desa yang kebersamaannya masih erat. Hal ini terlihat dari kegiatan yang sering dilaksanakan di desa, masih banyak masyarakat yang datan, seperti adanya salah satu warga yang meninggal hampir semua warga ikut ta'ziah dan tahlilan. Tidak hanya itu, Desa Cempaka juga rutin melakukan gotong royong setiap dua minggu sekali. Desa ini juga masih menjaga ciri khas adat dan kebudayaannya. Masyarakat Desa Cempaka juga masih aktif dalam

¹ Abdul Majid. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

ritual keagamaan, seperti penajian rutin yang diadakan pada malam senin, acara besar seperti peringatan 1 Muharram, dan lain-lain. Mata pencaharian masyarakat di Desa Cempaka adalah sebagian besar bertani, berkebun dan sisanya sebagai buruh pabrik, pegawai pemerintahan, dan lain-lain. Keadaan Desa Cempaka sangat damai, tentram dan sejahtera. Akses infrastrukturnya pun sudah terbilah cukup memadai sehingga memudahkan masyarakat desa. Desa ini tidak begitu ketinggalan zaman, tidak seperti desa terpencil. Sehingga dapat melahirkan generasi-generasi penerus yang mapan dan mahir dalam segala bidang, guna memajukan desa serta meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa.

Desa Cempaka juga mempunyai orang-orang yang sangat berpengaruh bagi desa, contohnya kepala desa, pak RW dan pak RT. Selain itu desa ini juga mempunyai ustadz-ustadz yang mengurus musholah yang ada di desa dan mengajarkan ilmu-ilmu agama. Desa Cempaka juga mempunyai umi sebagai guru ngaji di TPQ Al Jihad. Lembaga sosial di Desa Cempaka ada karang taruna yang masih aktif dan banyak berkontribusi terhadap perkembangan desa. Jika dilihat dari sisi keagamaan terdapat satu majlis taklim dan 3 pondok pesantren. Majlis taklim ini juga masih aktif mengadakan pengajian serta menjadi wadah berkumpulnya masyarakat dalam belajar agama. Selain itu, Desa Cempaka juga memiliki lapangan yang posisinya dekat dengan musholah, yang dimana lapangan ini dijadikan tempat peringatan HUT RI ke-77. Berdasarkan hasil survei dapat disimpulkan bahwa kondisi masyarakat dan lingkungan di Desa Cempaka sebagai berikut:

- a. Mayoritas warganya menganut agama islam
- b. Warganya masih mau bergotong royong
- c. Perekonomian sebagi warga bertumpu pada pertanian karna masih banyak lahan pertanian
- d. Pendidikan, diketahui masih rendahnya minat masyarakat pada pendidikan
- e. Kesehatan dan lingkungan, kurangnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan
- f. Keamanan, keamanan dan ketertiban desa sangat terkendali.

Dengan memaksimalkan aset-aset yang dimiliki oleh desa, maka dibuatlah beberapa rencana untuk mewujudkan desa idaman. Dengan kemampuan dan keterampilan serta kompetensi akademik yang dimiliki oleh setiap peserta KKN, dibuatlah program-program seperti mengajar di sekolah dan TPQ, peringatan tahun baru Islam, jumat berkah yang disponsori oleh Yatim Impian, gerakan anak sehat, senam pagi bersama setiap hari sabtu, pemberdayaan guru SD, kerja bakti dan pembangunan desa, peringatan ulan tahunn Republik Indonesia, siskamling, seminar anti narkoba dan pengenalan kampus , serta pelatihan pentas seni menari.

Untuk menunjang program-program di atas maka didatangkanlah beberapa pihak yang ahli dalam bidangnya. Kami mendatangkan dosen FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk acara pemberdayaan guru SD dan pengenalan kampus. Selain itu, kami juga mendatangkan perwakilan BNN Kota Tangerang selaku narasumber untuk acara seminar anti narkoba. Dengan kemampuan dan keterampilan serta kompetensi akademik yang dimiliki oleh setiap peserta KKN, program-program lain seperti mengajar di sekolah dan TPQ dan tari daerah ditampilkan saat penutupan KKN 105 Karsa Sora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

B. Intervensi Sosial

Pemetaan sosial memiliki hubungan yang kuat dengan intervensi sosial. Intervensi sosial yaitu cara yang digunakan dalam praktik di lapangan pada anggota pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial.² Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial yaitu dua anggota yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang dengan menempuh upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.³ Ketika fungsi seseorang berfungsi dengan baik maka dapat diasumsikan kondisi sejahtera akan mudah dicapai kondisi sejahtera akan terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak

² Loewenberg, Frank M. 1972. "Social Work, Social Welfare, and Social Intervention". In Loewenberg, Frank M., Ralph Dolgoff. *The Practice of Social Intervention: Goals, Roles, and Strategies*. Itaca: FE Peacock Publisher Inc. Hal. 3-12

³ Adi,Isbandi Rukminto. 2005. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Sebagian Pokok Bahasan.Jakarta. FISIP UI Press. Hal. 141-150

terlalu lebar.⁴ Intervensi sosial juga dapat diartikan sebagai cara atau strategi dengan memberikan bantuan kepada masyarakat dengan upaya perubahan terencana terhadap masyarakat. Melalui intervensi sosial, hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan teratasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi kenyataan.

Tahapan intervensi menurut Pincus dan Minahan, sebagai berikut:

- a. Penggalan Masalah, yaitu tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalan masalah yaitu membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait situasi dan masalah yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penggalan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan beliau selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. Penggalan masalah terdiri dari sebagian pokok, di antaranya⁵:
 - 1) Identifikasi dan penentuan masalah
 - 2) Analisis dinamika situasi sosial
 - 3) Menentukan tujuan dan target
 - 4) Menentukan tugas dan strategi
 - 5) Stabilisasi upaya perubahan
- b. Pengumpulan Data, yaitu tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan dituntaskan.⁶ Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat tiga cara yang dapat digunakan, yaitu: pertanyaan, observasi, dan penggunaan data tertulis.
- c. Melakukan Kontak Awal

⁴ Adi, I. R. (2004). Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial: Pengantar pada pengertian dan beberapa pokok bahasan. Depok: FISIP UI Press.s

⁵ Pincus, Allen dan Anne Minahan. 1973. *Social Work Practice: Model and Method*. Itaca: F.E. Peacock Publisher, Inc. Hal. 101-103

⁶ *Ibid*, h. 117

- d. Membentuk Sistem Aksi, yaitu tahap di mana pekerja sosial menentukan sistem gerakan apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.⁷
- e. Menjaga dan Mengkoordinasikan Sistem Aksi, yaitu tahap di mana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.⁸
- f. Negosiasi Kontrak, yaitu tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan menempuh kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan.⁹
- g. Memberikan Pengaruh
- h. Terminasi

Fungsi intervensi sosial dalam pekerjaan, yaitu¹⁰:

- a. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung dengan metode pekerja sosial
- b. Menghubungkan klien dengan system sumber
- c. Membantu klien menghadapi masalah, dan
- d. Menggali potensi dari diri klien sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalah.

Sedangkan dalam kerangka pekerjaan sosial yaitu:

- a. Membantu individu, keluarga, kelompok dan masyarakat
- b. Menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan pada ketahanan sosial.

Pekerjaan sosial merupakan sebuah profesi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dengan bertumpu pada teori-

⁷ Ibid

⁸ Ibid

⁹ Ibid, h. 162

¹⁰ Tatong, La, Maria Pandu, and Syaifullah Cangara. "Hubungan Intervensi Pekerja Sosial dengan Perubahan Perilaku Sosial Penyandang Cacat dalam Beradaptasi Sosial." *Analisis* vol. 1, 1 (Juni 2012): h. 78-84

teori perilaku manusia dan sistem-sistem sosial dan intervensi yang dilakukan.¹¹

Dengan mengacu pada metode diatas yaitu fungsi dan metode penyelesaiannya, maka KKN 105 Karsa Sora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan metode sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah atau hambatan dari setiap individu agar dapat mengantisipasi keterhambatan program serta komunikasi dengan masyarakat sekitar. Pada point ini, kami melakukannya dengan berkumpul bersama dan melakukan evaluasi terkait apa saja kekurangan yang sekiranya nanti akan memperlambat kegiatan KKN. Evaluasi ini bisa membuat diri kita lebih terbuka dengan yang lain dan dapat mengetahui cara untuk mengatasinya.
- b. Survei ke desa yang menjadi titik terlaksananya program. Sebelum membuat atau merancang program kami melakukan survei dan mengamati masalah umum hingga khusus yang sedang terjadi di desa serta apa yang sekiranya dibutuhkan oleh masyarakat desa tersebut. Kemudian kami melakukan observasi dan wawancara kepada petinggi desa untuk mengetahui informasi keadaan desa tersebut.
- c. Menyusun rencana kegiatan yang sesuai dengan masalah ataupun sesuatu yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Kami berupaya membuat program kerja yang sesuai dan selaras dengan kebutuhan desa dan masyarakat sekitar sehingga fungsi sosial masyarakat pun dapat berjalan lebih baik lagi.
- d. Melakukan sosialisasi terkait program kegiatan yang akan dilakukan oleh KKN 105 Karsa Sora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama 30 hari kedepan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui bahwa yang sedang dibutuhkan desa serta masyarakat dapat teratasi dan terwujud.

C. Pemberdayaan Masyarakat

Masalah pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk

¹¹ Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. Hlm.3.

memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentang terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan dan dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi kelompok yang maju, mandiri, dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai. Hanya saja istilah pemberdayaan ini seringkali tumpang tindih dengan istilah pembangunan meski keduanya sesungguhnya memiliki kaitan erat satu sama lain namun bagaimanapun juga konsep pemberdayaan boleh dikata merupakan terjemahan dari kata “*Empowerment*” sedangkan kata pembangunan merupakan istilah yang diterjemahkan dari kata “*Development*”.¹² Dalam hal pemetaan sosial KKN 105 Karsa Sora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggunakan metode *problem solving*. Pendekatan perencanaan dan implementasi program KKN-PpMM berdasarkan *problem solving approach* adalah salah satu upaya untuk melakukan perubahan sosial pada masyarakat dengan melihat masalah yang ada di masyarakat.

Salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh jenis pendekatan yang dilakukan dalam melakukan kegiatan tersebut. Dalam hal ini pendekatan yang dimaksud terkait dengan cara yang digunakan agar supaya masyarakat yang menjadi kelompok sasaran kegiatan pemberdayaan bersikap terbuka dalam menerima berbagai bentuk unsur inovasi yang semuanya itu dimaksudkan agar supaya mereka dapat melepaskan diri dari berbagai aneka rupa keterbelakangan, isolasi sosial, keterpurukan serta ketertinggalan dalam sektor masyarakat. Oleh sebab itu untuk memilih pendekatan yang dinilai cocok dengan kondisi sosial ekonomi dan budaya kelompok sasaran maka pada dasarnya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

Pertama, kegiatan itu harus sifatnya terencana. Maksudnya program yang dibuat sebaiknya melibatkan elemen masyarakat

¹² Andi Haris, ‘Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media’, *Jupiter*, 13.2 (2014), 50–62 <[journal.unhas.ac.id › index.php › jupiter › article › view%0A](http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/0A)>.

seperti lembaga pemerintah, aktivis, LSM, tokoh masyarakat, pemuka agama, tokoh generasi muda dan kelompok masyarakat yang lain yang dinilai akan memberikan kontribusi yang besar bagi kegiatan pemberdayaan tersebut. Kedua, pendekatan yang digunakan sebaiknya dalam bentuk kelompok dan tidak dilakukan secara individual. Pertimbangan lewat pendekatan kelompok maka kegiatan yang dilaksanakan dapat berlangsung lebih efisien, efektif, serta memberi hasil yang optimal dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan secara perorangan. Ketiga, melibatkan masyarakat secara aktif terutama kelompok yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan. Ini sangat penting mengingat partisipasi aktif masyarakat akan memberikan manfaat secara langsung selain mereka dapat bekerja sambil belajar untuk mempraktikkan berbagai konsep dan program yang disampaikan oleh para fasilitator.¹³

Dalam kegiatan KKN ini, kami kelompok 105 Karsa Sora menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan Mezzo, dan pendekatan Makro. Pendekatan Mezzo. Dalam pendekatan ini pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok penerima manfaat. Dalam hal ini, tujuan kegiatan pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok klien dengan harapan pemanfaatan kelompok dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan, kesadaran, membentuk sikap serta meningkatkan kemampuan kelompok sasaran dalam mengatasi berbagai persoalan yang mereka hadapi. Pendekatan Makro, untuk tipe pendekatan ini biasa juga disebut sebagai strategi sistem besar dengan alasan klien diarahkan pada suatu lingkungan yang lebih luas. Selain itu ada beberapa jenis strategi yang bisa dikategorikan dalam pendekatan makro diantaranya: perencanaan sosial, aksi sosial, kampanye, perumusan kebijakan serta manajemen konflik. Disamping itu, pendekatan ini juga melihat kelompok sasaran sebagai kelompok yang memiliki kemampuan dalam memahami baik itu situasi mereka sendiri maupun cara memilih strategi yang dinilai tepat untuk mengatasinya.¹⁴

¹³ Haris.

¹⁴ Haris.

BAB III

KODISI DESA CEMPAKA

A. Sejarah Singkat Desa Cempaka

Desa cempaka merupakan salah satu desa yang mempunyai letak geografis yang sangat strategis. terletak di kecamatan cisoka, kabupaten tanggerang dimana Desa cempaka menjadi salah satu pusat perekonomian di wilayah Kecamatan cisoka. Nama Desa Cempaka sendiri diambil dari nama bunga yang disebut bunga Cempaka, yang memancarkan keharuman sepanjang masa. Dari nama desa cempaka ini lah kemudian masyarakat berharap desanya berkembang menjadi lebih baik dan lebih maju. Oleh karna itu masyarakat bahu membahu membangun desanya untuk lebih maksimal. Sebagian besar penduduk desa cempaka adalah warga asli Cempaka dan pendatang dari Pulau Jawa, Pulau Sumatera, dan ada juga penduduk asli Tangerang serta Banten yang telah menetap didaerah ini secara turun-menurun.¹⁵

Desa Cempaka memiliki luas wilayah sekitar 2,446 km, dengan jumlah penduduk sebanyak 7.410 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.796 jiwa dan perempuan sebanyak 3.614 jiwa. Desa Cempaka terdiri dari 4 dusun yang dibagi kedalam 10 RW dan 31 RT. Dusun-dusun tersebut adalah Dusun Cikarang, Dusun Sadang, Dusun Cipari, dan Dusun Jalul.¹⁶

B. Letak Geografis

1. Luas Dan Batas Wilayah Desa Cempaka
 - a. Luas Desa : 2.446 Km
 - b. Batas Wilayah
 1. Utara : Desa Bojongloa Dan Karang Harja
 2. Timur : Desa Sukatani Dan Cisoka
 3. Barat : Desa Careng
 4. Selatan: Kec. Solear
 - c. Jarak antara Ibu Kota Kabupaten Tangerang dengan Desa Cempaka berjarak kurang lebih 10,8 Km. Perjalanan dapat

¹⁵ Desa Cempaka, Cisoka, Tangerang” diakses pada 8 september 2022 dari <https://www.google.co.id/maps/place/Cempaka,+Cisoka,+Tangerang,+Banten>.

¹⁶ <https://tangerangkab.go.id/cisoka/profile-skpd/show/451/68>

ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat selama 30 menit.

- d. Jarak antara kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Desa Cempaka berjarak kurang lebih 59 Km. Perjalanan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan beroda empat selama 1 Jam 21 Menit melalui tol Merak dan kendaraan roda dua selama 1 jam 48 menit.
2. Kondisi Geografis
- a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 0-85 M
 - b. Curah hujan : 150 Mm/ Tahun
 - c. Topografi : Dataran
 - d. Suhu udara rata-rata : 23-30°C

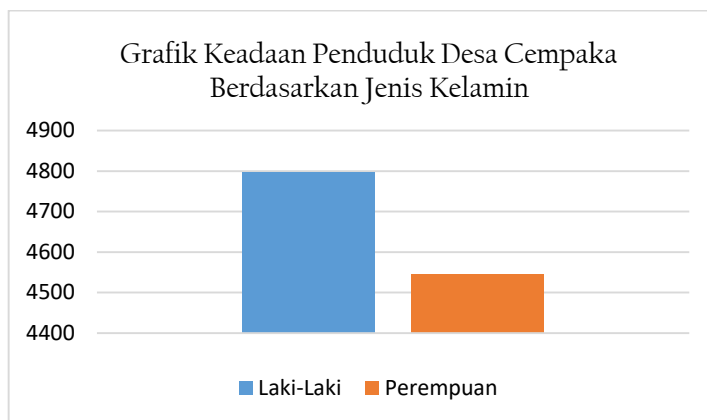
PETA DESA CEMPAKA



Gambar 3.1 Peta Desa Cempaka

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang tahun 2021, pada akhir Desember 2021 tercatat jumlah penduduk di Desa Cempaka berjumlah 9.342 Jiwa, berdasarkan jenis kelamin jumlah laki-laki 4.796 jiwa dan perempuan 4.546 Jiwa.¹⁷

2. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 3.1 Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah
Buruh Tani	2451
Peternak	1985
Karyawan Swasta	1963
PNS	294

¹⁷ *Profil Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten Tahun 2022*, dokumen dalam bentuk soft file Pdf yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cempaka pada tanggal 19 Agustus 2022.

Wiraswasta	515
Pensiunan	243
Peternak	1388
Pengangguran	468
Lainnya	33

Dilihat dari grafik tersebut sebagian besar penduduk Desa Cempaka bekerja sebagai buruh tani, peternak dan karyawan swasta. Keterbatasan modal untuk memiliki lahan sendiri menyebabkan warga hanya bekerja sebagai buruh tani. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh para warga. Tingkat pendidikan yang masih rendah juga menyebabkan jumlah penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil di desa ini masih sedikit jumlahnya, dan juga menyebabkan angka pengangguran yang cukup tinggi.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.2 Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
TK	2.943
SD/Sederajat	1.849
SMP/Sederajat	1.825
SMA/Sederajat	1.767
D1-D3/Sederajat	210
SI/Sederajat	186
Kursus Keterampilan	152
Pesantren	410

Mayoritas penduduk di Desa Cempaka masih jarang untuk

melanjutkan ketingkat perkuliahan, karena mindset penduduk disana lebih memilih untuk bekerja menjadi buruh pabrik,. Hal ini dikarenakan modal yang terbatas dan jarak yang jauh antara perguruan tinggi terdekat dengan desa menyebabkan hanya sebagian masyarakat saja yang mampu melanjutkan studinya hingga perguruan tinggi.

4. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Hampir 90% dari jumlah keseluruhan penduduk, mayoritas penduduk Desa Cempaka beragama Islam.

D. Sarana Dan Prasarana

Jumlah sarana dan prasarana Desa Cempaka secara garis besar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Sarana dan prasarana di Desa Cempaka

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Kantor Desa	2
Poliklinik	2
Praktek Dokter	1
Posyandu	7
Praktek Bidan	3
Masjid	3
Mushola	16
Gedung TK	2
Gedung PAUD	5
Gedung SD	3
Gedung SMP	1
Gedung MTs	2
Gedung SMA	1

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Cempaka masih terbilang kurang, baik itu dari segi kuantitas maupun segi kualitas. Desa Cempaka memiliki satu kantor desa kelurahan dalam kondisi baik, meskipun dari segi infrastruktur masih minim. Sarana dan

prasarana bidang kesehatan, Desa Cempaka memiliki 2 poliklinik dan 7 posyandu yang dipandu oleh ibu-ibu PKK. Sedangkan sarana dan prasarana peribadatan, Desa Cempaka memiliki 3 bangunan masjid dan 16 bangunan musholah yang tersebar diseluruh desa. Meski jumlahnya cukup banyak namun, infrastruktur disebagian besar musala dan masjid di desa ini masih kurang. Bahkan terdapat tempat ibadah yang belum memiliki MCK, Mushaf al-Quran, pengeras suara, dll. 12 bangunan instansi pendidikan, yang terdiri dari 1 bangunan Sekolah Menengah Atas sederajat, 1 bangunan Sekolah Menengah Pertama sederajat, 2 Madrasah Tsanawiyah, 3 bangunan Sekolah Dasar sederajat, 2 bangunan Taman Kanak-kanak, dan 5 bangunan Pendidikan Anak Usia Dini. Beberapa di antara bangunan sekolah di desa ini juga masih minim infrastruktur. Seperti kurangnya kelas yang dipakai sehingga harus ada pembagian waktu masuk sekolah menjadi pagi dan siang.¹⁸

¹⁸ Desa Cempaka, Cisoka, Tangerang” diakses pada 8 september 2022 dari <https://www.google.co.id/maps/place/Cempaka,+Cisoka,+Tangerang,+Banten>.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam bab ini, pemecahan masalah yang kami gunakan adalah menggunakan analisis SWOT. Menurut Fajar Nur'aini, (2020) beberapa ahli telah menyebutkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah perencanaan strategis berupa instrument klasik dengan cara sederhana dalam menentukan sebuah strategi.¹⁹ Hal yang perlu dilakukan pada analisis ini yaitu dengan memahami lingkungan eksternal dan juga memahami lingkungan internal. Jika kita mengetahui lingkungan internal, kita dapat mempersiapkan dan mengatasi masalah yang ada di lingkungan eksternal, dan begitupun sebaliknya. Dengan kita mengetahui masalah eksternal kita dapat mempersiapkan diri secara internal segala kekurangan dan kelemahan yang di miliki. Sehingga dengan begitupun kita dapat menemukan sebuah strategi yang tepat dari aspek SWOT apa saja yang telah ditemukan. SWOT terdiri atas beberapa aspek yaitu aspek *Strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang/kesempatan), dan *threats* (ancaman).

Kemudian untuk mempermudah menganalisis keempat aspek tersebut, kami menggunakan tabel matriks sebagai kerangka pemecahan masalah seperti yang ada di bawah ini:

Tabel 4. 5 Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT Bidang Pendidikan		
	Strenghts (s)	Weakness (w)
Internal	<ul style="list-style-type: none">• SDN Campaka 3 memiliki siswa/i yang aktif• SDN Campaka 3 terdiri banyak	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitas di SDN Campaka 3 masih kurang• Materi siswa kelas 6 tertinggal

¹⁹ Fajar Nur'aini, *Teknik Analisis SWOT: Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif dan Efesien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

	kelas di setiap tingkatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya tenaga pengajar
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana kegiatan mengajar di SDN Campaka 3 telah disetujui dan di sambut dengan baik oleh pihak sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya metode pembelajaran yang menyenangkan
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/i KKN memiliki kemampuan mengajar • Mahasiswa/i menguasai beberapa mata pelajaran sesuai dengan yang telah diajarkan • Jumlah peserta KKN yang mengajar ada 22 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/i yang mengajar di bagi menjadi 3 kelas yaitu 6A, 6B, dan 6C. • Mahasiswa yang tidak mendapatkan jadwal mengajar dapat mengisi kelas yang kosong 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/i memberikan materi tambahan sesuai pengetahuan yang dimiliki • Mahasiswa memberikan metode belajar yang menyenangkan yaitu dengan <i>icebreaking</i>
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kegiatan lain yang dilakukan siswa/i saat KBM berjalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menyediakan sarana belajar yang inovatif
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kami dapat menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan mengajar di SDN Campaka 3 2. Memberikan pemberdayaan guru 		

Tabel 4. 6 Matriks SWOT Bidang Pendidikan Keagamaan

Matriks SWOT Bidang Keagamaan		
	Strenghts (s)	Weakness (w)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Antusias anak-anak kampung Lombang cukup tinggi • Terdapat tempat TPQ di kampung Lombang • Mayoritas agama di kampung Lombang yaitu agama islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pengajar di TPQ • Kurangnya fasilitas mengaji seperti penyediaan Iqro' dan Al-Qur'an
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Solidaritas antar warga cukup tinggi terutama pada yang non-islam 	
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/i KKN memiliki kemampuan mengajar • TPQ yang ada cukup strategis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memberikan dan menciptakan kegiatan mengaji yang lebih menyenangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan fasilitas mengaji berupa Iqro' dan juga Al-Qur'an
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan adat dan kebiasaan di desa dan di kota 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa melakukan penyesuaian dan pendekatan kepada warga setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin silaturahmi bersama ummi untuk mempererat hubungan

Dari matriks SWOT di atas, maka kami dapat menyusun program-program sebagai berikut:

1. Kegiatan mengajar ngaji di TPQ kampung Lombang
2. Hibah Iqro' dan Al-Qur'an
3. Membuat kegiatan perlombaan pada saat Muharroman
4. Mengikuti pengajian di Mushola

Tabel 4.7 Matriks SWOT Bidang Lingkungan dan Kemasyarakatan

Matriks SWOT Bidang Lingkungan dan Kemasyarakatan		
	Strenghts (s)	Weakness (w)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Warga mendukung program yang diusulkan oleh Mahasiswa/i KKN 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya lagi kerja bakti yang dilakukan warga setempat • Kurangnya tempat pembuangan sampah
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada penyuluhan tentang bahayanya narkoba
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dari warga setempat dan Karang Taruna akan program yang di usulkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriahkan HUT RI dengan mengadakan berbagai perlombaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kerja bakti bersama antara mahasiswa dengan warga setempat • Mengadakan seminar anti narkoba
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)

<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pandangan menunggingkan antara Mahasiswa KKN dengan Karang Taruna 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa melakukan pendekatan dengan Karang Taruna dan saling bekerja sama merayakan HUT RI dan juga kerja bakti
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kami dapat menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan tempat pembuangan sampah pada titik tertentu 2. Mengadakan revitalisasi gapura kampung Lombang 3. Mengadakan kerja bakti bersama warga setempat kampung Lombang 4. Mengadakan perlombaan 17an dalam memperingati HUT RI yang ke 77 5. Mengadakan seminar anti narkoba 	
<p>NB: Pada poin 1. Program tersebut tidak dapat terlaksana di karenakan masih ada pertimbangan seperti tidak adanya mobil sampah keliling, oleh karenanya ditakutkan dimasa yang akan datang sampah tersebut hanya akan bertumpuk pada tempatnya.</p>	

Tabel 4. 8 Matriks SWOT Bidang Kesehatan

Matriks SWOT Bidang Kesehatan		
	Strenghts (s)	Weakness (w)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh siswa/i SDN Campaka 3 memiliki sikap yang sangat ceria dan juga aktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa/i SDN Campaka 3 belum pernah mendapatkan edukasi mengenai kesehatan
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Program KKN disetujui oleh pihak sekolah 	

Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> Seluruh siswa/i sangat senang dan antusias dalam kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan kegiatan senam pagi setiap hari rabu 	<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan kegiatan gerakan anak sehat
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> SDN Campaka 3 memiliki banyak sekali siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa membantu guru untuk menyiapkan senam pagi 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa memilih salah satu kelas untuk mengikuti program gerakan anak sehat
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kami dapat menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Gerakan anak sehat Senam pagi bersama 		

Tabel 4. 9 Matriks SWOT Bidang Kebudayaan

Matriks SWOT Bidang Kebudayaan		
	Strenghts (s)	Weakness (w)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> SDN Campaka 3 khususnya pada siswi kelas 6 cukup antusia ketika diajak untuk mengikuti latihan nari bersama 	<ul style="list-style-type: none"> Waktu latihan yang terbatas
Eksternal	-	-
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa KKN 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa memberikan pelatihan menari kepada 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan memanfaatkan

memiliki kemampuan mengajar tari daerah	siswi kelas 6 SDN Campaka 3 sebagai bentuk edukasi akan kebudayaan	waktu yang ada, latihan di lakukan pada saat jam istirahat sekolah
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Terbawanya perspektif buruk siswa tentang tari dari film KKN desa Penari 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai tari yang dibawakan berbeda dengan yang ada di film 	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan kembali siswi yang mengikuti pelatihan agar tidak terpengaruh pada pandangan siswa lainnya
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kami dapat menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan pentas seni menari 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.6 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Formal

Bidang Pendidikan	
Program	Karsa Sora Mengajar
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Formal di SD
Tempat, Tanggal	SDN Campaka 03, 01-14 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	15 hari
Tim Pelaksanaan	Seluruh Anggota KKN 105 (Karsa Sora)

Tujuan	Membantu guru SDN Campaka 03, Kampung Cikarang, Kec. Cisoka, Kab. Tangerang dalam kegiatan belajar mengajar formal para siswa/i.
Sasaran	Guru
Target	±10 orang guru SDN Campaka 03 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa/I secara formal.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengajaran ini dilakukan selama 14 hari yang berlangsung dari tanggal 01 Agustus – 14 Agustus 2022. Kegiatan ini bertempat di SDN Campaka 03 yang diikuti
Hasil Pelayanan	±10 orang guru SDN Campaka 03 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa/I secara formal. Seluruh anggota KKN 105 Karsa Sora mengikuti program Karsa Sora mengajar dalam mengajarkan mata pelajaran IPA, IPS, PAI, PKN, Matematika, Pendidikan Agama Islam, dan Bahasa Indonesia. Diharapkan dengan adanya kegiatan mengajar ini dapat membantu para siswa/i dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini akan tetap dilanjutkan oleh guru di sekolah tersebut.
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.1 Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Campaka 03

Tabel 4.7 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
Non-Formal

Bidang Pendidikan	
Program	Karsa Sora Mengaji
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPQ Al-Jihad
Tempat, Tanggal	Aula TPQ Al-Jihad Desa Cempaka-Cisoka, 27 Juli – 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	18 Hari
Tim Pelaksanaan	Anggota KKN 105 (Karsa Sora)
Tujuan	Memberikan pengajaran Pendidikan Al-Qur'an kepada anak didik agar lebih memahami agama sebagai pedoman hidupnya. Selain itu, diharapkan dapat menanam kecintaan kepada agama sejak dini.
Sasaran	Anak-anak TPQ Al-Jihad
Target	±40 anak TPQ Al-Jihad
Deskripsi Kegiatan	Pengajaran di TPQ Al-Jihad kami lakukan selama 3 minggu. Kami membagi dua kloter dalam mengajar agar lebih mudah menjangkau seluruh kegiatan. Kegiatan pengajaran TPQ ini mengikuti jadwal kegiatan yang telah ada. Setiap senin biasanya kami mengajari Iqro dan Juz amma. Pada hari selasa mempelajari tentang doa sehari-hari. Pada hari rabu kami mempelajari tajwid yang diikuti oleh seluruh anak didik. Pada hari kamis kami membaca tahlil. Dan pada hari jum'at mengajari Iqro dan Juz amma.
Hasil Pelayanan	±40 anak mendapatkan pengetahuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ)

	sekaligus mengobarkan semangat mereka dalam mempelajari agama Islam sejak dini.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.2 Kegiatan Belajar Mengaji di TPQ Al-Jihad

Tabel 4.8 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Memperingati Kemerdekaan

Bidang	Sosial Lingkungan
Program	Kemerdekaan HUT RI bersama Karsa Sora
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Perayaan HUT RI
Tempat, Tanggal	Kecamatan Cisoka dan Lapangan Kampung Lombang, 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Anggota KKN 105 (Karsa Sora) dan Masyarakat
Tujuan	Memupuk rasa nasionalisme masyarakat desa cempaka dan mnghibur masyarakat Desa Cempaka
Sasaran	Masyarakat Desa Cempaka
Target	Masyarakat Kampung Lombang

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Perayaan HUT RI merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri atas Upacara Pengibaran Bendera Merah Putih yang dilaksanakan di Kantor Kecamatan Cisoka dan dihadiri para tamu undangan. Sesi kedua dilaksanakan di lapangan kampung Lombang dilanjutkan dengan pelaksanaan perlombaan yang terdiri atas lomba makan kerupuk, lomba balap karung, lomba estafet tepung, lomba voli, lomba panjat pinang, lomba kursi panas, lomba joget balon, lomba karaoke, lomba pukul air dan lomba pukul air. Kemudian diakhiri dengan pembagian hadiah kepada pemenang lomba. Pelaksanaan kegiatan ini kami bekerjasama dengan pemuda karang taruna kampung lombang. Kegiatan ini berlanjut karena ini merupakan salah satu kegiatan rutin masyarakat Desa Cempaka setiap Hari Kemerdekaan.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>Warga masyarakat Kampung Lombang merasa terhibur dan senang dengan serangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengisi perayaan HUT RI. Selain dapat terhibur tetapi juga dapat menumbuhkan sifat patriotisme dan nasionalisme terhadap masyarakat kampung lombang.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Berlanjut</p>



Gambar 4.3 Kegiatan Peringatan HUT RI

Tabel 4.9 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Gerakan Anak Sehat

Bidang Kesehatan	
Program	Gerakan Anak Sehat
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Penyuluhan Pentingnya Mencuci Tangan dan Menjaga Kesehatan Mulut dan Gigi
Tempat, Tanggal	SDN Campaka 03, 11 Agustus 202
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Anggota KKN 105 Karsa Sora
Tujuan	Memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan. Gerakan ini juga untuk membudayakan siswa/i untuk budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat dengan membiasakan anak-anak menyikat gigi dan mencuci tangan. Sehingga para siswa/i dapat hidup sehat dan bersih agar terhindar dari penyakit-penyakit.
Sasaran	Siswa-siswi SDN Campaka 03
Target	±65 siswa-siswi kelas IV SDN Campaka 03
Deskripsi Kegiatan	Di era new normal COVID-19, dibutuhkan kedisiplinan dalam menjaga kesehatan. Mulut salah satu pintu masuk virus ke dalam tubuh. Maka, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan mulut sama pentingnya dalam mencegah infeksi virus. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa kesehatan mulut yang baik akan meminimalkan risiko pneumonia.

	<p>Kegiatan ini dilakukan pukul 08.00 WIB. Sebelum sikat gigi dilakukan, kami menjelaskan cara menyikat gigi yang benar dan tujuh langkah benar mencuci tangan, kemudian dilanjutkan dengan membagikan sikat gigi dan pasta gigi. Setiap anak mendapatkan satu sikat gigi, pasta gigi, dan sabun cuci tangan. Kami mempraktekkan cara cuci tangan yang benar dengan menggunakan lagu 7 langkah cuci tangan dengan benar. Dalam melaksanakan kegiatan ini kami bekerjasama dengan para guru SDN Campaka 03 yang turut membantu dalam mensukseskan kegiatan ini.</p>
Hasil Pelayanan	<p>Para siswa/i sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Siswa/i mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan. Setiap siswa/i mendapatkan 1 buah sikat gigi dan 1 buah pasta gigi. Jumlah seluruh peserta yang mengikuti program ini yaitu 65 orang.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Tidak Berlanjut</p>



Gambar 4.4 Kegiatan Gerakan Anak Sehat

Tabel 4.10 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Senam Pagi Bersama

Bidang		Kesehatan
Program	Senam Ceria Bersama Karsa Sora	
Nomor Kegiatan	05	
Nama Kegiatan	Senam Pagi Bersama	
Tempat, Tanggal	SDN Campaka 03, 04 Agustus dan 11 Agustus 2022	
Lama Pelaksanaan	2 Hari	
Tim Pelaksanaan	Seluruh Anggota KKN 105 (Karsa Sora) dan Guru SDN Campaka 03	
Tujuan	Menjaga kebugaran jasmani seluruh guru dan siswa-siswi SDN Campaka 03	
Sasaran	Seluruh warga sekolah SDN Campaka 03	
Target	±100 pelajar dan ±10 Guru SDN Campaka 03	
Deskripsi Kegiatan	Olahraga adalah aktivitas yang sangat penting terutama intensitas dan durasi sedang dapat mendukung respon imun dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Begitu pula yang dilakukan oleh para Guru dan para Siswa/i SDN Campaka 03, setiap hari Kamis dengan melakukan aktivitas fisik yaitu senam yang dipandu oleh anggota kelompok KKN 105 (Karsa Sora).	
Hasil Pelayanan	Para guru dan siswa/i sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Para Guru dan Siswa/i mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan. Gerakan senam ini bermanfaat juga untuk melatih otot tubuh, melancarkan peredaran darah sehingga lebih sehat dan	

	meningkatkan imun tubuh. Jika tubuh sehat dan bugar secara fisik, maka kemampuan konsentrasi juga akan meningkat dan memudahkan dalam menyelesaikan tugas.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

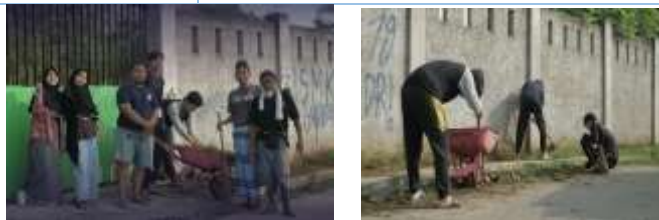


Gambar 4.5 Kegiatan Senam Pagi Bersama

Tabel 4.11 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti

Bidang	Kesehatan
Program	Karsa Sora Bekerja Bakti
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	Lingkungan sekitar kampung Lombang, 07 Agustus Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Seluruh Anggota KKN 105 (Karsa Sora) dan Warga Kampung Lombang
Tujuan	Menjaga kebersihan lingkungan Kampung Lombang
Sasaran	Seluruh warga Kampung Lombang
Target	±20 warga Kampung Lombang

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Kerja bakti adalah kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar dari kotoran. Kerja bakti juga dapat memupuk rasa kebersamaan, sikap saling peduli, dan tolong menolong. Kerja bakti juga bermanfaat dalam menjadikan lingkungan bersih, terawat, dan sumber penyakit hilang. Kerja bakti dilaksanakan setiap hari minggu di pertengahan bulan di beberapa lokasi seperti lingkungan sekitar rumah, membersihkan selokan, dan masih banyak lagi.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>Warga sekitar Kampung Lombang sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Selain untuk membersihkan lingkungan sekitar, kegiatan ini juga bermanfaat untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan menjadikan lingkungan yang sehat. Kegiatan ini juga menjadikan ajang silaturahmi sesama warga karena dapat berkumpul dan mengobrol bersama. Kegiatan ini rutin dilakukan satu bulan sekali oleh warga Kampung Lombang.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Berlanjut</p>



Gambar 4.6 Kegiatan Kerja Bakti

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Tabel 4.12 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Menari

Bidang	Kebudayaan
Program	Karsa Sora Menari
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pelatihan Menari
Tempat, Tanggal	Pondok Pesantren Al-Husna, 01-23 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	22 Hari
Tim Pelaksanaan	Rahma Komala dan Ayunda Miarti
Tujuan	Melestarikan kebudayaan setempat agar timbulkan kesadaran cinta tanah air.
Sasaran	Siswa SDN Campaka 03
Target	±6 pelajar tingkat SDN campaka 03
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan pelatihan menari ini biasa dilaksanakan di SDN Campaka 3 pada saat jam istirahat. Agar lebih terlatih, kami pun mengarahkan siswi SDN Campaka 3 ini untuk berlatih bersama di kontrakan kami pada hari Sabtu dan Minggu.</p> <p>Pengenalan akan budaya tari ini tidak lain agar sedari dini mereka disadarkan untuk mencintai kebudayaan setempat. Dengan begitu mereka akan mulai mengenal lebih dalam beragam kebudayaan yang ada di Indonesia.</p> <p>Terhitung beberapa minggu mereka melaksanakan pelatihan tari ini dan akan</p>

	dipersembahkan pada acara penutupan KKN 105 yang dilaksanakan di Yayasan Al-Husna. Kegiatan ini tidak berlanjut, mengingat tidak ada pihak yang bersedia untuk melanjutkan program ini.
Hasil Pelayanan	Para siswi mendapat pengalaman untuk tampil dalam acara penutupan KKN 105 dengan membawakan tarian Manuk Dadali
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.7 Kegiatan Belajar Menari

Tabel 4.13 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Wakaf Al-Qur'an dan Iqro

Bidang	Keagamaan
Program	Karsa Sora Membumikan Al-Qur'an
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Wakaf Al-Qur'an dan Iqro
Tempat, Tanggal	TPQ Al-Jihad, 04 Agustus 2022 Yayasan Al-Husna, 22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksanaan	Anggota KKN 105 Karsa Sora

Tujuan	Meningkatkan kesadaran bahwa al-Qur'an merupakan pedoman kehidupan.
Sasaran	Santri TPQ Al-Jihad dan santri Yayasan Al-Husna
Target	±100 santri dan santriwati
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Wakaf Al-Qur'an dan Iqro merupakan program pelengkap dari segelintir program kerja KKN 105. Dalam pelaksanaannya, kami membagikan 60 pcs Al-Qur'an dan 53 pcs Iqro dengan dibagi ke dua tempat yang berbeda. Yang pertama diselenggarakan di TPQ Al-Jihad dengan total pembagian 41 pcs Iqro dan 13 pcs Al-Qur'an.
Hasil Pelayanan	Sebanyak 60 pcs Al-Qur'an dan 53 pcs Iqro yang di bagikan ke dua tempat yang berbeda, yaitu TPQ Al-Jihad dan Yayasan Al-Husna
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.8 Pemberian Al-Qur'an dan Iqro

Tabel 4.14 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Guru

Bidang	Pendidikan
Program	Karsa Sora Memberdayakan Guru
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Pemberdayaan Guru
Tempat, Tanggal	SDN Cempaka 3, 08 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksanaan	Anggota KKN 105 Karsa Sora
Tujuan	Meningkatkan kualitas guru SDN Cempaka 3.
Sasaran	guru SDN Cempaka 3
Target	±20 guru SDN Cempaka 3
Deskripsi Kegiatan	<p>Pemberdayaan guru ini merupakan program yang sudah direncanakan oleh KKN 105. Dalam pelaksanaannya, kami mengundang dosen dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yaitu Bapak Tanenji, S.Ag, M.A sebagai narasumber pada acara ini. Pada acara ini kami mengambil tema “Pelatihan <i>Ice Breaking</i> dalam Menciptakan Suasana Belajar <i>Active Learning</i>”.</p> <p>Pengambilan tema mengenai <i>Active Learning</i> ini sebagai jawaban akan kurangnya pembelajaran <i>Active Learning</i> yang diajarkan di SDN Cempaka 3. Hal ini membuat peserta didik menjadi bosan dan mudah mengantuk. Maka dari itulah kami mengambil tema tersebut.</p>
Hasil Pelayanan	Para Guru SDN Cempaka 3 mendapat Pelatihan <i>Ice Breaking</i> dalam Menciptakan Suasana Belajar <i>Active Learning</i>

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
-----------------------	-----------------



Gambar 4.9 Pemberdayaan Guru

Tabel 4.15 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Revitalisasi Gapura

Bidang	Lingkungan
Program	Karsa Sora Mempercantik Gapura
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Revitalisasi Gapura
Tempat, Tanggal	Kampung Lombang RW 07, 10- 17Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Minggu
Tim Pelaksanaan	Anggota KKN 105 Karsa Sora
Tujuan	Mempercantik gapura sebagai pembatas Kampung Lombang RW 07
Sasaran	Gapura pembatas Kampung Lombang RW 07
Target	1 buah gapura pembatas Kampung Lombang RW 07
Deskripsi Kegiatan	Revitalisasi Gapura merupakan program yang sudah direncanakan oleh KKN 105. Pembangunan gapura dilaksanakan selama 1 minggu di Kampung Lombang RW 07. Kegiatan ini dilaksanakan atas perundingan dengan berbagai tokoh masyarakat. Sebenarnya program ini awalnya berfokus pada

	<p>Pengadaan Tempat Pembuangan Sampah Umum yang diubah menjadi Revitalisasi Gapura.</p> <p>Pergantian program ini didasari karena Gapura yang mereka miliki sudah terlalu usang dan akhirnya kamipun berniat untuk mempercantik gapura di Kampung Lombang RW 07. Kegiatan ini tidak berlanjut, mengingat tidak ada pihak yang bersedia untuk melanjutkan program ini.</p>
Hasil Pelayanan	1 buah gapura pembatas Kampung Lombang RW 07
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.10 Revitalisasi Gapura

Tabel 4.16 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Jum'at Berkah

Bidang	Keagamaan
Program	Karsa Sora Berbagi
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Jum'at Berkah
Tempat, Tanggal	Kampung Lombang RW 07, 12 dan 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Hari

Tim Pelaksanaan	Anggota KKN 105 Karsa Sora
Tujuan	Membentuk jiwa sosial dan rasa silaturahmi antar sesama
Sasaran	warga Kampung Lombang RW 07
Target	± 30 warga Kampung Lombang
Deskripsi Kegiatan	<p>Jum'at berkah merupakan program yang sudah direncanakan oleh KKN 105. Program ini bekerjasama dengan Yayasan Yatim Impian Indonesia. Jumat berkah ini diselenggarakan setiap hari jum'at ba'da sholat jum'at. Kami mengelilingi RW 007 dengan memberikan sedikit sembako sebagai perkenalan kami dan rasa silaturahmi kepada warga sekitar RW 007. Bahkan pada minggu kedua kami melaksanakan program ini di Yayasan Al-Husna dengan memberikan sembako untuk keperluan pangan para santri.</p> <p>Pergantian program ini didasari sebagai upaya membentuk kesadaran diri sendiri agar lebih peka terhadap sesama. Selain itu juga sebagai perkenalan dari kehadiran kami selama melakukan KKN di Kampung Lombang RW 07. Kegiatan ini tidak berlanjut, mengingat tidak ada pihak yang bersedia untuk melanjutkan program ini.</p>
Hasil Pelayanan	Memberikan sembako berupa mie instan yang dibagikan kepada masyarakat Kampung Lombang RW 07
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.11 Jum'at Berkah

Tabel 4.17 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar Anti Narkoba

Bidang	Kemasyarakatan
Program	Karsa Sora Penyuluhan Narkoba
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Seminar Anti Narkoba
Tempat, Tanggal	Yayasan Al-Husna, 22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Anggota KKN 105 Karsa Sora
Tujuan	Mempercantik gapura sebagai pembatas Kampung Lombang RW 07
Sasaran	Santri dan Santriwati Yayasan Al-Husna
Target	±30 Santri dan Santriwati Yayasan Al-Husna
Deskripsi Kegiatan	Seminar Anti Narkoba merupakan program yang sudah direncanakan oleh KKN 105. Pembangunan gapura dilaksanakan selama 1 minggu di Kampung Lombang RW 07. Seminar ini mengundang narasumber langsung dari BNN Kota Tangerang. Dengan dukungan penuh dari pihak pemerintah daerah ini menyulut api semangat kami untuk mengadakan seminar anti narkoba ini dengan sebaik-baiknya. Seminar Anti Narkoba ini sebagai pengenalan akan bahayanya narkoba dan pencegahan agar tidak terjerumus kedalam

	pintu narkoba lainnya. Kegiatan ini tidak berlanjut, mengingat tidak ada pihak yang bersedia untuk melanjutkan program ini.
Hasil Pelayanan	Memberikan pemahaman lebih mengenai jenis narkoba yang wajib dihindari sekaligus pencegahan yang harus dilakukan agar terhindar dari perilaku terlarang ini.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.12 Seminar Anti Narkoba

Tabel 4.18 : Bentuk dan Hasil Kegiatan KWT (Kegiatan Wanita Tani)

Bidang	Lingkungan
Program	Karsa Sora Menanam
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	KWT (Kegiatan Wanita Tani)
Tempat, Tanggal	Kampung Lombang RW 07, 31 Juli dan 14 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksanaan	Anggota KKN 105 Karsa Sora
Tujuan	Melestarikan lingkungan sekitar KWT.
Sasaran	Lingkungan KWT bersama ibu PKK

Target	Ibu-ibu PKK
Deskripsi Kegiatan	KWT (Kegiatan Wanita Tani) merupakan program ajakan dari ibu-ibu PKK Kampung Lombang. Program ini biasa diadakan setiap sabtu dan minggu. Mereka mengajak kami untuk ikut serta dalam kegiatan KWT ini. Biasanya kami melakukan penanaman bibit baru, memupuk, membersihkan tanaman, dsb. Kegiatan ini menjadi pengalaman yang baru bagi kami. Para ibu PKK di desa ini terbilang cukup aktif, karena kami pun juga diajak untuk mengikuti senam yang biasa mereka adakan pada hari Sabtu Pagi. Dengan penuh semangat kamipun ikut menghadiri kegiatan rutin tersebut.
Hasil Pelayanan	Kami mengetahui berbagai macam tumbuhan dan ikut serta menanam bibit .
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.13 KWT (Kegiatan Wanita Tani)

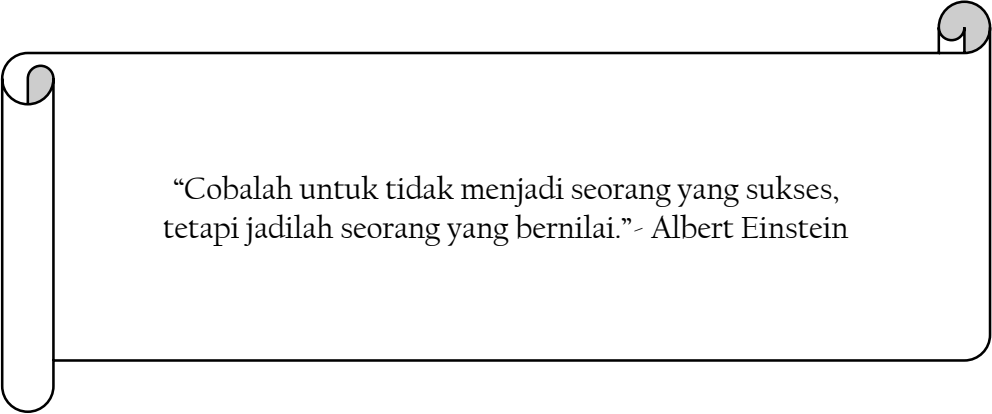
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah kami lakukan, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pada setiap kegiatannya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Kedua faktor ini mempengaruhi

keberhasilan program pelayanan dan pemberdayaan yang kami laksanakan di Desa Cempaka, antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung
 - a. Adanya bantuan dana dari program Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kepada setiap kelompok KKN.
 - b. Terdapat dua program yang bekerja sama dengan Yayasan Yatim Impian Indonesia dengan memberikan bantuan dana berupa uang dan juga wakaf Al-Qur'an & Iqro
 - c. Peranan dan dukungan para tokoh masyarakat yang selalu memberikan kami arahan dalam melaksanakan setiap program yang sudah kami rencanakan.
 - d. Respon positif dari masyarakat sekitar terhadap pelaksanaan program KKN 105.

2. Faktor Penghambat
 - a. Keterbatasan waktu dalam mencari sumber dana tambahan sebagai penunjang berjalannya acara.
 - b. Kurangnya koordinasi antar setiap anggota kelompok KKN 105 Karsa Sora.
 - c. Adanya sedikit kendala bahasa (terutama bahasa lokal: Bahasa Sunda) antara masyarakat desa Bojong dengan anggota kelompok KKN 105 Karsa Sora.
 - d. Masih sulitnya mengatur anak-anak ketika kegiatan belajar mengajar (baik formal maupun non-formal) sedang berlangsung.



“Cobalah untuk tidak menjadi seorang yang sukses,
tetapi jadilah seorang yang bernilai.”- Albert Einstein

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Banyak program kerja dari kelompok KKN 105 yang kami buat berdasarkan hasil dari survei, hasil pengamatan, data profil desa serta informasi-informasi yang kami peroleh dari warga sekitar yang kemudian kami sesuaikan dengan kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok, baik kompetensi anggota yang bersifat akademis maupun kompetensi yang bersifat di luar akademis. Kegiatan pelaksanaan KKN yang berlangsung di Desa Cempaka, Alhamdulillah berjalan dengan baik dan lancar. Dengan rincian program-program kegiatan seperti pengecatan ulang dan renovasi sedikit gapura desa, hibah mushaf-mushaf Al-Quran dan Iqra' , kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di TPQ, mengajarkan kebudayaan melalui seni tari tradisional kepada anak-anak serta sosialisasi maupun kegiatan lainnya yang bermanfaat bagi semua pihak di masa mendatang.

Hasil dari seluruh program kerja yang telah terealisasikan, kami paparkan dalam bentuk tulisan secara singkat. Seperti antusias masyarakat yang mengikuti setiap kegiatan yang kami lakukan, mulai program kerja yang berupa pelatihan, penyuluhan, seminar hingga kerja bakti. Semua kegiatan ini hanyalah sebatas membantu, melayani dan memberdayakan masyarakat dengan kemampuan yang kami miliki, dengan harapan semoga kegiatan yang kami laksanakan selama di Desa Cempaka memberikan manfaat untuk masyarakat Desa Cempaka menjadi masyarakat yang cerdas, sejahtera, kreatif dan maju.

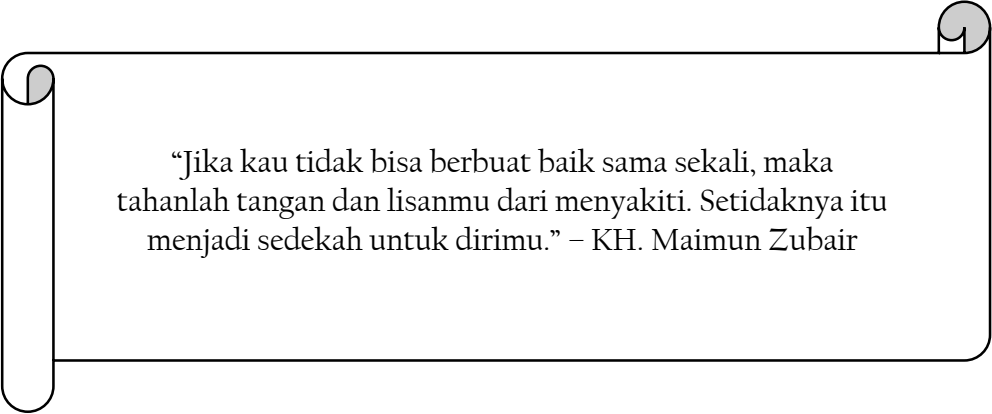
B. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan kami setelah melaksanakan kegiatan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan di Desa Cempaka, kami menyadarikami menyadari bahwa kegiatan KKN ini masih terdapat beburangan serta keterbatasan kami dalam menjalankan program kegiatan dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Cempaka. Maka dari itu, kami memberikan beberapa kritik dan saran, referensi dan rekomendasi agar kelak pelaksanaan KKN di masa yang akan

datang lebih baik lagi, serta dapat dijadikan sebagai pembelajaran bersama, dalam hal ini diantaranya:

1. Pemerintah setempat
 - Memberikan perhatian lebih kepada desa-desa terpencil khususnya Desa Cempaka dan memberikan pelatihan mengenai potensi yang dimiliki masing-masing desa agar dapat memajukan desa.
2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PpM) UIN Jakarta
 - a. Memberikan informasi secepat mungkin agar tidak ada kesalahpahaman saat sebelum melaksanakan KKN.
 - b. Lebih komitmen terhadap waktu saat melaksanakan pelatihan dan arahan kepada para peserta KKN.
 - c. Saat pelaksanaan KKN tim PPM bisa memantau dengan secara menyeluruh disetiap kelompoknya supaya terpantau oleh PPM.
3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten
 - a. Memberikan perhatian lebih kepada masyarakat di bidang pendidikan agar tidak ada lagi anak-anak yang putus sekolah.
 - b. Mengadakan sosialisasi tentang arahan menjaga kebersihan lingkungan agar tidak ada lagi sampah yang menumpuk di lingkungan sekitar.
4. Tim KKN yang akan mengadakan KKN pada masa mendatang
 - a. Mencari data mengenai Desa Cempaka secara lebih mendetail dan melaksanakan survey kelokasi desa agar mengetahui permasalahan dan potensi apa yang ada di Desa Cempaka di setiap titik tertentu.
 - b. Memberikan sosialisasi yang merata kepada seluruh lapisan masyarakat yang ada di Desa Cempaka agar dapat merasakan secara langsung dampak positif dari kegiatan KKN ini.

BAGIAN KEDUA
REFLEKSI HASIL KEGIATAN



“Jika kau tidak bisa berbuat baik sama sekali, maka tahanlah tangan dan lisanmu dari menyakiti. Setidaknya itu menjadi sedekah untuk dirimu.” – KH. Maimun Zubair

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN 105 Karsa Sora UIN Jakarta

Selama satu bulan lamanya KKN yang dilaksanakan di Desa Cempaka telah selesai dilaksanakan. Terdapat beberapa kesan dan pesan dari masyarakat Desa Cempaka atas terlaksananya KKN ini, diantaranya :

1. **Bapak Ahmad Hambali** (RW 07 kampung Lombang Desa Cempaka)
“ Saya sebagai ketua RW di Kampung Lombang, Desa Cempaka ini merasa bangga dengan adanya mahasiswa yang KKN di daerah saya, selama satu bulan mereka melakukan program disini, bergaul dengan masyarakat, mereka banyak sekali membantu warga di sini baik dari kegiatan mengajar anak-anak kampung sini ataupun melalui kegiatan bakti social dan yang lainnya. Kami merasa bangga dan berterima kasih kepada mahasiswa/mahasiswi yang melakukan KKN di wilayah kami ini”.
2. **Bapak Apon** (Ketua Karang Taruna Desa Cempaka)
“Alhamdulillah dengan adanya mahasiswa yang KKN di Desa Cempaka dari UIN Jakarta ini, mereka bisa berbaur bersama masyarakat dan para pemuda disini, mereka bisa menyesuaikan karakter yang ada di desa ini, saya lihat mereka semangat gotong royong, terus ngadain olahraga bersama pemuda seperti Futsal dan yang lainnya, saya bangga dengan kedatangan mahasiswa-mahasiswi ini”.
3. **Abah Haji Aman** (Sesepuh Desa Cempaka)
“Saya lihat mahasiswa-mahasiswi yang melakukan tugas KKN di desa ini mereka baik-baik, bisa bergaul bersama warga, setiap ada kegiatan kumpulan pengajian atau tahlilan mereka ikut terus dan bukan kaya orang asing di sini, saya merasa bangga dengan kehadirannya mereka kesini, bisa menjadi pelajaran bagi mahasiswa bagaimana kehidupan yang ada di kampung kami ini”.
4. **KH. Samin Luthfi** (Pengasuh Ponpes Al-Husna Desa Cempaka)
“Mahasiswa dari UIN Jakarta ini mengadakan program di Yayasan kami, mereka mengajar anak-anak santri di sini, terus

mengadakan program seminar anti narkoba dan mengadakan program bagi-bagi Al-Qur'an untuk santri disini, saya sangat senang dengan adanya mereka disini, mereka bisa berbagi ilmu yang sudah mereka pelajari di kampus, sehingga santri-santri disini bisa sedikitnya tau tentang kehidupan perkuliahan dan yang lainnya”.

B. Penggalan Kisah Inspiratif

1

Judul

Oleh Rizal Wahyudi

Pra KKN

Pertama mendengar KKN yang ada dibayangkan saya adalah mengabdikan di masyarakat, belajar bersama masyarakat bagaimana merasakan bermasyarakat yang sesungguhnya. Setelah pembagian kelompok ternyata teman satu kelompok itu adalah teman-teman dari berbagai jurusan dan fakultas, yang saya kira satu kelompok itu satu jurusan saja. Awal mula kelompok kami melakukan pertemuan pertama terus kenalan alhamdulillah yang saya lihat teman-teman saya orangnya baik-baik dan gak ada yang aneh aneh.

Setelah kami melakukan beberapa kali pertemuan baik secara online atau offline kami mulai Menyusun program kerja dan menentukan struktur ketua dan lain sebagainya. Mulai dari situ kami mencoba Menyusun kekompakan menyatukan suara agar semua rencana dan program yang kami susun bisa terlaksana. Yang paling berkesan sebelum pelaksanaan KKN ini adalah Ketika kami mencari dana untuk dana program kami KKN, mulai dari jualan air mineral di Bundaran HI, kemudian jualan pakaian bekas, sampai melakukan nonton bayaran di salah satu stasiun TV nasional. Meskipun hal seperti ini kaya biasa saja, tapi menurut saya sangat berkesan bisa melatih kemampuan teman-teman untuk mandiri dan berusaha untuk menghasilkan uang, tidak memandang latar belakang orang tua kita yang kaya ataupun sederhana, tapi semuanya ikut andil dan kompak untuk mencari dana ini.

Pelaksanaan KKN

Awal pelaksanaan KKN kami mulai masuk ke dunia atau ke kehidupan yang sebenarnya, mulai dari pemberangkatan. Setelah kami sampai ke kontrakan masing-masing putra dan putri. Sampai desa kami langsung disuguhkan dengan acara tahlilan ke 7 hari salah seorang warga desa Cempaka yang wafat, langsung kami dikasih waktu untuk perkenalan sama warga desa disitu. Luar biasa paginya

ada warga lagi yang meninggal dan kami ikut prosesi dari mulai mensolatkan sampai menguburkan, dan malamnya kami juga ikut acara tahlilan sampai hari ke 7, setelah 7 hari masyaAllah ada dua orang warga di tempat kami yang wafat lagi, jadi kami satu malam ada dua tempat tahlilan, kami ikutin sampai hari ke 7, jadi tiap malam kami selalu ada kegiatan tahlilan bersama warga dan kami selalu dapat makanan. Ini merupakan hal yang sangat luar biasa, bisa dikatakan dan menjadi becandaan kami bahwa program kami judulnya tahlilan.

Ketika kami ada waktu diluar mengajar kami ikut warga kampung Bertani, kebetulan daerah tempat kami KKN itu ada pertanian kangkung dan bayam, kami ikut panen dan pada akhirnya kami dikasih kangkung banyak buat kami masak, warga disana merasa terbantu dan merasa senang dengan adanya kami, apalagi temen-temen saya kebanyakan humoris. Yang bikin kangen pas KKN itu adalah Ketika waktu makan, antara putra dan putri sering kali rebutan makanan tapi cuma bercanda aja, kadang-kadang kami makan enak dan suatu saat menu yang dimakan itu gak sesuai sama sekali.

Setelah selesai atai tidak ada program kami juga kali-kali main ke sawah untuk mencari udara segar, kebetulan daerah tempat kami KKN itu masih banyak sawah-sawahnya, ya setidaknya membuat kami agak tenang di sela-sela padetnya program KKN kami. Kadang-kadang juga kami liburan kalua hari minggu ke tempat wisata yang ada di daerah itu.

Alhamdulillah kami bersyuur bisa ditempatkan di daerah yang warganya itu ramah-ramah seolah-olah menganggap kami itu bukan orang asing melainkan warga di des aitu, kami banyak ngobrol-ngobrol dan berdiskusi bersama warga di situ terkait berbagai hal, dari situ kami mendapat banyak pengalaman dan pengetahuan. Karena selama ini yang kami tau hanya dunia kampus saja, tapi setelah kami KKN kami mendapatkan banyak ilmu.

Alhamdulillah semua program kami bisa terlaksana dengan baik, mulai dari mengajar SD, mengajar TPQ, tahlilan, kerja bakti, bikin gapura, bakti sosial dan yang lainnya. Dan sampailah di akhir

perjalanan KKN kami selama satu bulan lamanya. Saya sangat bersyukur bisa bertemu dengan teman-teman yang sangat luar biasa, bisa bertemu dengan dosen pembimbing yang sangat luar biasa dan juga bisa ditempatkan di desa yang warganya baik baik semua, saya merasa bangga dan semoga apapun pengalaman dan ilmu yang saya dapat selama KKN ini bisa bermanfaat setelah kami lulus kuliah nanti, sehingga saya bisa menjadi seorang pemimpin yang hebat dan warga yang bermartabat. Saya ucapkan terima kasih kepada semua teman-teman saya yang sudah kompak dan semangat dalam melaksanakan KKN ini, terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang sudah memberikan arahan dan masukan, terima kasih juga kepada seluruh warga Desa Cempaka yang sudah banyak membantu, semoga kedepannya kita bisa dipertemukan kembali di lain kesempatan dan semuanya mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat.

2

Zona Kenyamanan

Oleh Mila Sapriila Suherman

KKN, merupakan kegiatan wajib yang diadakan rutin setiap tahun di kampus. Mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan berkumpul menjadi satu kelompok yang akan melaksanakan kkn selama 1 bulan penuh di tempat yang sebelumnya belum pernah mereka kunjungi. Beradaptasi dengan lingkungan dan juga dengan orang-orang baru mungkin sangat sulit bagi seorang *introvert* ditambah lagi KKN tahun ini merupakan kegiatan offline pertama setelah kurang lebih selama 2 tahun kita harus mengisolasi diri di rumah agar terhindar dari kejamnya virus covid. 2 tahun bukan waktu yang singkat, banyak kenangan-kenangan yang seharusnya terukir namun semua itu terhalang oleh virus covid. 2 tahun harus berada di rumah membuat saya membentuk zona nyaman saya sendiri. Sepi, gelap, hampa sudah menjadi teman keseharian saya selama 2 tahun belakang ini. Namun, saya merasa nyaman hanya dengan melakukan aktifitas yang terbatas didalam kamar. Tiba lah pada pertengahan tahun 2022, mendengar kabar bahwa KKN pada tahun ini akan dilaksanakan secara offline. Takut, cemas, gelisah, senang semuanya

menjadi satu. Ada perasaan takut kala mana saya harus memulai kembali bersosialisasi, ditambah lagi berkenalan dengan 21 orang yang tidak pernah saya kenal sebelumnya. Bagi saya berkenalan dengan 21 orang yang belum pernah bertemu ditambah tidak tau sifat masing-masing sangat menguras energy saya yang mana diri saya sudah merasa nyaman dengan zona saya sendiri. Namun ada perasaan senang karena akhirnya saya bisa merasakan bagaimana rasanya beraktifitas kembali diruangan terbuka. Awalnya memang sulit untuk melawan rasa malas dan juga sangat sulit untuk keluar dari zona nyaman saya, namun karena dorongan dari teman-teman dan juga keluarga dan juga kewajiban saya sebagai mahasiswa saya harus bisa keluar dari zona nyaman saya. Untungnya saat pembagian lokasi KKN, kelompok saya mendapatkan Desa Cempaka Kecamatan Cisoka yang mana desa tersebut dekat dengan rumah saya.

1 bulan merupakan waktu yang sangat singkat untuk lebih mengenal satu sama lain. selama melaksanakan KKN di Desa Cempaka Cisoka, banyak dari mereka yang memotivasi saya untuk lebih produktif lagi. Saat mengetahui lebih dalam tentang teman-teman, saya merasa kagum dengan mereka. Ada yang aktif dalam bidang akademik, aktif dibidang non akademik, ada juga yang aktif berorganisasi. Ada juga yang dari mereka sudah berpenghasilan dari usaha mereka sendiri. Melihat teman-teman membuat saya berpikir untuk lebih memanfaatkan waktu yang ada dengan kegiatan produktif agar kita bisa melangkah lebih maju lagi dan tidak terjebak di zona nyaman yang kita buat sendiri.

3

Pengabdian untuk Desa Cempaka

Oleh Asraldi

Persepsi awal saya mengenai kegiatan KKN ini adalah sama halnya dengan pergi ke kampung halaman dimana air bersih melimpah, udara sejuk banyak pepohonan dan luasnya ladang pesawahan, serta masyarakat yang ramah tamah dan jauh dari perkotaan, karena yang saya ketahui mengenai kuliah kerja nyata

yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat yang masih kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat dan juga lambatnya perkembangan teknologi modern karena budaya di desa sangatlah berbeda.

Dalam benak saya kegiatan KKN yang nantinya akan saya jalani berdasarkan cerita dari para senior saya dikampus adalah seperti di desa tersebut susah air, susah signal, belum ada listrik, tidak disambut baik oleh warga atau sulit menyesuaikan diri dengan keadaan desa setempat. Selain itu, yang menjadi kekhawatiran saya adalah mengenai kondisi di desa setempat seperti, kondisi cuaca, kondisi lingkungan, keamanan, kebersihan. Perjuangan adalah kata yang pas untuk mengawali kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini bagi saya, karena kegiatan ini sangat berpengaruh bagi kehidupan saya di masa yang akan datang, dan banyak sekali pelajaran yang didapat dari kegiatan KKN ini contohnya, karena ini adalah kegiatan kelompok yang pastinya saya harus bisa bekerja sama dengan baik dan harus berkontribusi dengan baik sama halnya dengan perjuangan kemerdekaan di masa penjajahan, jika kami bersatu dan menyatukan visi misi kami, pasti kami bisa melakukan perubahan dan merebut kemerdekaan.

Ketika hari dimana saya mengetahui bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata akan dilaksanakan di desa Cempaka kec. Cisoka Kabupaten Tangerang sedikit merasa sedih karena dalam bayangan saya, desa tersebut adalah tempat yang gersang dan sulit sumber air, selain itu dekat dengan pabrik-pabrik yang memiliki banyak sekali polusi udara, tetapi semua itu hanya khayalan negatif saya saja.

Pada saat Kuliah Kerja Nyata dimulai tepatnya ditanggal 25 juli 2022 dan perjuangan pun dimulai selama sebulan tinggal bersama teman-teman baru dan dipertemukan oleh takdir, selama sebulan banyak sekali pengalaman dan pelajaran baru yang saya bisa dapatkan disana. Selain pengalaman dan pelajaran yang bisa diambil, saya juga memiliki teman-teman yang baik dan juga kadang memiliki sifat yang aneh tetapi itu semua yang membuat kami semakin erat. Perjuangan pun dimulai di hari pertama dimana setibanya didesa cempaka kami dikejutkan dengan berita duka dengan meninggalnya salah seorang dari warga desa cempaka, dan pada malam itupun kami langsung

bergegas berkumpul bersama warga untuk melakukan tahlilan bersama. Aneh nya selama 3 minggu kami melakukan tahlilan karna selama kami KKN ada 3 orang warga yang meninggal dunia, ini bukan kutukan atau apa, karna mati merupakan takdir dari Allah SWT.

Ketika saya pertama kali datang ke Desa Cempaka, disana sangat jauh dari keramaian, jauh dari pasar jauh dari mana-mana, akses jalan pun banyak yang berlubang, tetapi tidak mengurangi semangat saya untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata ini. Mayoritas masyarakat disana memeluk Agama Islam, dan masih banyak pesantren-pesantren disana, kata salah seorang warga desa cempaka ini adalah desa santri. Warga di Desa Cempaka sangatlah ramah dan sopan. Saya sangat nyaman berada disana karena Desa Cempaka masih memiliki rasa gotong royong yang masih terjaga. Keadaan disana berbeda dengan keadaan di wilayah-wilayah perkotaan tempat saya tinggal di ciputat, dan istimewanya lagi disana udaranya pun masih sangat sejuk dan udaranya masih sangat asri. Banyak sekali pelajaran yang dapat saya ambil ketika berada di Desa Cempaka tentang bagaimana kami bersosialisasi dengan orang baru agar nyaman tinggal disana, membangun tali silaturahmi yang kokoh, dan yang membuat saya sangat bahagia adalah ketika keberadaan saya disana disambut oleh keluarga Bapak RW dengan baik bahkan mereka memperlakukan kami layaknya seperti keluarga sendiri.

Desa cempaka adalah sebuah desa yang sederhana disana terdapat banyak pesantren, TPQ, dan beberapa SD, salah satu program kerja KKN kami disana adalah mengajar di sd dan di TPQ, banyak pelajaran dan pengalaman ketika mengajar di SDN 3 Cempaka dan TPQ, ketika kami mengajar di SDN 3 Cempaka anak-anak disana sangat antusias menyambut kedatangan kami bahkan ketika kami selesai mengajar mereka semua nya menngis ketika perpisahan tiba begitu juga dengan anak-anak TPQ. Rasanya tak cukup rasa nya kalau diceritakan disini. Banyak sekali pengalaman yang sudah didapat, baik sebelum maupun sesudah kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Cempaka khususnya. Berawal dari pencarian nama kelompok, survey lokasi, bersosialisasi dengan warga desa cempaka, dimana semua kenangan saya dan teman-teman tertanam disana, membantu mengajar di SD Cempaka 3, mengajar di TPQ, mengadakan seminar,

melaksanakan program kerja, meriahnya peringatan hari kemerdekaan 17 agustus. 30 hari saja rasanya tidak cukup untuk melakukan pengabdian namun itu juga bukan waktu yang sebentar. Berat rasanya untuk meninggalkan desa, juga meninggalkan orang-orang yang kami sayangi, kami hormati, yang telah memberikan begitu banyak pembelajaran hidup baik disadari atau tidak sebagai bekal untuk masa yang akan datang.

Sempat terlintas dalam benak saya ‘apakah perjuangan Kuliah Kerja Nyata ini akan terus berlanjut atau hanya sekedar di kegiatan Kuliah Kerja Nyata saja?’ Pengabdian sejati itu tidak hanya dengan melalui kaki dan tangan tetapi pengabdian sejati yaitu menjalaninya dengan sepenuh hati. Untuk teman-temanku semua, terimakasih banyak sudah mau berbagi cerita suka duka, sudah membantu saya selama satu bulan ini, terimakasih juga sudah berbagi ilmu dan pengalaman, dan saya mohon maaf bila selama ini masih banyak mengalami kekurangan. Pasti akan rindu sekali makan bersama, pusing bersama dan terkadang bertingkah aneh bersama, mungkin ini yang dinamakan jodoh, sebelum kegiatan ini dimulai saya sempat berfikir apakah saya bisa membaur dengan teman-teman yang lainnya? Apakah teman-teman kelompok bisa berteman baik dengan saya? dan pada akhirnya itu terjawab semua, ternyata kalian sangat baik dan juga pengertian dan mungkin bisa dibilang KKN bukan lagi “Kuliah Kerja Nyata” melainkan KKN “Kuliah Kerja Nyaman”, seperti saudara sekali lagi saya mohon maaf jika selama saya menjabat sebagai sekretaris kurang tegas, kurang gesit, kurang dalam berkomunikasi. Terima kasih semuanya dan sukses buat kalian semua.

4

KKN dan Sunat

Oleh Anique Fasti Ifhami

Kuliah Kerja Nyata

Kegiatan pengabdian pada masyarakat desa

Yang tinggal di kota

Desa cempaka namanya

Bersama kelompok yang dinamai Karsa sora

Yang entah apakah itu artinya

Hanya pembuatnya yang tau maknanya

Dengan nomer urut kelompok 105

Diisi oleh 22 anggota

Dengan jurusan yang semuanya berbeda

Dengan ego dan kultur yang juga berbeda

Disatukan oleh kewajiban yang sama

Beradaptasi adalah PR pertama

Mencoba berbagi canda dan tawa

Melewati hari hari Bersama

Menghadapi problematika yang ada

Sabuah prinsip yang dipegang dari awal

Untuk menjalani program tanpa sesal

Yakni KKN hanya dilakukan sekali seumur hidup

Yang berarti harus dinikmati setiap prosesnya

Sebagai seorang laki laki

Kita hanya akan disunat sekali

Bukan lagi lelaki jika sudah dua kali bahkan berkali kali

Dengan proses pomotongan yang menyakitkan

Proses menunggu luka kering adalah yang menyenangkan

Kemudian disusul dengan perasaan puas dengan hasil yang diberikan

Karena sudah resmi menjadi seorang laki laki yang normal

Dengan bentuk yang seperti seni indah dipandang mata

KKN juga seperti sunat

Hanya dilakukan sekali seumur hidup

Dengan proses yang meskipun pahit harus ditelan

Agar oleh oleh indah untuk dikenang

Dan menjadi cerita menarik jika dibicarakan

5

Cerita Akhir KKN

Oleh Alwi Aliffudin

Cerita ini bermula pada 26 februari 2022 dengan mengisi formulir pendaftaran peserta KKN yang isunya pada saat itu akan dilakukan secara offline di Desa yang sudah ditentukan oleh kampus. Sebagai warga negara Indonesia yang tidak terlalu pemberani menghadapi hantu hantu yang ada, saya terkena dampak dari viralnya cerita KKN di Desa Penari yang menjadikan program KKN ini menjadi momok yang mengkhawatirkan bagi saya pribadi apalagi setelah mengetahui bahwa tempat pelaksanaan program ini ada di Bogor, Tangerang, dan Banten besar harapan saya mendapatkan tempat KKN di Bogor karena memang rumah saya di Bogor jadi jika terjadi sesuatu yang tidak di inginkan mudah mencari pertolongan atau menghubungi orang rumah. Tapi nasib berkata lain setelah pengumuman pembagian kelompok di rilis oleh LPPM yang

menyatakan bahwa saya akan melakukan program KKN di Kabupaten Tangerang yang sudah saya duga dan ketahui bahwa Tangerang adalah tempat yang panas tapi hal ini juga membuat saya bersyukur karena tidak ditempatkan di Banten karena memang dari kecil orang-orang rumah saya berkata bahwa Banten adalah tempat yang masih terkenal hal-hal mistiknya.

Beberapa minggu setelah pembagian setiap pertemuan dengan kawan-kawan sejurusan selalu ada terselip pertanyaan “dapat kelompok dimana?” atau “dapat kelompok berapa?” kemudian dilanjutkan dengan pembicaraan tentang isi anggota kelompok yang saling mencari temannya teman yang berada dalam kelompok yang sama, entah apa tujuannya mungkin saja agar memiliki sedikit bahan pembicaraan. Hiruk-pikuk pembicara terkait KKN ini menurut saya pribadi agak membosankan karena memang belum dilaksanakan ditambah memang saya sedang ada kesibukan lain yakni magang yang lebih menguras tenaga dan pemikiran, bagi saya hal-hal yang belum terjadi tidak usah terlalu dipikirkan biarkan mengalir saja seperti air. Ada hal yang sangat disayangkan. Ketika pertemuan awal sebagai rapat pertama dengan kelompok KKN saya tidak bisa hadir karena ada urusan di kantor, karena pada rapat kedua yang diadakan secara offline juga di kampus. Ketika saya hadir, saya merasa seperti orang asing. Ketika teman-teman yang lain sudah ada yang saling kenal sedangkan saya untuk nama-nama masing-masing dari mereka saja tidak tahu hanya ada satu orang yang saya kenal karena memang sudah janji yakni Rijal si ketua kelompok. Pada saat pemilihan ketua kelompok juga menjadi hal yang unik dimana teman-teman dan saya pribadi tidak ada yang mau maju sebagai ketua dan hanya Rizal yang bersedia setelah ditunjuk dan melakukan Voting.

Fase selanjutnya adalah fase pencarian dana yang dilakukan hampir setiap minggu entah menjual air mineral di *Car Free Day*, menjadi penonton bayaran di stasiun televisi, menjual baju bekas, dan yang agak mengkhawatirkan adalah pada saat ikut *event* nonton Bersama di bioskop Bersama salah satu Bank ternama di Indonesia yang sedang ulang tahun tetapi yang unik ternyata *event* ini bukan *event* resmi yang dilakukan oleh bank tersebut akan tetapi ada tangan ketiga yang mengadakannya. Cerita *event* nonton Bersama ini menarik

bagi saya karena diawal semua merasa yakin karena memang fee yang diberikan lumayan besar dan bank yang dibawa Namanya merupakan bank besar di Indonesia, tetapi semua berubah saat H-4 hari dimana kita diminta untuk membuka akun baru di bank tersebut dan bermasalah karena harus ada deposito awal yang lumayan, dan menguras semua uang yang ada di dompet oleh karena itu saya hampir terbawa emosi. Tetapi setelah kejadian kejadian itu kami mendapatkan hasil yang lumayan.

Fase berikutnya adalah survey dan pencarian tempat tinggal, perjalanan panjang dari Bogor ke Ciputat lalu di lanjut ke Tangerang lumayan melelahkan akan tetapi ada cerita unik yang juga terjadi. Malam persis sebelum pergi survey ketua kelompok kami membagi boncengan agar tidak terjadi kejadian tidak muat atau bahkan tidak terbawa ikut survey. Dan di list tersebut saya ditulis dengan komala, tibalah hari esok hari keberangkatan survey di halte UIN karena memang saya datang terlambat akibat macetnya jalanan Depok sampai Ciputat, jadi tanpa bertanya kami berangkat dengan prasangka saya Bersama Komala. Setelah perjalanan dari Ciputat ke Tangerang dan sampai di rumah Pak RW kami memang mengobrol tapi tidak menyebut nama satu sama lain jadi saya menganggap yang ada di belakang saya adalah Komala, akan tetapi di kantor desa saya bertanya "*Kom ini rumah pak Rw jauh dari sini?*" yang ditanya sontak menjawab "*gua bukan Komala anjir, gua Rahmawati*". Ada perasaan kaget dan heran, dari tadi berbincang ternyata dengan orang yang salah aneh juga memang tidak bertanya nama tapi bisa mengobrol panjang dengan jarak tempuh kurang lebih 1 – 2 jam. Tapi hal ini yang menjadikan survey memiliki cerita bagi saya pribadi.

Fase inti dari cerita ini ada di sini setibanya di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka kami mendatangi rumah yang sudah di sewa dua rumah yang ada di perumahan subsidi pemerintah, dengan kondisi rumah yang memiliki 2 kamar dengan satu ruang tamu ternyata rumah untuk perempuan terlalu sempit sebuah rumah yang akan di isi oleh 12 orang memang terlalu padat, untung saja ada masalah mesin air mati di tempat perempuan sehingga mewajibkan mereka untuk pindah dari rumah perumahan ke rumah milik Ibunya Pak RW yang memang lebih besar.

Minggu awal KKN kami disambut dengan meninggalnya saudara Pak RW yang menjadi sebuah keharusan untuk melaksanakan tahlilan setiap malam. Sebagai pendatang yang sudah diterima dengan tangan terbuka sudah menjadi tanggung jawab seperti untuk mengikuti kegiatan yang ada dimasyarakat walaupun memang bukan merupakan proker kami. Sesi tahlilan ini sebenarnya tidak hanya terjadi selama satu minggu saja tetapi selama hampir tiga minggu karena setiap selesai tahlilan pada hari ke tujuh ada warga desa yang meninggal dunia juga, jadi intinya total 3 minggu kami hampir setiap malam melaksanakan tahlilan. Proker kami di minggu awal yang sebenarnya adalah mengajar di SDN Cempaka 01, mengajar anak-anak SD merupakan pengalaman pertama bagi saya yang tidak memiliki *basic* sebagai tenaga pengajar jadi ya saya mengajar sesuai dengan ingatan saya dulu Ketika SD. Sebenarnya banyak cerita yang terjadi pada saat KKN di Desa Cempaka ini akan tetapi sebagian cerita akan hanya ada dalam ingatan saya dan tidak ditulis pada saat. Pada setiap pertemuan yang paling berat adalah perpisahan walaupun hanya sebulan bersama kelompok ini tetapi terasa seperti sudah bertahun-tahun berteman, terasa lama bukan karena tersiksa tapi karena dalam waktu sebulan pada dengan kejadian dan memori yang indah untuk dikenang dan diceritakan dimasa depan atau bahkan masa tua nanti kepada anak dan cucu kami kelak.

Besar harapan saya pertemanan tidak terhenti dan bisa saling tolong menolong dimasa depan, walaupun terpisah jarak dan waktu tapi saat ini kita disatukan oleh teknologi. Kepada orang yang iseng ataupun sengaja membaca tulisan ini, saran saya hanya satu manfaatkan waktu KKN yang hanya dilakukan sekali seumur hidup dengan sebaik-baiknya ukir cerita dikepala kalian masing-masing dengan kenangan indah.

Sepenggal Kisah Singkat yang Akan Selalu Diingat

Oleh Moch Saddam Aliarahman

Langkah Awal Cerita

Setelah 2 tahun pandemi melanda seantero dunia, di masa itu juga kita dipaksakan untuk meminimalisir kontak fisik dengan orang asing dan bahkan perkuliahan pun dilaksanakan dengan bantuan teknologi yaitu berupa pembelajaran daring via platform zoom dan google meet. Menjajaki semester 6 perkuliahan tentunya bukan waktunya untuk bersantai-santai lagi, didepan mata telah dijajakkan tantangan yang harus dilalui yaitu salah satunya Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tentunya setelah 2 tahun belakangan dihadapi dengan masa pandemi yang mengharuskan untuk meminimalisir kontak fisik dan kontak sosial namun tidak berselang lama kemudian setelah pandemi mereda diumumkan bahwasanya KKN akan diselenggarakan secara offline, tentunya ini sangatlah bertolak belakang dengan kebiasaan dan nilai nilai yang digaungkan selama pandemi yang minim akan kontak fisik dengan pelaksanaan kegiatan KKN yang tentunya menuntut untuk adanya interaksi yang intense dengan anggota kelompok dan serta warga masyarakat sekitar. Namun mengenai hal tersebut tentunya saya tak ingin ambil pusing karena *Life must go on*. Saya pribadi tentu menaruh antusiasme karena dibenak saya bahwa KKN nanti akan melatih kemandirian dan kedewasaan untuk lebih berkembang lagi. Akhirnya waktu pengumuman kelompok pun tiba, saya ditempatkan di Kelompok KKN 105, ketika saya membaca daftar kelompok tiada satupun nama yang saya kenal sebelumnya. Akhirnya dibenak saya pun bertanya bagaimana sifat dan kepribadian temen KKN saya nanti. Kemudian dimulailah pencarian menemukan kontak kontak teman saya. Akhirnya saya bertemu dengan teman teman KKN saya secara *virtual* di kolom komentar IG PPM UIN JAKARTA. Karena pertemuan itulah kemudian kami berinisiatif untuk membuat grup *WhatsApp* sebagai wadah kami bertemu secara *virtual*. Kemudian dimulai lah sesi perkenalan secara *virtual* mengenai nama, jurusan dan alamat tinggal. Kemudian setelah sesi perkenalan selesai. Dilanjutkan dengan rapat perdana secara *virtual* untuk membahas pemilihan struktural kelompok KKN 105 dan pemilihan nama kelompok KKN,

Berjuang Untuk dapat Pendanaan.

Telah tersusun secara indah seluruh proker yang telah direncanakan untuk direalisasikan saat KKN nanti. Namun tentunya dibalik proker yang telah kita susun sedemikian rupa perlu disokong dengan adanya dana atau anggaran. Setelah penyusunan Rancangan Anggaran Belanja secara bersama ternyata membutuhkan dana Sekitar 30 jutaan untuk mengrealisasikan seluruh agenda kami mulai dari awal perencanaan hingga penutupan KKN. Tentu itu adalah angka yang sangat besar bagi kami yang hanya sekumpulan mahasiswa. Tentunya kami perlu memutar otak untuk mendapatkan sejumlah uang tersebut. Kemudian kami menyusun beberapa skema pencarian dana yang pertama yaitu melalui kas anggota kelompok KKN, yang mana setiap orang diwajibkan menyetor uang kas sebesar satu juta rupiah (Rp. 1.000.000) yang dapat dicicil hingga waktu pelaksanaan KKN tiba. Skema yang kedua yaitu melakukan pencarian dana dengan cara menjadi penonton bayaran di beberapa stasiun televisi, yang mana bagi saya pribadi ini merupakan pengalaman pertama saya menjadi penonton bayaran di stasiun televisi, yang mana disana kami bisa bertemu mulai dari artis yang biasanya hanya dapat ditemui dilayar kaca hingga para manusia yang saya rasa menjadikan penonton bayaran sebagai mata pencaharian mereka. Kemudian skema kedua yakni dengan cara berjualan, mulai dari jualan air mineral dikawasan Car Free Day Jakarta hingga berjualan baju bekas. Seluruh skema tersebut kami lakukan untuk memenuhi besaran anggaran yang kami butuhkan. Meskipun pada pelaksanaan nyardan tersebut dipenuhi pasang surut mulai dari hasil yang didapatkan hingga personil yang mengikuti nyardan bersama.

Hari-Hari yang Ditunggu

Singkat cerita setelah seluruh persiapan mulai dari rapat ke rapat, survei ke survei dan nyardan ke nyardan. Tak terasa hanya tinggal menghitung hari menuju pembukaan KKN Karsa Sora 105 yang akan dilaksanakan di Desa Cempaka. Semakin dekat hari menuju KKN, semakin sering pula kami melaksanakan rapat untuk mematangkan segala rencana yang akan direalisasikan dan meminimalisir terjadinya hal-hal yang dapat merusak dan diluar keinginan kami. Mulai dari perbendaharaan yang harus menjamin uang yang kami pegang cukup

untuk melaksanakan KKN kami selama sebulan, kemudian acara yang harus mematangkan konsep-konsep acara yang nanti akan dilaksanakan. Lalu konsumsi yang memastikan alat-alat masak dan menu masakan nanti. Dan divisi divisi lain dengan tugasnya masing-masing. Perasaan bercampur aduk, bagi saya pribadi ini merupakan pengalaman pertama dimana harus tinggal dan hidup jauh dari rumah selama sebulan penuh bersama orang-orang yang baru saya kenal. Hingga hari yang ditunggu tunggu pun tiba yaitu h-1 pada tanggal 24 Juli setelah melakukan packing barang-barang kebutuhan untuk KKN selama sebulan penuh kemudian saya berpamitan dengan orang rumah. Dengan bermodalkan sebuah motor saya membawa seluruh barang saya yang terdiri atas 1 koper, 1 tas ransel dan 1 karpet. Akhirnya sampai ditempat kumpul yang dijanjikan diawal yakni di depan lapangan triguna, dimana disana telah standby sebuah mobil pickup dan teman-teman yang berangkat ditanggal 24. Akhirnya setelah mengangkat seluruh barang bawaan ke mobil pickup dan berdoa kami memulai perjalanan dari Ciputat menuju desa Cempaka. Waktu perjalanan yang saya tempuh sekitar 2 jam untuk mencapai desa Cempaka. Sesampainya disana saya langsung merapikan seluruh barang bawaan saya. Begitupun juga dengan teman-teman wanita yang rumah singgah berbeda blok. Namun ternyata rumah singgah wanita terkendala dengan airnya yang tidak keluar, padahal air merupakan aspek yang sangat penting bagi aktivitas sehari. Oleh karena itu akhirnya memutuskan pindah tempat tinggal menjadi dirumahnya pak RW Ali. Singkat cerita setelah melakukan pengenalan dengan warga setempat, di minggu pertama bisa dibilang program kerja sama aja berkesulitan dipembukaan dan pengenalan mulai dengan warga setempat, pembukaan Kecamatan, pengenalan di sekolah dan pengenalan di TPQ Serta melaksanakan perayaan muharam. Kurang lebih seperti itu untuk minggu pertama, serta yang paling beresanya yaitu beradaptasi tinggal dengan lingkungan baru yang mana terkadang tidur hanya beralaskan karpet dan sering kali tidak sempat sarapan. Namun semakin seiring berjalannya waktu akhirnya terbiasa juga tubuh ini. Di minggu kedua kurang lebih sama seperti minggu pertama yaitu menjalani aktivitas seperti biasa di sekolahs kemudian bada magribnya mengajar di TPQ dan melakukan tahlil bersama warga. Untuk mengajar di SD saya kebagian untuk mengajar

mata pelajaran PPKN dan Penjas. Di minggu ketiga salah satu proker besar kami yaitu Kegiatan Pemberdayaan Guru yang mana pada saat itu kami mengundang narasumber langsung dari Dosen Tarbiyah UIN Jakarta yaitu Pak Tanenja. Beliau sangat baik dalam membawakan materinya sehingga waktu pun tidak terasa berlalu dan juga ada proker gerakan anak sehat yaitu kita mengajarkan kepada siswa SD tentang cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar. Kemudian di minggu terakhir seluruh kegiatan di alihkan di yayasan pondok pesantren Al-Husna mulai dari pembagian Al-Quran serta sembako, pengajian bersama, penyuluhan anti narkoba dan diakhir penutupan di aula al husna.

Ikhtisar Perjalanan

Mungkin bagi sebagian mahasiswa KKN merupakan hal yang sangat menjenuhkan dan membuang waktu, sudah menghabiskan banyak biaya serta hari hari libur yang terbuang. Namun bagi saya KKN merupakan pengalaman yang sangat tak ternilai harganya yang mungkin hanya bisa saya rasakan sekali seumur hidup. Di satu bulan tersebut saya merasakan dan belajar banyak dengan nilai-nilai yang ada mulai dari membiasakan hidup apa adanya dengan kondisi air yang memiliki aroma tidak sedap, menerima segala menu makanan yang sangat amat sederhana dan yang paling terpenting bagaimana rasanya kerjasama bahu membahu dalam rangka mengrealisasikan seluruh proker yang telah direncanakan. Tiada sedikit pun penyesalan yang saya rasakan setelah menjalani KKN selama sebulan penuh ini. Kisah KKN ini tentunya akan selalu saya kenang sebagai Sepenggal Kisah Singkat Yang Akan Selalu Diingat

7

CSK (Cerita Selama KKN)

Oleh Rahma Komala

Pra-KKN

Sebelum memulai KKN, semua anggota KKN berkumpul bersama untuk survey tempat KKN. Saya ikut pertama kali survey ke Desa Cempaka. Pertama kali bertemu dengan bagian TU di kantor

desa, mereka sangat *welcome* atau sangat baik dalam menerima kita sebagai mahasiswa yang akan KKN di desa Cempaka. Karena Pak Kepala Desa sedang tidak ada di kantor, maka kami di ajak ke tempat yang bernama PKBM yaitu suatu tempat belajar yang tidak memandang umur dan untuk orang yang putus sekolah. Lalu kami di berikan wejangan dengan warga disana. Sambil survey kami sambil melihat lihat sekeliling tempat makan dan masjid di desa Cempaka.

Saya pribadi, baru kenalan dengan teman teman KKN 105 itu pas pertama kali survey. Karena saya belum bisa hadir ketika kumpul pertama di cafe dengan semua anggota KKN. Saat itu saya masih sibuk dengan kuliah. Lalu akhirnya saya ikut di survey pertama dan berkenalan dengan ketua kelompok KKN, ketua acara , dan teman teman yang lain. Saya termasuk orang yang agak gugup jika pertama kali berkenalan, tidak dapat terlalu akrab dengan orang baru. Awalnya saya memang takut untuk melaksanakan kegiatan KKN karena harus bertemu orang baru dan harus menyesuaikan diri lagi.

Setelah berkumpul dan survey akhirnya pulang kerumah dan berdiskusi bersama teman KKN di grup WA. Akhirnya kita memutuskan untuk kumpul bersama lagi , untuk memberi tahu kepada semua teman teman KKN bagaimana desa yang akan kita tempati. Akhirnya kami mencari hari lain untuk survey ke 2. Saya tidak ikut di survey ke dua karena saya masih banyak tugas yang belum diselesaikan.

Setelah itu kami memutuskan untuk mencari dana bersama yaitu dengan menonton di acara televisi yang dibayar sebesar Rp 55.000 per orang. Kami akhirnya mencari dana dengan menjadi penonton bayaran selama beberapa hari dan membawa beberapa anggota KKN. Kenapa dilakukan pencarian dana? Karena kami membutuhkan dana yang besar untuk melaksanakan acara acara yang akan kita jalankan ketika KKN berlangsung.

Pencarian dana juga tidak dilakukan dengan menjadi penonton bayaran saja, kami berjualan baju , aqua botol dengan harga yang murah. Baju yang didapat diambil dari teman teman anggota KKN yang mempunya baju bekas atau baju yang masih layak tetapi sudah tidak dipakai lagi. Sedangkan botol aqua kami belanja di agen

di harga yang murah. Tentunya semua butuh moda uang dan tenaga. Kami akhirnya mendapatkan dana yang cukup lumayan untuk kami berkegiatan di KKN nanti.

Kami pun mencari kosan untuk kami tinggal selama KKN, dan mendapatkan 2 rumah yaitu 1 untuk kosan lelaki dan 1 untuk kosan perempuan. Setelah semua sudah dilakukan kami pun berangkat di tanggal 24 Agustus 2022 ke tempat KKN yaitu desa Cempaka. Seharusnya KKN dimulai di tanggal 25 Agustus 2022, namun karena teman teman khawatir kegiatan kami tidak selesai nantinya selama sebulan maka kami berjaga jaga untuk datang lebih awal ke desa KKN.

Sebelum berangkat saya menyiapkan semua barang yang akan dibutuhkan selama masa KKN yaitu satu bulan. Setelah berangkat dan bertemu dengan semua teman teman anggota KKN, kami memeriksa rumah atau kosan yang akan kami tempati. Dan ternyata kami kesusahan dalam mendapatkan air, berakhir dengan kami tinggal di rumah mertua Ibu RW. Disini kita lebih aman dan nyaman karena semua fasilitas ada dan dekat dengan warga juga.

KELUARGA KECIL

Selama KKN berlangsung, saya dan teman teman tidur dan tinggal bersama. Makan bersama hingga kemana mana pun bersama. Kami semakin dekat dan semakin menyayangi satu sama lain. Jika ada yang kesusahan kami bantu, kami selalu bersama sama karena kami ada di satu rumah yang sama.

Kami tidak seperti anggota kelompok KKN yang lain, yang susah berbaur dan masih jaga *image*. Alhamdulillah kami langsung klop dan kompak. Akhirnya kegiatan KKN pun dibuka dan kami bersama sama menyiapkan kegiatan acara KKN satu persatu. Dimulai dari sekolah SD yang akan di ajar, TPQ yang akan di ajar hingga yayasan pondok pesantren yang terdapat di dekat tempat tinggal kita semasa KKN.

Selama KKN saya terharu dengan kekompakkan dan juga kasih sayang tiap teman KKN. Karena saya pernah sakit di waktu KKN berlangsung, sudah tidak kuat berjalan dan akhirnya mereka

yang mengurus saya. Semua teman KKN jika di rumah sangat baik dan sangat tulus. Kami akhirnya selalu membantu satu sama lain.

Tidak hanya berkegiatan KKN dengan formal, kita juga jalan-jalan ke tempat wisata yang ada didekat kawasan kami KKN. Kami bersama sama pergi ke alun-alun tiga raksa, kami pergi ke tempat bermain lainnya. hingga akhirnya setelah semua kegiatan KKN selesai kami pergi ke anyer bersama sama.

Di anyer kami bermain air laut bersama, bermain pasir, memasang tenda, hingga bermain banana boat dengan seru. Akhirnya kami pun bermain banana boat bersama setelah takut untuk bermain. Kami bermain sampai tengah laut dan akhirnya di jatuhkan ke dalam laut. Ini yang membuat saya menjadi kisah inspiratif selama masa KKN. Semua teman teman yang saya dapatkan selama KKN adalah teman teman yang sangat baik dan saya merasa sangat beruntung karena mempunyai teman baru dari fakultas yang berbeda beda.

Setelah semua kegiatan KKN selesai akhirnya kami pulang dan saling bermaaf maaf an. Bukan hanya bermaaf-maaf an bersama teman teman yang lain tetapi kami juga meminta maaf kepada warga sekitar dan seluruh masyarakat yang ada. Semua sedih, semua berluluran air mata, karena tidak akan balik lagi ke kampung desa lombang.

Lalu semuanya pulang ke rumah masing-masing dengan selamat. Setelah sampai rumah pun kita masih saling mengabari lewat handphone. Kami masih bisa bermain bersama di kampus dan bertemu dengan teman teman KKN di luar kegiatan KKN. Semua pengalaman yang telah saya lalui semasa KKN adalah pengalaman yang sangat indah dan beruntung pernah ikut kegiatan KKN.

HARAPAN

Harapan kedepannya untuk teman-teman anggota KKN, semoga kita dapat bertemu lagi dengan semua teman teman anggota KKN secara lengkap. Semoga desa yang kami tempati mendapatkan pelajaran baru yang telah kami bawa dari Jakarta, mendapatkan ilmu baru dari kami. Semoga kami semua semasa KKN bermanfaat untuk desa Cempaka khususnya di Kampung Lombang.

Semoga semua yang kita ajarkan kepada anak SD, TPQ serta yayasan pondok pesantren pun dapat diambil dan diamalkan dengan baik. Semoga semua yang telah kami kerjakan dan kami bantu segalanya dari bentuk sembako, tenaga hingga ilmu yang telah kami berikan dapat bermanfaat bagi semua masyarakat desa Cempaka.

Harapan untuk diri sendiri dan teman teman KKN, Alhamdulillah kami mendapatkan pelajaran dan ilmu baru dari desa Cempaka. Harapannya, semoga teman teman anggota KKN semua tidak lupa dengan saya, semoga teman teman KKN semua diberikan sehat dan kelancaran nya dalam segala urusan. Dan yang terpenting, semoga kita lulus dengan nilai yang baik dan dipercepat dalam proses kelulusannya. AMIN.

Terima Kasih Semua 😊

8

Sepenggal Kisah Karsa Sora Di Tanah Cempaka

Oleh Firyal Hasna Khairunisa

“Belajar bukan hanya mengerti akan sebuah hal tapi juga berupaya melakukan apa yang ingin dipelajari”

Kuliah Kerja Nyata sebagai salah satu bentuk kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat. Hal yang terlintas pertama kali mendengar kata “KKN”, ‘Bagaimana ya lingkungan disana?’, ‘Bagaimana hidup sebulan di desa itu?’, ‘Desanya serem atau engga ya’. Hal-hal tersebut yang membuat pikiran saya merasa terganggu. Saya mendengar banyak kisah-kisah mengenai KKN dari teman dan kakak-kakak tingkat yang sudah melaksanakan KKN, mereka mengatakan bahwa KKN itu seru, banyak kisah lucu, sampai kisah yang pahit sekalipun ada didalamnya.

Tahun ini, tahun 2022 tepatnya pada bulan Juli sampai dengan Agustus masa KKN dimulai. Berbeda pada dua tahun terakhir dimana virus Covid-19 menjadi wabah yang membumi di dunia ini. Tak terasa 5 semester berlalu sudah saya berada di kampus, itu tandanya pada semester 6 saya harus mengikuti kegiatan KKN. Peserta KKN sudah

diacak dan ditentukan dari pihak kampus yang terdiri dari berbagai fakultas dan jurusan. Adakalanya saya berfikir bahwa kenapa kelompoknya tidak memilih sendiri saja ya. Namun, dibalik itu semua mungkin pembagian yang dilakukan oleh pihak kampus secara acak dilakukan untuk lebih mengenal mahasiswa/I lain dari berbagai jurusan dan fakultas.

Sebelum melaksanakan KKN, kami diberi pembekalan KKN yang dilaksanakan di auditorium Harun Nasution. Pembekalan KKN ini diisi langsung oleh pihak PPM UIN Jakarta dengan narasumber yang hebat dan terpercaya. Hasil dari pembekalan ini diberikan arahan tentang proses pelaksanaan KKN mulai dari tahap Pra pelaksanaan KKN hingga Pasca pelaksanaan KKN. Selain itu mahasiswa/I yang mengikuti program KKN diberi motivasi. Kelompok KKN kami ditempatkan di Desa Cempaka, Kec. Cisoka, Kab. Tangerang.

Kelompok kami beberapa kali mengadakan survey lokasi untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan dari Desa Cempaka untuk menentukan program kerja yang akan kami laksanakan. Pada saat ini kebetulan kami, sedang liburan semester dan dengan persiapan pra-KKN, seperti mencari permasalahan dan kebutuhan yang dibutuhkan dari Desa Cempaka, dan diimbangi dengan mencari sponsor untuk membantu pelaksanaan program KKN. Kami juga harus sesegera mungkin menyelesaikan proposal yang nantinya digunakan untuk pengajuan kepada pihak sponsorship. Berbagai cara yang kelompok kami lakukan dengan mencari sponsor dari pihak perusahaan. Namun, proposal yang kami ajukan kepada pihak perusahaan banyak yang menolak dengan alasan pengajuan proposal kepada pihak perusahaan adalah tiga bulan sebelum pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan. Sedangkan waktu yang kami punya pada saat itu hanya ± 1 bulan saja. Kami tak berhenti sampai disitu saja, banyak sekali rintangan dan tantangan dalam pencarian sponsor ini. Pada akhirnya kelompok kami mengumpulkan pakaian layak pakai yang nantinya dapat dijual kembali sehingga hasil dari penjualan tersebut dapat menambah pemasukan kelompok KKN kami. Selain berjualan pakaian, kelompok kami juga berjualan air mineral yang dilakukan di *car free day* (CFD). Kami terus berusaha mengumpulkan

dana tanpa mengenal terik matahari, keringat yang terkucur, dan waktu yang terpakai, hingga akhirnya kami berkumpul kembali untuk melakukan diskusi terkait pendanaan dan solusi untuk melaksanakan program kerja dan kebutuhan hidup di Desa Cempaka. Hingga akhirnya, kami menjadi penonton di berbagai program televisi.

Hari menuju keberangkatan KKN semakin dekat, namun pada survey terakhir kelompok kami masih belum mengetahui akan tinggal dimana. Hingga pada akhirnya Pak RW membantu mencarikan rumah untuk kita tinggal. Tiba saatnya pelepasan KKN yang diselenggarakan di Auditorium Harus Nasution pada tanggal 25 Juli 2022 yang dihadiri oleh perwakilan kelompok KKN 105. Namun, anggota kelompok kami lainnya datang ke Desa Cempaka pada tanggal 24 Juli 2022. Sesampainya di Desa Cempaka, kami langsung bergegas menuju rumah tempat kami akan tinggal selama satu bulan. Kami menyewa dua rumah, satu rumah untuk perempuan, dan satu rumah lagi untuk laki-laki. Pada kenyataannya dalam menyewa rumah ini tidak semudah yang dibayangkan, hingga matahari pun sudah tenggelam dan hari sudah mulai gelap. Hingga akhirnya, para mahasiswi tinggal bersama Ayah dan Ibu dari Pak RW, karena pada rumah sebelumnya tidak adanya air.

Cempaka, sebuah desa yang terdapat di kecamatan Cisoka dan terletak di kabupaten Tangerang, Banten. Desa Cempaka yang berdekatan dengan Desa Carenang dimana kelompok KKN 106 berada. Mungkin yang terlintas difikiran kita ketika mendengar kata “Desa”, pasti memiliki udara yang sejuk, pemandangan alam yang indah, namun pada kenyataannya udaranya sangat panas adakalanya sehabis hujan menambah kesejukan dan kedinginannya udara di Desa tersebut yang masih asri. Banyak sawah dan pepohonan rimbun yang menghiasi desa tersebut. Penduduk yang ramah menjadikan kelompok KKN kami betah dengan keadaan disana. Suasana pagi hari saat matahari belum terbit dan daun-daun masih diselimuti oleh uap air dan udara yang terhirup masih terasa segar terdengar suara ayam-ayam berkokok, lalu lalang masyarakat yang sudah melakukan aktivitas dengan berjualan sayuran ke pasar, dan masih banyak aktivitas lainnya.

Seminggu telah berlalu, kelompok kami sudah mulai melaksanakan kegiatan program yang telah disusun sebelumnya. Banyak hal yang telah kami lewati mulai dari sifat, sikap hingga perdebatan-perdebatan kecil yang terjadi. Sebenarnya hal itu hal yang wajar, karena kami baru saja saling mengenal satu sama lain. Mulai banyak mengenal adat dan istiadat kehidupan Kampung Lombang. Aktivitas dan mata pencaharian yang biasa dilakukan masyarakat di Kampung Lombang. Satu hal yang saya takjub dari Desa tersebut, yaitu banyak sawah dan tidak adanya tempat untuk membuang sampah. Karena biasanya diperkotaan langka sekali akan sawah dan

Hingga saatnya tiba, semua kegiatan KKN yang telah kami laksanakan tidak terasa dan sudah satu bulan. Begitu banyak cerita baik cerita suka maupun cerita duka yang kami jalani. Program kerja sudah terlaksana satu persatu, itu tandanya kegiatan KKN akan usai. Ayah dan Ibu dari Pak RW sudah kami anggap seperti kakek dan nenek sendiri, begitupun dengan keluarga Pak RW yang sudah kami anggap seperti keluarga sendiri. Tak ketinggalan, masyarakat Kampung Lombang yang ikut serta mewarnai kegiatan KKN kami.

Manusia-manusia yang sebelumnya tidak kenal satupun namun dipaksa untuk harus saling mengenal untuk kebutuhan KKN. Nyatanya salah, keterpaksaan tersebut membuat kami semua sekarang seperti keluarga. KKN membawa perubahan baik dalam hidup saya. Tapi.. sebenarnya saya benci mengatakan tapi. Mengapa? Saya kurang suka berbicara tentang tapi di tengah kalimat yang indah yang hendak kuceritakan ini. Cuma.. hidup akan aneh, jika hidup ini tidak disambungkan dengan kata tapi. Mengapa? Karena semua yang hidup, pasti bermetamorfosis. Sekalipun kupu-kupu yang terpaksa meninggalkan rumahnya karena harus dapat tumbuh dan berkembang. Pada paragraf ini, aku harus mengikhlaskan KKN yang telah usai. Terimakasih telah mengisi hari-hariku sebulan ini dengan penuh canda, tawa, riang, maupun kesedihan. Walaupun berakhir dengan perpisahan, tapi cerita KKN ini tetap indah untuk dinikmati.

Secercah Harapan

Kampung Lombang, Desa Cempaka merupakan desa yang kaya akan potensi alamnya. Lahan yang cukup luas untuk dijadikan

lahan pertanian dan peternakan, walaupun di desa ini masih mengandalkan air tanah yang dapat dijadikan sebagai system pengairan. Harapan saya terhadap Kampung Lombang yaitu semakin mempererat ikatan tali persaudaraan karena adanya ketidak rukunan terhadap salah satu RT di desa tersebut. Semoga pihak pemerintah dan pihak-pihak terkait agar lebih memperhatikan desa ini dalam bidang teknologi dan dalam bidang pendidikan. Seperti salah satu yang dikeluhkan masyarakat, karena di desa tersebut tidak adanya mata pelajaran Bahasa Inggris, perlu perhatian khusus pada pendidikan dasar tentang membaca, menulis, dan berhitung. Masyarakat banyak yang memilih untuk menikah muda dibandingkan dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

9

Melukis Setitik Karsa Diatas Tanah Cempaka

Oleh Salsabila Salwah Syahrastani S.

Bertemu untuk bersama.

Kuliah Kerja Nyata atau biasa di singkat KKN merupakan program tahunan yang selalu dilaksanakan oleh sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia termasuk UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Apakah KKN ini merupakan hal yang saya nantikan? Sejujurnya tidak. Karena saya terlahir dari pangkuan seorang ibu yang susah sekali mengizinkan anaknya keluar daerah. Apalagi harus mengisi hari selama sebulan penuh di kota orang. Namun program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini memang sudah seharusnya di laksanakan. Sebagai seorang mahasiswa tentunya diharuskan untuk mengabdikan secara penuh kepada masyarakat. Mahasiswa tidak hanya terpaku untuk mengejar IPK setinggi-tingginya. Namun yang tidak kalah penting yaitu pengabdian terhadap masyarakat sebagai realisasi Tri Dharma perguruan tinggi yang mengacu pada pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dan memang benar jiwa dalam mengabdikan sangat saya rasakan saat pelaksanaan KKN ini.

Kamis, 21 April 2022, menjadi tombak awal cerita ini dimulai. Pada hari itu Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengumumkan pembagian anggota dari masing-masing kelompok yang sudah mereka tentukan dengan adil. Dan saya ditempatkan di kelompok 105 dengan jumlah anggota 22 orang. Saat saya melihat list anggota yang akan menemani saya selama sebulan ini tentu nama mereka sangat asing bagi saya. Saya tidak mengenal satu orang pun disana. Dan saya juga bingung bagaimana mencari mereka semua jika kontakannya saja saya tidak punya.

Namun ternyata saya salah. Saat membuka kolom komentar terbaru dari pengumuman kelompok itu, saya menemukan username Bernama @aiisoos yang sedang mencari anggota kelompok 105 lainnya. Yap betul sekali, dia satu kelompok dengan saya. Saat menemukan komentar tersebut saya langsung membalas komentarnya dan percakapan kami pun dilanjutkan via *direct messenger* (DM) lalu terbentuklah *group whatsapp* kelompok kami yang saat itu belum memiliki nama.

Inilah awal pertemuan kami sebagai mahasiswa yang haus akan sebuah pengabdian. Kamipun membuka percakapan di *group whatsapp* dengan menyertakan Nama dan Jurusan yang kami ampu di kampus. Agar terjalinnya hubungan yang lebih erat maka kami putuskan untuk mengadakan *Zoom meeting* bahkan pertemuan secara offline di kampus tercinta.

Persiapan demi persiapan kami lakukan termasuk dengan adanya pembentukan struktur pembagian BPH beserta divisinya. Lucu nya pada saat itu masing-masing dari kami memilih divisi yang kami inginkan. Namun saat pemilihan ketua tidak ada yang menginginkannya. Maka kitapun mengadakan voting khusus dalam pemilihan ketua ini. Dimana pada saat itu Rizal terlihat sangat aktif membuka percakapan. Kami pun kompak menunjuknya untuk menjadi ketua.

Perjuangan Yang Tidak Terbayar Oleh Denda.

Bagaimana kita bisa meringankan beban pengeluaran semasa KKN? Itulah pertanyaan yang terlintas dalam pikiran kami. Maka

muncullah ide yang di gagas oleh Mila untuk mengadakan danusan. Yap betul, mila yang menggagasnya namun tidak kunjung ikut serta. Tapi semua terasa adil karena ada denda bagi mereka yang tidak ikut serta. Jika tidak ikut serta maka di denda. Begitulah kata yang sering diucap oleh Ibu Bendahara kami yaitu Anique. Namun dari sinilah kami intens bertemu dan bersapa ria. Kami mulai mengenal satu sama lain saat pelaksanaan danusan ini.

Kami memulai danusan ini dengan menjadi penonton bayaran. Menjadi penonton bayaran ini suatu hal yang sangat baru kami alami. Ada yang menjadi penonton bayaran pada acara Kompas dan ada pula yang menjadi penonton bayaran di acara *Indonesia's Got Talent*. Terhitung sudah 3 kali saya ikut serta untuk menjadi penonton bayaran ini. Banyak kisah lucu dan menyebalkan yang kami bagi bersama. Pendekatan awal inilah yang membuat kami makin mengenal satu sama lain.

Selain itu, kami juga mencari dana dengan berjualan air di bundaran HI. Peristiwa ini mengingatkan saya dahulu saat mencari sumber dana semasa SMA. Namun yang membuat berbeda yaitu dimana tempat yang kami tentukan sangat jauh sekali menurut saya. Saya harus menempuh perjalanan yang cukup lama dan diiringi oleh hujan deras pada pagi itu. Dan tentunya karena dirasa kurang efektif maka pelaksanaan ini hanya dilakukan sekali saja.

Selanjutnya sumber dana yang kami dapatkan yaitu dari berjualan baju bekas yang biasa dilakukan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Danusan ini hanya sekali saja kami lakukan bahkan saya pun tidak bisa hadir karena berhalangan. Pada minggu ini kami sudah digencar oleh persiapan Pembukaan KKN, hal ini lah yang membuat kami tidak melanjutkan untuk mencari dana.

Menatap Cempaka dengan Langit Yang Sama.

Pada awal menginjakkan kaki di tanah cempaka ini kami mengalami sedikit masalah. Saat itu air sanyo kontrakan perempuan tidak bekerja sebagaimana mestinya. Sudah menunggu berjam-jam dengan kondisi tersesak koper besar. Namun tak kunjung bertemu jalan keluar. Akhirnya pak RW menawarkan rumah orang tua nya

untuk kami singgahi. Dengan penuh semangat kami pun menyetujuinya. Bagaimana tidak senang, rumah yang ditawarkan memiliki kapasitas yang lebih besar di sertai 2 kamar mandi yang bersih dengan kondisi kamar yang nyaman.

Hari kami pun diisi dengan berbagai kegiatan sesuai dengan jadwal dalam proker yang sudah direncanakan. Kami memulai pembukaan KKN di kantor kecamatan cisoka Bersama dengan kelompok KKN 106 yang menempati Desa Carenang. Selanjutnya kami pun melakukan beberapa survey tempat dilaksanakannya proker kami yaitu di SDN Campaka 3 dan TPQ Al-Jihad sebagai tempat dimana kami mengajar.

Di tempat ini lah kami menghabiskan sisa program kerja kami selama berada di Desa Cempaka. Kami disambut dengan hangat oleh para guru SDN Cempaka 3. Bahkan mereka pun mengajak kami untuk liwetan sebagai ajang penyambung tali silaturahmi antara guru dengan mahasiswa KKN 105. Tidak hanya itu, rumah singgah kami pun sering dikunjungi oleh para siswa/I SDN Cempaka 3 hanya untuk mengobrol ataupun memakan seblak bersama.

Selain mengajar, kami juga mengadakan beberapa program di SDN Cempaka 3 ini. Misalnya program Gerakan Anak Sehat yang kami khususkan untuk seluruh kelas 4 agar mereka lebih sadar akan pentingnya Kesehatan. Baik dimulai dengan mencuci tangan dengan bersih dan juga menggosok gigi dengan benar. Selain itu, kami juga mengadakan Pemberdayaan Guru untuk para Guru SDN Cempaka 3 sebagai upaya peningkatan kualitas guru yang *professional*, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Dan yang tidak kalah menarik, kami juga mengajarkan anak-anak SDN Cempaka 3 belajar menari. Khususnya bagi anak kelas 6C yang dipegang oleh Komala dan Yunda. Mereka yang ikut serta dalam Latihan tari ini akan dipentaskan pada saat penutupan acara KKN 105.

Selanjutnya terdapat pula program mengajar ngaji di TPQ Al-Jihad. Umi sebagai guru yang mengajar disana juga menyabut kami dengan sangat hangat. Bahkan saat perpisahan pun kami diberikan kenangan yaitu berupa *snack cake tower* yang dibaluti yupi, *chocolatos*, dan nabati. Terlihat sangat lucu dan penuh *effort*. Apalagi mereka

membuatnya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Kami sangat terharu dan tidak akan melupakannya.

Selain mengaji, kami juga mengisi perayaan muharrom di TPQ Al-Jihad. Program ini sebagai wajah baru yang sebelumnya tidak pernah dilakukan di TPQ ini, sekaligus sebagai upaya meningkatkan kecintaan terhadap hari besar Islam dan memahami makna yang terkandung dari perayaan hari besar muharrom.

Selain diisi dengan mengajar, kami juga diajak oleh para Ibu PKK untuk ikut serta merawat tanaman yang berada di KWT (Kegiatan Wanita Tani). Disana kami melihat banyak sekali tanaman yang dirawat oleh para Ibu PKK ini. Bahkan mereka mengajarkan kami menanam bibit baru, memupuk, membersihkan tanaman, dsb. Kegiatan ini menjadi pengalaman yang baru bagi kami. Selain itu, kami juga diberikan beberapa ikat kangkung untuk kami masak saat jadwal makan tiba. Para ibu PKK di desa ini terbilang cukup aktif, karena kami pun juga diajak untuk mengikuti senam yang biasa mereka adakan pada hari Sabtu Pagi. Dengan penuh semangat kami pun ikut menghadiri kegiatan rutin tersebut.

Setelah saya memperkenalkan program-program diatas. Terdapat beberapa program lagi yang belum saya sebutkan yaitu Jumat berkah, Revitalisasi Gapura, Kerja Bakti, Seminar Anti Narkoba, dan Perayaan HUT RI. Setiap program memiliki tujuan dan kisahnya masing-masing.

Misalnya pelaksanaan Jumat berkah yang diselenggarakan setiap hari jum'at. Kami mengelilingi RW 007 dengan memberikan sedikit sembako sebagai perkenalan kami dan rasa silaturahmi kepada warga sekitar RW 007. Bahkan pada minggu kedua kami melaksanakan program ini di Yayasan Al-Husna dengan memberikan sembako untuk keperluan pangan para santri. Selain itu, kami juga mengadakan seminar anti narkoba di Yayasan Al-Husna ini sebagai pengenalan akan bahaya nya narkoba dan pencegahan agar tidak terjerumus kedalam pintu narkotika lainnya.

Lalu program Revitalisasi Gapura yang kami lakukan atas perundingan dengan berbagai tokoh masyarakat. Sebenarnya program ini awalnya berfokus pada Pengadaan Tempat Pembuangan

Sampah Umum yang diubah menjadi Revitalisasi Gapura. Lalu terdapat pula program Kerja Bakti yang biasa dilakukan setiap minggu pagi dengan merapikan jalan sekitar RW 007 agar terjalin budaya hidup sehat dan terpenuhinya rasa saling gotong royong antar sesama.

Selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu Perayaan HUT RI yang sudah seharusnya menjadi proker wajib. Sebagai warga negara yang baik tentunya kita harus merayakan kemerdekaan negara dengan penuh kesenangan dan kegembiraan. Maka dari itu kami pun ikut serta melaksanakan Perayaan HUT RI ke-77 sebagai bentuk cinta tanah air dan bangsa.

10

30 Days Of Karsa Sora

Oleh Aisyah Hevi Rahayu

Pra-KKN

Sebagai salah satu mahasiswa semester 6 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tentu saya harus mengikuti kegiatan KKN sebagai salah satu syarat untuk lulus. Pada awalnya menurut saya kegiatan KKN ini bukanlah kegiatan yang mudah untuk dilakukan, karena membutuhkan persiapan yang cukup kompleks, ditambah KKN 2022 ini diselenggarakan secara *offline* pertama kalinya setelah 2 tahun pandemi. Menurut saya, akan sangat sulit untuk beradaptasi dari masa serba *online* dan harus melakukan kegiatan *offline* selama satu bulan yang dilaksanakan sangat jauh dari rumah, ditambah harus tinggal bersama orang-orang yang baru saya kenal. Tidak bisa ditutupi bahwa pada awalnya saya sangat enggan untuk melaksanakan kegiatan KKN ini, seperti sudah terlalu lama berada di zona nyaman seperti berkuliah di kamar saya sendiri, selalu bersama orang-orang terdekat saya, dan masih banyak kenyamanan lain yang sulit ditinggalkan. Tidak terhitung berapa banyak saya mengeluh ketika harus mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan KKN ini, “Apa tidak bisa KKN-nya *online* saja?” kalimat itu yang selalu saya pikirkan hampir setiap hari. Memikirkan barang bawaan dan

banyaknya pengeluaran yang harus saya siapkan untuk kegiatan KKN ini, menambah beban yang berat untuk bisa niat dan ikhlas mengikuti kegiatan KKN.

Rasa malas dan enggan untuk melaksanakan kegiatan KKN ini semakin besar, ketika pada masa pra-KKN ini beberapa anggota minim partisipasi baik itu dalam pembagian divisi, rapat koordinasi, dan kegiatan danusan. Bahkan pada saat melakukan *g-meet* pertama kali untuk berkenalan dan pembagian divisi, sedikit sekali yang hadir. Saya yang berniat untuk tidak terlalu aktif pun terpaksa untuk terus-terusan mendorong agar setidaknya kelompok 105 ini memiliki *progress* persiapan seperti kelompok lain. Melihat *progress* kelompok lain yang terus berlanjut dan melihat langsung keadaan kelompok saya yang seperti ini, saya hanya bisa tersenyum.

Pelan tapi pasti, akhirnya rancangan proker dan persiapan semakin jelas. Hal tersebut sedikit membangunkan rasa semangat saya untuk melaksanakan KKN ditambah menurut saya pada saat itu anggota kelompok 105 cukup baik dan saya tidak kesulitan untuk melakukan pendekatan kepada mereka. Tak hanya itu, setelah mengetahui lokasi KKN saya berdekatan dengan teman dekat saya yaitu Ayu, rasanya sudah hilang perasaan malas mengikuti KKN itu dan digantikan oleh sedikit rasa tidak sabar. Iya, hanya sedikit.

Jujur, tidak banyak kesan dalam masa pra-KKN yang bisa saya ceritakan dalam epilog ini, mari kita lanjut *part 2*.

Kelompok Karsa Sora

Kalimat yang akan mengawali bagian ini adalah saya sangat bersyukur bisa mendapatkan kelompok seperti Karsa Sora. Rasa malas dan enggan untuk mengikuti kegiatan KKN hilang begitu saja seiring dengan berjalannya hari-hari di Desa Cempaka bersama dengan Karsa Sora. Meski baru hari pertama berada di Desa Cempaka sudah terdapat kendala yang mengganggu, namun jika diingat lagi kendala tersebut akan menjadi bumbu cerita yang manis ketika mengingat masa-masa mengikuti kegiatan KKN. Kendala tempat tinggal anak perempuan tidak ada air itu memang yang paling

berkesan untuk saya (karena kejadian tersebut, anak perempuan bisa tinggal di tempat yang jauh lebih layak hehe).

Tinggal bersama 12 anak perempuan lainnya, ternyata sangat menyenangkan meski terkadang sangat menyebalkan ketika kita bangun terlalu siang dan antrian di kamar mandi sudah panjang, rambut rontok yang berserakan di lantai, kasur saya yang selalu diinjak-injak, dan saya yang sering disuruh menyalakan saklar listrik ketika turun (dan sering turun) dengan alasan tinggi badan saya sampai untuk meraih saklar tersebut. Semua kelemahan tersebut benar-benar tertutupi oleh bagaimana bahagianya saya selama tinggal disana. Tentu di paragraf-paragraf selanjutnya saya akan menjabarkan hal-hal yang membuat saya bahagia tinggal di Desa Cempaka selama 30 hari bersama Karsa Sora.

Komposisi anggota kelompok 105 itu sangat tepat. Ada yang serius, humoris, jenaka, aneh, introvert, extrovert, dan banyak sifat-sifat lainnya yang bercampur menjadi satu dan membentuk sekumpulan orang yang sangat menyenangkan untuk saya. Ada Rahmawati yang mendengar tawanya saja sudah sangat menular, ditambah cerita-ceritanya yang lucu, dan selalu memiliki ide untuk membuat batal sholat anggota-anggota yang lain. Tak lupa juga Samuel (kecoa sintetis) yang selalu dibawa Rahmawati untuk menakut-nakuti orang. Lalu ada Aniq yang tawanya bisa terdengar sampai rumah tetangga (ini serius), yang selalu menemani saya untuk mandi dan buang air, dan selalu mengajak saya jajan minuman es yang tentu tidak sehat bagi kesehatan yang membuat saya batuk pilek di akhir periode KKN. Lalu orang selanjutnya adalah Rahma Komala dengan darah bataknya yang kental, payah dalam bermain *game* Mario Bross, dan seseorang yang memiliki bakat *nge-roasting* orang sangat baik.

Ada Firyal yang sebenarnya anak sangat baik namun dirusak oleh Rahmawati dan juga humoris (terlalu humoris) sampai bisa menerima dan tertawa oleh lelucon Salwa yang sangat (tidak) lucu namun terkadang Salwa ini sangat bijaksana. Ada Selvi sang *Influencer* yang asam lambungnya suka naik, dan sering mengajak kami semua untuk bersemangat dalam mengajar di TPQ. Ada Ghina, saya panggil

MaGhin atau Mama Ghina yang selalu membangunkan saya untuk sholat subuh dan menemukan barang-barang saya yang hilang. Ada Shalma yang selalu sabar saya titipkan jajanan dan makanan, selalu sabar saya serobot antrian mandinya, sering merapikan kamar dan selalu saya pinjam embernnya. Ada Risna yang selalu tertidur dan menyetrika. Ada Selly yang selalu bercerita tentang kucingnya dan tidur paling pertama. Ayunda yang hidupnya selama KKN didedikasikan untuk mengisi perut anggota kelompok lainnya. Terakhir, ada Mila yang hidupnya paling horror selama KKN dan sering mengingatkan kami untuk mengisi laporan mingguan yang tentu kami sangat semangat dalam mengisi laporan tersebut. Tak lupa 9 anak laki-laki yang turut berpartisipasi membuat saya tertawa dan bahagia selama melaksanakan kegiatan KKN. Mereka semua mengajarkan saya untuk menjadi apa adanya. Seperti Karsa Sora, kelompok KKN apa adanya.

Karsa Sora adalah kelompok yang menyenangkan, tidak problematik, tidak drama, ya intinya senang-senang saja. Kalau ada masalah ya dibicarakan, kalau tidak ada ya tidak perlu dibuat. Kelompok yang sudah saya anggap keluarga besar saya selama di Cempaka, tempat saya pulang dan *recharge* energi sebelum kembali terjun ke masyarakat.

Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka

Desa cempaka menjadi tempat dimana semua cerita dan kenangan yang saya ceritakan sebelumnya itu terjadi. Tempat dimana kami mengabdikan, tempat dimana kami sangat diterima dengan tangan yang terbuka lebar, tempat dimana saya bertemu siswa-siswa SDN Cempaka 3, Murid TPQ Al-Jihad, dan warga Desa Cempaka lainnya.

Proker mengajar di SDN Cempaka 3 menjadi proker dengan durasi yang cukup panjang namun terasa singkat. 2 minggu mengajar terasa sebentar karena antusias para murid dan para guru yang menyambut kami dengan ramah membuat semuanya terasa mudah dan sebentar. Saya sempat berpikir ketika selesainya proker ini akan selesai pula hubungan kami dengan para murid, tapi ternyata tidak. Antusias para murid benar-benar terbukti dengan mereka yang aktif berkomunikasi dengan kami melalui sosial media, mengajak kami bermain, bahkan

ada salah satu siswa yang memberikan saya makanan dan minuman sebagai tanda terima kasih dan perpisahan saat hari terakhir kami mengajar disana. Ketika menulis kesan dan pesan, beberapa siswa mengungkapkan terima kasihnya, rasa senang diajarkan oleh kami, dan sedih karena proker kami harus berakhir. Setidaknya saya sedikit lega, bahwa proker ini meski masih banyak kekurangannya tapi dapat berkesan di hati para murid.

Proker selanjutnya yang membuat saya paling berkesan dengan warga Desa Cempaka 3 adalah mengajar di TPQ Al-Jihad. Mengajar anak-anak kecil memang tidak mudah, tetapi melihat kelucuan dan kepolosan mereka benar-benar membuat saya nyaman mengajar disana. Beberapa anak semangat sekali ketika melihat kami akan mengajar dan cepat sekali untuk mau mendekati kami. Ketika proker berakhirpun kami diberikan *snack* oleh anak-anak yang dimana tentu saja itu lebih dari sekedar “berharga”,

Ketika peringatan 17 Agustus 2022 di Kampung Lombang, merupakan pengalaman pertama saya menjadi panitia lomba. Tentu saya masih bingung atas apa saja yang harus saya lakukan selama kegiatan berlangsung. Tetapi warga disana benar-benar mengarahkan saya, bahkan melibatkan teman-teman saya sebagai peserta lomba. Hari itu menjadi hari yang paling seru bagi saya karena dapat berbaur dan berinteraksi secara informal kepada warga-warga sekitar

Proker-proker yang mungkin dalam pelaksanaannya masih belum maksimal, tapi bagi saya pribadi sangat teramat berkesan ditambah melihat respon dari *audience* proker kami yang terlihat senang dengan keberadaan kami disana. Sedikit saya merasa bahwa proker yang kami laksanakan tidak sebanding dengan kebaikan warga yang diberikan kepada kami, namun semoga apapun yang kami lakukan bisa bermanfaat.

Harapan

Tidak mungkin rasanya saya tidak berharap bahwa pertemanan di Karsa Sora bisa terus berjalan sampai tua nanti, bisa terus saling membantu seperti layaknya saat kegiatan KKN, saling memberikan dukungan, atau paling tidak saling berkomunikasi dan tidak akan

pernah canggung untuk melakukan hal-hal yang biasa dilakukan ketika KKN.

Kegiatan KKN selesai bukan berarti pertemanan kita selesai, pengabdian kita selesai, dan rasa ingin membantu dan bermanfaat kita juga selesai. Dari apa yang saya lihat, semua anggota memiliki kelebihannya dan keunikannya masing-masing sehingga saya berharap Karsa Sora bisa bermanfaat lagi untuk orang-orang disekitar sesuai dengan kemampuan dan jalan masing-masing anggota. Serta bisa terus memberikan dampak positif dan mengamalkan ilmu apapun yang didapatkan selama kegiatan KKN berlangsung.

See you again!

II

Kisah Menarik

Oleh Dodi Saputra

Desa Cempaka akan menjadi sebuah cerita menarik dalam perjalanan kisah Kuliah Kerja Nyata Kami. Banyak sekali cerita suka duka dan menarik dalam dinamika perjalanan pengalaman di kampus UIN Jakarta. Momentum KKN menjadi hal yang bisa dikatakan sekali seumur hidup dan akan menjadi kenangan dimasa depan. Desa cempaka menghadirkan banyak juga pelajaran berharga yang mungkin tidak akan kita jumpai di tempat lain.

Desa Cempaka khususnya kampung lombang seakan meninggalkan kenangan yang sangat membekas bagi KKN Karsa Sora. Dalam misi mengamalkan Tri Dharma Perguruan tinggi yakni pengabdian masyarakat, mahasiswa seakan mendapat keluarga baru, pengalaman baru, pelajaran baru dan juga belajar dalam bermasyarakat.

Sejatinya keseharian di Kampung Lombang sangat berbeda dengan kehidupan di Jakarta, yang biasanya kesederhanaan dan guyub rukun antar warga desa sangat hidup dan menghadirkan berbagai hal yang tidak kita temui di Jakarta. penggalan-penggalan kisah selama di desa cempaka yang sangat berkesan yakni pelajaran

dalam empati sosial dan kepedulian kepada sesama. Hal ini mungkin menjadi *Top of Mind* dalam bab-bab kisah paling inspiratif antar warga Cempaka yang saya rasakan selama Kuliah Kerja Nyata.

Kepedulian sesama dan empati sosial ini mengetuk sanubari kita bersama bahwa dalam bermasyarakat harusnya menjadi sosok yang memiliki kepekaan bersama. hidup guyub rukun antar warga yang unik biasanya dalam setiap moment penting dan kumpul bersama yaitu *ngaliwet* bersama. momentum kebersamaan yang hadir dalam setiap peristiwa sangat hangat dan dekat serta menjadi tradisi atau kebiasaan masyarakat dalam setiap acara dengan makan bersama yakni *Ngaliwet*. Soal rasa juga tidak perlu diragukan lagi, lidah yang biasanya punya cita rasa berbeda dan walau dalam kelompok karsa sora juga banyak berbagai asal daerah lain tidak menghalangi kenikmatan dalam *Ngaliwet* serta dalam rangka mengeratkan tali persaudaraan dan silaturahmi antar sesama.

Sekian mungkin penggalan dan secuil kisah inspiratif dan pelajaran yang esensial yang mungkin saya dapatkan dan teman-teman KKN Karsa Sora lainnya.

12

Alkisah Karsa Sora

Oleh Haryo Bagus Sajiwo

Pra KKN

Kuliah Kerja Nyata, seperti apa dan bagaimana kkn itu awalnya saya tidak tau sama sekali, yang saya tahu hanyalah melakukan kegiatan sosial di masyarakat. Setelah saya cari tau ternyata KKN tidak sesederhana itu dan nyatanya lebih ribet dari apa yang saya kira. Mulai dari persiapan, awalnya saya diberikan instruksi oleh kampus untuk mendaftar KKN serta mengisi form tentang apa kemampuan pribadi dan juga apa saja proker yang ingin dilaksanakan didesa. Sebelum mengisi form tersebut, ada salah satu teman sekelas saya untuk mengajak saya mengisi form tersebut dengan waktu yang bersamaan. Saya pun setuju dengan hal itu dengan harapan saya dan teman saya bisa satu kelompok. Ternyata tidak seperti itu sistem pembagian

kelompok KKN. Setelah saya tahu daftar nama kelompok saya yaitu kelompok 105, saya pun kaget bahwa tidak ada nama-nama yang saya kenal 1 orangpun. Oke awalnya saya kaget tapi saya tetap berpikir ini bisa diatasi walau diri saya adalah seorang introvert dan tidak mudah bergaul.

Dari sekian macam persiapan, yang menurut diri saya paling berat adalah “berkenalan dengan teman-teman”. Dengan jiwa introvert saya yang juga tidak percaya diri, pendiam, dan juga pemalu. Saya mencoba untuk berkenalan dan mencoba untuk berbaur. Dari sini saya bisa belajar bagaimana jika saya tetap menuruti kelemahan diri saya, mungkin saja saya hanya bisa kenal dengan teman-teman kelompok tanpa bisa akrab dengan mereka. Okee setelah sekian kali bertemu dengan teman-teman masalah yang awalnya saya kira akan sulit, akhirnya bisa saya atasi. Sebelum mengikuti KKN, sebenarnya saya sudah pernah beberapa kali ikut kegiatan sosial di suatu desa di daerah Tangerang, dan alhasil mulai dari persiapan, pelaksanaan dan lain-lain saya sudah terbiasa dan KKN ini bukanlah perihal yang menakutkan atau suatu hal yang perlu dihindari. Saya yakin diri saya akan menikmati tiap prosesnya dan semuanya pasti ada hal-hal positif yang dapat saya ambil nantinya. Secara fisik saya kuat, secara mental saya siap untuk melaksanakan KKN ini, walau dari dalam hati saya yang paling jujur, saya lebih memilih diwajibkan magang dari pada KKN hehehe. Berhubung perihal magang, di fakultas saya tidak diwajibkan. Tapi gapapa, mendedikasikan diri untuk masyarakat atau orang lain itu perlu untuk kita belajar bagaimana bersyukur, menghargai orang lain, dan sadar bahwa kita manusia bukanlah makhluk yang individual. Di balik tulisan saya sebelumnya ada kenyataan yang sebenarnya tidak berbanding terbalik hanya saja tidak seserius seperti tulisan tersebut. Sekelompok orang yang setiap hari tertawa haha-hihi tidak ada drama dan seakan-akan tidak ada proker yang harus dijalankan besoknya, tetapi entah kenapa semuanya beres, kelompok 105 Karsa Sora namanya.

Kelompok 105 Karsa Sora

Karsa Sora? Apasih itu? Mungkin ada yang asing dan ada juga yang familiar yang mungkin semasa hidupnya sering mendengar kata itu di zaman majapahit. Awalnya kita bingung memberikan sebuah nama

yang mengandung doa dan juga bumbu-bumbu harapan yang terkandung di dalamnya. Intinya kelompok ini harus punya nama, kenapa harus? Karena kelompok KKN yang terdahulu dan kelompok KKN yang lainnya pasti punya nama, Sok keren aja padahal cuma ikut-ikutan hehe ga deng. Mulai dari diskusi di group *Whatsapp*, diskusi tentang sebuah nama yang sepertinya sulit sekali untuk di tentukan. Dibuatlah sayembara di dalam group yang isinya bapak-bapak dan juga ibu-ibu dengan *joke-joke* garingnya (alias peserta kkn kelompok 105). Beberapa orang pun memberikan idenya mereka masing-masing terkait nama kelompok. Ada yang bernuansa islam ada yang bernuansa Inggris, Prancis, Belanda dan lain-lainnya. Saya pun terpacu melihat jiwa jiwa kompetitif teman-teman saya dalam memberikan nama kelompok ini. Saya pun mencoba menjadi seorang filsuf yang sebenarnya hanyalah mahasiswa manajemen fakultas ekonomi dan bisnis yang suka motret. Saya berpikir seperti ini, percuma kalau kita mempunyai visi dan misi yang hebat, kalau tidak diiringi dengan rasa semangat yang kuat. Visi dan misi hanyalah sebuah rencana, dan rencana bisa di lakukan dan bisa juga gagal untuk di lakukan jika orang-orangnya tidak mempunyai semangat atau tekad yang kuat. Oleh karena itu saya mempunyai nama yang pass dengan pemikiran tersebut yaitu “Karsa” yang berarti semangat atau tekad dan “Sora” yang berarti keras atau kuat. Terbentuk lah sebuah nama yang filosofis dan juga inspiratif menurut saya pribadi hehe, yaitu “Karsa Sora”. Saya coba ajukan kepada teman-teman saya melalui percakapan group, lalu votingpun dimulai, saya pribadi dengan jiwa yang biasa biasa saja tidak menaruh ekspektasi bahwa nama yang saya berikan akan menjadi nama kelompok 105 yang keren banget! Itu Cuma saya yang puji diri saya sendiri, teman teman saya pada biasa aja ga ada yang muji. Tapi mereka memilih itu entah namanya enak didengar atau supaya cepet aja pemilihannya haha, saya tidak memikirkan itu yang penting buah pikir saya tidak sia-sia, terimakasih *ma fren*. Oiya dalam penentuan logo karsa sora ini juga melalui voting, dan saya menang lagi. Bukannya mau sombong tapi tulisan ini juga buat diri saya sendiri kalau saya pernah berhasil hehe. Btw, kelompok ini demokrasi banget yaa apa jangan-jangan kader demokr*t?.

Desa Cempaka Kecamatan Cisoka

PANAS! Satu kata pertama kali yang saya keluarkan untuk mendeksripsikan desa tersebut. Itu pada saat saya belum mengenal desa tersebut lebih dalam, tapi sumpah beneran panas banget. Saya kira desa yang saya akan tempati di daerah Bogor, tapi apadaya pihak kampus sudah menentukan desa-desa dari setiap kelompok dan kelompok saya ditempatkan didaerah Tangerang, Banten lebih tepatnya kecamatan Cisoka desa Cempaka. Awal saya survey kesana bersama teman-teman yang lain kesan pertamanya yaitu gersang, panas, pabrik, dan truk. Setiap kita melintas di jalanan daerah sana, saingan kita bukan hanya motor dan mobil melainkan *Optimus Prime!* Alias truk-truk besar hehe. Melewati jalanan yang rusak, debu yang lumayan pedih di mata, dan terik matahari yang membuat tangan saya belang. Mungkin kita harus lebih ekstra hati-hati karena kalau tidak kita bisa dicium oleh truk.

Hari-hari KKN pun dimulai, saya sebagai videographer pemula yang berada didalam divisi publikasi,dekorasi, dan dokumentasi (PDD) mencoba untuk membaaur dengan masyarakat desa. Mencoba untuk terbisa dengan tempat tinggal rumah kontrakan 4L (lu lagi lu lagi). Kontrakan kami antara laki-laki dan perempuan dipisah, karena kita anak UIN banget yang menjaga dan menerapkan syariat Islam (padahal memang ga dapet rumah yang besar hahaha). semua kita syukuri sebagai manusia yang baik, termasuk air kamar mandi yang bau rawa, dan juga toilet yang mampet yang ketika kita BAB (buang air besar) harus menyiram dengan 1 ember penuh agar turun. Tempat tinggal perempuan awalnya berada di sebarang rumah laki-laki, tetapi mereka memutuskan untuk pindah karena mesin air disana tidak menyala. Mereka akhirnya tinggal di rumah orang tua dari ketua RW 07 yang baik hati dan sangat membantu.

Hari demi hari kami menjalankan rencana yang sudah dibuat, mulai dari menjalankan proker-proker besar, mengajar, sampai ikut 7 harian orang meninggal sebanyak 2 kali. Semuanya kita lalui bersama-sama walau lelah dan kita yakin ini akan menjadi suatu hal yang bermanfaat dikemudian hari. Walau kadang anak-anak sekolah SD membuat naik darah tetapi kami harus menghadapi semuanya dengan rasa sabar

juga dengan senyuman (palsu). Banyak suka dan duka yang kita lewati tetapi seperti yang saya katakan sebelumnya, kelompok kami itu tidak drama, semuanya aman terkendali, dan yang jelas haha-hihi. Beruntung bisa sekelompok dengan teman-teman yang ada di Karsa Sora, bisa saling menghargai walau banyak teman yang berbeda suku, dan juga asal tempat tinggal, bisa saling kerja sama, dan yang penting adalah kompak dalam mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu.

Harapan

Harapan saya untuk desa dan juga warganya yang terdampak oleh KKN kita, semoga mereka mendapatkan manfaat positif yang bisa kita berikan, walau jumlahnya tidak banyak dan mungkin jauh dari kata cukup dan sempurna. Akan tetapi, kami yakin kalau apa yang kita bawa baik dari ilmu, Tindakan, dan bantuan menjadi suatu hal yang bermanfaat untuk mereka dikemudian hari. Semoga warga desa Cempaka semakin maju, Makmur, dan sejahtera semuanya. Untuk adik-adik yang ada di SDN Cempaka 3, TPQ dan Yayasan semoga kalian bisa sukses dan berhasil dalam menggapai cita-cita kalian, semoga ilmu dan juga pelajaran yang kita sudah bagi dapat menjadi manfaat untuk hidup kalian dan orang sekitar.

Harapan untuk teman-teman saya adalah semoga mereka semua bisa belajar dari 30 hari KKN di Desa Cempaka. Ada banyak sekali yang bisa dipelajari termasuk diri saya sendiri pun harus bisa belajar dari apa yang telah kami lakukan selama 30 hari. Mulai dari ilmu sampai pelajaran hidup dari orang-orang desa yang sangat menghargai kehidupan dan juga orang disekitarnya. Semoga kelompok kami juga dapat meninggalkan kesan yang baik untuk masyarakat desa disana. Semoga teman-teman kkn saya tetap bisa bertemu dan silaturahmi, dan bukan tidak mungkin kalau kami juga dapat mengunjungi desa Cempaka kembali.

Harapan untuk kegiatan KKN selanjutnya yaitu semoga mahasiswa-mahasiswa yang tahun depan akan melaksanakan KKN agar membawakan sebuah program kerja yang bermanfaat, tidak hanya bermanfaat pada saat kalian berada disana saja, tapi bermanfaat secara berkelanjutan. Semoga KKN selanjutnya bisa lebih baik dari kelompok KKN yang terdahulu, dan bisa lebih baik dan menjaga

solidaritas diantara pertamanan agar terjalin juga hubungan baik dan jangka Panjang baik dari hubungan silaturahmi antar teman kelompok dan hubungan silaturahmi dengan warga desa setempat.

Terimakasih untuk teman-teman semua, yang terus saling mendampingi satu sama lain baik suka maupun duka. Semoga apapun yang kalian cita-citakan dapat terwujud dikemudian hari. Sekian.

13

Aku Diantara Mereka

Oleh Rahmawati

PRA KKN

Pembentukan Kelompok dari Pihak UIN

Haii.. ini cerita dari sudut pandang ku "Rahmawati" yang mula-mula diawali dengan ditakdirkannya 22 mahasiswa uin dari berbagai fakultas untuk sama-sama bekerjasama menjalani satu kegiatan yaitu KKN. Jangankan untuk mengenal satu sama lain, bahkan dua teman yang berasal dari satu fakultas yang sama dengan saya aja, saya ga tau hehe...

Overthingking rasanya ketika nama saya tercampur dengan orang-orang yang sama sekali ga dikenal, sampai-sampai saya cerita kesana kemari mulai dari kating sampai teman-teman saya, begini ujar saya,

"duh ga kenal sama sekali gimana dong, orang-orangnya bakal gimana ya? takut banget kalo ketemu orang jahat yang suka main kubu-kubuan, gimana cara ngadepinnya bingung, apa ga bisa online aja ya huhuhu"

Sehabis itu pasti langsung ditanggapi gini *"jangan kaya gitu kamu mah udah mikir gitu aja, overthingking ga ada habisnya"* oiya just info kelompok saya itu terdiri dari 9 anak laki laki dan 13 anak perempuan.

Lanjutt ke bagian tiba-tiba rapat perdana.

Karna saya mikir ga kenal siapa-siapa akhirnya saya putuskan untuk nekat ikut rapat, dengan fikiran seengaknya udah ada backingan satu orang yg tau muka saya di kelompok. Waktu itu otw dari rumah naik

kerta mana ya ga pernah keciputat sama sekali setelah covid-19 eh malah rapat di ciputat terjadilah saya nyasar terus bablas stasiun hehe, saya bilang aja ketemen-temen kalo saya ketiduran padahal saya ga tau jalan wkwkk"

Saat rapat perdana yang dateng tuh cuma 7 orang tepatnya saya, firyal, mila, yunda, selvi, sadam, naufal, rizal. Terus ya lucunya saat itu saya udah langsung tiba-tiba asik aja ngobrol berdua sama firyal biasalah ngomongin masalah kehidupan wkwk, terus pulangny diajarin mila, yunda naik angkot s10 ke pondok ranji hehe. *Alhamdulillah dapet ilmu xixi...*

Mendekati pelaksanaan mulai survey

Waktu survey pertama yang diikuti saya jalan naik kereta bareng yunda dari stasiun manggarai sampai ke stasiun tiga raksa. sampai stasiun tiga raksa kita berdua lanjut naik angkot berhenti lah di pasar cisoka. kemudian mencoba lah untuk memesan grab car untuk sampai ke desa, setelah kami tungguin berdua sampai hampir satu jam garab carnya ga kunjung tiba. Akhirnya saya memutuskan untuk mengajak yunda jalan kaki aja sampe kedesa. Lepas itu survay kedua yang saya ikuti, kami sama-sama kumpul terlebih dahulu di depan kampus 1, saat itu memang lumayan banyak hampir semua anggota ikut survay. Tapi ada hal yang paling membuat saya jengkel yaitu menunggu Jamal OTW, astaga bestie...

bayangin saja saya dan teman-teman sudah menunggu Jamal sekiranya 2 jam dan dengan entengnya dia bilang "ketiduran" "*bok ya kalo ga mau ikut bilang toh dari awal kan waktu surveynya ga kebuang-buang*". Sudah mana waktu ikut kita boongin bapak bapak disuruh bayar kostan 500ribu perorang, bayangin anggotanga 22 orang kalo 500 dikali 22, *hmm...*

Hari Pelaksanaan KKN

Tepat tanggal 24 Juli 2022 beberapa anggota kelompok kami karsa sora 105 berangkat lebih dulu dari aturan UIN yaitu tanggal 25 Juli termasuk saya. sebelum itu saya bingung banget berangkat harus naik apa ya? orang tua udah bilang "yauda ayo mamak antar sekalian mau tau desanya gimana" tapi malu takut heboh sendiri kaya mau di antar

mondok, terus kebetulan ada firyal yang pas rapat akhir ngajak bareng rombongan aja dari UIN karna katanya orangtuanya ga nganter hehe. Seneng dong dengan pikiran oh kayaknya asik deh berangkat bareng-bareng kebetulan ada temen ngobrol Firyal juga yang dari awal ketemu udah ngobrol banget, walaupun dalam hati mikir "takut tiba-tiba pagi Firyal ngechat ga jadi rombongan deh" tapi mulut tetep ngeiyain. Maka terjadilah ga taunya Firyal beneran ngechat katanya orangtuanya mau nganterin haha lucu banget. Mana udah bilang ke orangtua mau jalan sendiri, yaudah lah gaskuen aja pasti ada barengan. Dengan sangat mandirinya aku pesan grab dari Jakarta Timur ke Ciputat, terus ke kostan ghina nunggu pickup, Habis itu ke Triguna kumpul nungguin teman-teman. Untung aja ada Yunda yang baik hati dari bekasi diantar tapi sempat-semptomnya ke Ciputat dulu ga langsung ke Cisoka akhirnya 3 anak perempuan aku, ghina, dan selly pergi ke desa nebeng yunda, barang-barang pure di pickup, anak laki-laki bawa motor, dodu di pickup ngarahin jalan, dan 5 orang sisanya berangkat besok karna ada pelepasan KKN dari pihan UIN Jakarta.

Setibanya kita diposko, ini drama banget si menurut saya, kebetulan posko kami terpisah antara anak laki-laki dan perempuan. Parahnya posko perempuan kotor banget, pas lagi nyapu-nyapu buka pintu kamar astagfirullah bestie, ada toke gede banget, karna saya orangnya ga mau kaget sendirian saya suruh aja teman saya yang lain nyapu eh histeris wkwk rame deh "kok malah saya yang kesannya jahat ya xixi" setelah beres nyapu gantian harus ngepel. pas airnya dinyalain ternyata airnya is *dead*, harus di pancing-pancing terus keluar, terus mati lagi, terus pancing lagi, mati lagi.

Alhamdulillah ternyata kita di sambut baik, sama Ibu RW yang kebetulan ga punya anak perempuan jadi ngangep kita sebagai anaknya sendiri, sama abah yang punya sifat *tsundere* sampe bilang "maaf ya abah emang orangnya gini, jarang ngomong kalo ga penting, jangan dikira sombong" terus ada juga emak yang suka ngasih makanan lebih pagi-pagi dan selalu membebaskan kita menggunakan dapurnya.

Memulai Kegiatan Program KKN

Karsa Sora memulai kegiatan KKN pertama dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) di salah satu SD cempaka, semalaman saya pusing harus bagaimana ya ga punya pengalaman sama sekali, ga sabaran sama anak kecil ngajar apa ya. Sehingga saya memutuskan untuk mengajar IPS dan IPA yang bahkan tidak ada di basic saya yaitu ekonomi. Akhirnya nekat malam belajar cari materi, bayangin sistem belajar, ngatut strategi ngejelasin. kemudian besok paginya langsung mengajar. Allhamdulillah walaupun tidak seefisien guru pada umumnya saya mampu memberikan materi dengan baik dan di terima oleh anak murid. Hal itu di lakukan oleh kami selama 2 minggu penuh ditambah mengajar TPQ di malam harinya. Lekas dari kesibukan mengajar, kami menyibukan diri kembali ke berbagai kegiatan seperti mengadakan jumat berkah, mengadakan kerja bakti, ikut serta dalam kegiatan wanita tani, budidaya magot, perayaan hut ri, mengadakan seminar anti narkoba dan lain sebagainya.

Hal-hal itu mungkin terdengar sepele oleh orang lain, tapi itu menjadi hal yang baru yang membuat saya lebih menyakini diri saya bahwa memang pada dasarnya "*semua pekerjaan jangan dianggap beban tapi anggap aja permainan yang harus di selesaikan, kaya main mariobross coba aja jalanin dulu walaupun sering kalah-kalah tapi nanti juga menang*"

Proker-proker yang kami jalankan memang tidak sehebat yang kalian pikirkan, juga bisa dikatakan masih belum maksimal, bahkan tidak sebanding dengan kebaikan yang diberikan oleh warga disana kepada kami, namun itu adalah hal yang baru bagi saya bahkan mungkin juga untuk teman-teman saya yang lain, semoga apapun yang kami lakukan dapat bermanfaat dan menjadi kenangan indah untuk para warga.

Menyelesaikan kegiatan KKN dengan sebaik-baiknya.

Kata-kata yang paling ingin saya ucapkan adalah "*Makasih ya Allah sudah dipertemukan dengan anggota KKN yang amat sangat luar biasa ini, makasih juga kepada pihak UIN sudah menjadi perantara sehingga bisa dipertemukannya kami menjadi satu kelompok yaitu Karsa Sora*" Melihat kelompok teman-teman saya yang lain, yang mengeluh dengan anggotanya, mengeluh dengan keadaan desanya, mengeluh dengan

pergaulan yang diluar ekspektasinya. Saya sendiri sangat bahagia dipertemukan dengan 22 anggota karsa sora dan ditempatkan di desa Cisoka.

Sebagaimana kisah yang selalu ada eksposisi hingga resolusi, maka setiap pertemuan juga akan menemukan titik perpisahan. Kenangan foto, video, bahkan tulisan yang saat ini saya curahkan mungkin saja bisa hilang dimemori tapi akan susah hilang dihati.

Saya harap kami anggota karsa sora tak berhenti hanya sampai sini, walaupun bakal kangen ngantri mandi, bakal kangen beli teh sisri, bakal kangen nyelak nabung pagi, bakal kangen nyuci tiap hari, bakal kangen dikerok aniq lagi. Saya akan selalu berharap kita akan selalu dalam keadaan baik dan selalu dilindungi. Tiap manusia pasti punya kelebihan dan kekurangan, tugas kita tinggal mempercayainya dan mensupportnya dari samping biar sejajar xixi. #Lavv U Alll #Muaachhh

14

Kisah Ku Nyata

Oleh Ayunda Miarti

Kisah dimulai

Awal kisah dimulai pada saat memasuki semester 6. Yang aku ingat, saat itu aku masih sibuk dengan kegiatan PKL tiba-tiba saja mendapat kabar dari Kaprodi untuk segera mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan KKN 2022 pada libur semester 6 mendatang. Saat itupun aku langsung mendaftarkan diri. Kemudian pada bulan April 2022 di umumkanlah pembagian kelompok KKN.

Ketika melihat pembagian kelompok, aku langsung membayangkan bagaimana temanku nanti? Teman yang begini dan begitu, seperti ini dan seperti itu, atau lebih tepatnya adalah teman yang membuatku ingin pulang dan ingin sekali cepat mengakhiri KKN padahal belum saja di mulai. Kemudian pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 13.00, kami akhirnya bertemu untuk pertama kalinya di dekat kampus 3 lebih tepatnya di Lesehan 99. Sebelum itu, malam

harinya aku di chat oleh teman sekelompokku yaitu Mila yang saat itu juga dia merupakan orang pertama yang mengajakku bertemu di stasiun dan berangkat bersama menuju lokasi. Sesampainya disana, ternyata ada kelompok KKN lain yang juga melakukan rapat, bahkan jumlahnya pun lebih banyak daripada kelompokku ini. Tapi yang membuatku kaget dan heran, meskipun kelompok kami terlihat sedikit namun cukup terbilang heboh, berisik dan ramai di banding kelompok lain. Setelah ku perhatikan, ada rasa bersyukur setelah bertemu mereka, ternyata ketakutan yang aku alami saat itu tidak terjadi, *mereka itu asik*.

Besok makan apa?

Hari yang ditunggu akhirnya telah sampai. Bertepatan pada tanggal 24 Juli 2022, aku akhirnya diantar oleh keluargaku menuju lokasi KKN menggunakan mobil pribadi dan ada beberapa teman yang ikut bersama denganku. Sesampainya disana dan seiring berjalannya waktu, kami pun merasa nyaman menetap disana, siklus harian yang biasa kami lakukan misalnya bangun pagi, sholat subuh, menunggu giliran mandi, pergi mengajar SD, malamnya pergi mengajar ke TPQ hingga pergi berkebun. Dari kesibukan yang terbilang rutin tersebut kami menjadi lebih akrab terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

Ohiya saat itu juga ntah siapa yang memilih, aku ternyata ditunjuk sebagai koordinator divisi konsumsi. Selama aku menjalani dan memegang tanggung jawab sebagai divisi konsum, menurutku di KKN ini adalah yang paling berat. Sebab permasalahannya adalah *aku itu orangnya gak bisa marah dan gak bisa tegas, hhhuh*. Alhasil kami pun akhirnya dihadapi dengan masalah opsi masak yang tidak sesuai, jawdal piket yang tidak teratur, hingga menu makanan yang tidak sesuai dengan selera. Bahkan di karenakan anggota ada sekitar 22 orang dan memiliki selera makan yang berbeda juga membuat malamku selalu memikirkan “besok makan apa ya?” *Nahh*, meskipun terkadang aku agak kesal karena anggota banyak maunnya, tapi itu tidak membuatku benci kepada mereka. *Malah* dari situ aku jadi belajar bahwa apapun posisinya, itu akan tetap menjadi tanggungjawabku untuk tetap memerhatikan teman-temanku.

Lombang tak seseram yang ku bayangkan

Menurutku desa Campaka khususnya pada kampung Lombang ini banyak hal baik yang ku dapat, dari mulai bertemu dengan masyarakat yang ramah sampai anak-anak kecil yang terlihat sangat antusias pada kehadiran kami. Lalu berbicara mengenai lingkungan, memang daerah sana belum padat seperti di Jakarta. Di sana masih banyak sekali pohon-pohon dan juga persawahan. Jadi tidak heran ketika aku berjalan ataupun berkendara melewati tempat tersebut pada saat malam hari membuat ku sedikit merinding. Namun meskipun demikian hal tersebut tidak menjadi masalah buatku. Asalkan aku tetap menjaga adab dan perkataan dimanapun dan kapanpun.

Lalu, ada hal yang membuatku sangat terkesan saat penutupan KKN disana. Pertama, dibuatkannya kenang-kenangan berbentuk kue yang beisikan jajanan oleh murid-murid TPQ. Memang hadiah tersebut tidak seberapa, tapi menurutku itu sangat membekas di hati *“padahal waktu kita sebentar, tapi sampai diberikan hadiah”*.

Setelah sebulan lamanya berada di desa Cempaka dan mengenal lebih jauh daerah sana, ternyata masih banyak permasalahan lainnya. Permasalahan yang pertama menurutku adalah pada bidang pendidikan. Selama mengajar di SDN Campaka 3, hal yang cukup memprihatinkan adalah pada siswa kelas 6 SD masih belum menguasai perhitungan, bahkan masih ada anak yang belum bisa membaca dan menulis dengan benar. Adapun permasalahan lainnya di bidang pendidikan yaitu kurangnya minat masyarakat untuk sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Masalah ini sangat terlihat dengan jelas ketika memasuki lingkungan yayasan pesantren. Mereka ketika ditanya ingin melanjutkan pendidikan tinggi jawabannya adalah tidak. Padahal berbicara mengenai pendidikan itu yang paling penting dalam kemajuan generasi masyarakat, bangsa dan negara yang berkualitas. Jadi harapanku dalam hal tersebut adalah semoga kedepannya pendidikan di desa Cempaka ini akan lebih baik lagi dan dapat mengatasi permasalahan yang ada di desa.

Dan adapun harapan terakhir, semoga di tahun yang akan datang akan ada mahasiswa KKN yang lebih baik lagi dari kami dan dapat melanjutkan program kami yang belum terlaksana.

“Sebenarnya perpisahan itu bukanlah akhir, tapi awal baru untuk menunggu kapan kita akan kembali bertemu”

15

KKN, Menyenangkan namun Tidak untuk Diulang

Oleh Shalma Rinisa

Kuliah Kerja Nyata atau sering disebut dengan KKN adalah sesuatu kegiatan yang selalu diikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini biasanya dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Ketika pertama kali saya mendaftar, saya sangat semangat untuk mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini karena dengan mengikuti kegiatan ini semua ilmu yang saya dapatkan di kampus dapat saya salurkan melalui program yang akan dilaksanakan nanti dan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang ada di lokasi KKN karena hal ini sesuai dengan jurusan dan konsentrasi yang saya ambil yaitu Ekonomi Pembangunan dan difokuskan kepada Perencanaan Pembangunan kemudian saya bisa berkenalan dengan teman-teman satu kelompok saya yang berbeda fakultas dan jurusan. Hal ini kita semua bisa membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada dan menjalankan program yang akan kami lakukan di desa tempat lokasi KKN kami.

KKN ini pada umumnya ditugaskan kepada mahasiswa yang telah menyelesaikan enam semester dengan ketentuan jumlah SKS tertentu. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta membagi kelompok menjadi 217 kelompok, pada kesempatan kali ini saya mendapatkan urutan ke-105. Saya sangat semangat ketika melakukan survei walaupun saya tidak bisa ikut survei perdana kemarin dikarenakan saya masih berada di kampung halaman saya. Pertama kali saya survei bersama kelompok saya dengan menggunakan enam motor dan satu mobil. Ketika saya datang pertama kali ke sana tepatnya di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang, tidak seburuk

yang saya pikirkan karena lokasi tempat KKN saya merupakan tempat yang dekat dengan pasar dan juga ramai dengan anak-anak, dari sanalah saya tidak ragu yang bisa dilihat dari kemajuan desa tersebut. Jujur saya bingung apa yang harus dibawa untuk melakukan perubahan.

Desa ini terlihat berbeda dari desa di kampung saya yang benar-benar terbelakang dari sisi pendidikan, kesehatan dan ekonomi sehingga saya awalnya bingung akan melakukan perubahan seperti apa untuk pembangunan desa ini. Tetapi, setelah beberapa waktu muncul sifat tidak semangat karena bingung akan melaksanakan perubahan yang seperti apa barulah muncul motivasi saya untuk menghadapi KKN karena rentang waktu pertama kali saya dipertemukan dengan anggota kelompok sampai dimulainya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Permasalahan utama di sana adalah tentang masih kurangnya minat pemuda-pemuda untuk meneruskan pendidikan ke yang lebih tinggi. Oleh karena itu saya dan teman-teman yang ada di kelompok saya menyusun hal-hal yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan serta beberapa program yang lain agar dapat menunjang terselesainya program kerja walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama.

Saya berharap para warga Desa Cempaka dapat membantu kita atau bekerja sama dalam menyelesaikan program-program yang akan kita jalankan, dengan cara meminta izin dan bantuan kepada kepala kecamatan, RW, RT, para pemuda dan tokoh masyarakat di sana. Setelah bertemu dengan RW, RT dan tokoh masyarakat di sana mereka sangat antusias dan senang dengan kedatangan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN di tempat desa mereka dan mereka siap membantu untuk menyelesaikan program KKN saya dan kelompok saya. Dari sanalah saya mulai semangat untuk menghadapi KKN kali ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) biasanya melakukan kegiatan bersama-sama dengan anggota lain. Hal ini bisa membantu mengurangi beban dalam hal menyelesaikan tugas-tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN. Hal yang pertama dalam kegiatan KKN adalah harus menyatupadukan tujuan dengan anggota kelompok yang lain. Kebanyakan dari mereka tidak saling

mengenal satu sama lain, begitu halnya dengan saya. Apabila tidak menyatu dengan anggota lain maka akan timbul kecanggungan satu sama lain dan kegiatan yang akan dilakukan akan terhambat dengan hubungan satu anggota dengan anggota lainnya.

Saat pertama kali saya datang ke Desa Cempaka (tempat lokasi KKN kami), alhamdulillahnya saya dengan kelompok saya sudah merasa dekat karena sebelum kami melaksanakan KKN kami sudah sering mengadakan rapat walaupun belum terlaksananya rapat offline dikarenakan masih banyak anggota kelompok yang berada di luar Jabodetabek. Namun, hal itu tidak menjadikan alasan untuk tidak bisa ikut dalam rapat online yang diadakan dengan *Zoom Meeting* dan *Google Meet* untuk membahas susunan program-program, keuangan, dan sebagainya pada masa pelaksanaan KKN. Sebelumnya sudah ada penentuan nama kelompok untuk kelompok 105 ini kami sepakat dengan keputusan Namanya yaitu “Karsa Sora 105”. Tidak ada filosofi khusus untuk nama ini, namun lebih dari setengah anggota sepakat dengan nama ini dengan harapan kita bisa menjalankan program-program yang sudah kita susun dengan kompak agar tercapainya tujuan KKN Karsa Sora.

Dalam sebuah hubungan harus ada ikatan emosional dan kenyamanan, apabila tidak ada dua hal tersebut maka akan sulit untuk berhubungan dengan orang lain. Saat pertama kali kita tinggal bersama, masih ada rasa *jaim* (jaga sikap) kepada anggota kelompok yang lain, tetapi setelah beberapa hari sifat *jaim* tersebut hilang dan kita dapat mengetahui sifat dan kelakuan masing-masing dari setiap anggota kelompok. Namun hal itu malah menjadikan kami semakin dekat dan terbuka antara satu dengan yang lainnya. Meskipun ada yang bilang bahwa KKN adalah tempat yang tidak nyaman karena kita harus menyatupadukan kepala sebanyak 22 orang, namun saya merasa malah KKN ini sebagai wadah untuk bisa merasakan kebersamaan susah maupun senang dan tempat untuk belajar agar kita lebih bisa memahami satu dengan yang lain.

Tempat tinggal atau biasa disebut dengan posko KKN ini menjadi tempat untuk evaluasi setiap malamnya dan mengingatkan program-program yang akan dilakukan di hari esok. Posko KKN

Karsa Sora ada dua tempat, yaitu posko yang ditunggu oleh anggota laki-laki dan posko yang ditunggu oleh anggota perempuan jaraknya kurang lebih 100 meter, karna letaknya beda gang jadi saya dan anggota yang lain memutuskan untuk evaluasi kegiatan diadakan di posko perempuan.

Di sini saya dan anggota kelompok yang lain harus mengkoordinasikan setiap tugas yang harus dikerjakan dan pembagian tugas hanya untuk acara-acara seminar aja. Untuk setiap kegiatan semua anggota tetap ikutserta seperti pengajaran di SD dan TPQ, Kerja Bakti dan lain-lain. Tujuannya agar dapat setiap anggota dapat merasakan satu persatu kegiatan atau program yang disusun. Bedanya hanya pada pembagian sesi mata pelajaran yang diajarkan. Dari itu, munculah ikatan persaudaraan yang cukup kuat di antara kami semua. Dari hal ini kami dapat membantu satu sama lain apabila salah satu dari kami sedang ada permasalahan tentang kegiatan atau program kerja kami, kami juga menggantikan salah satu dari kami apabila sedang sakit atau berhalangan hadir di kegiatan program kami.

Selama satu bulan kami menikmati kebersamaan untuk bekerja sama dalam melakukan segala hal agar semua tugas dan aktivitas sehari-hari berjalan lancar. Saya dan anggota yang lain tidak hanya mengurus program kerja yang sudah kami rencanakan tetapi juga mengurus segala kebutuhan sehari-hari seperti halnya dalam menyiapkan makanan pokok, membeli cemilan dan segala hal tentang kebutuhan. Di KKN ini, kita belajar untuk berumah tangga untuk mengatur segala kebutuhan selama sebulan seperti mengatur keuangan, membeli bahan-bahan yang akan diperlukan untuk makan selama sebulan. Secara bergantian kami pergi ke pasar untuk membeli bahan-bahan. Kita juga terkadang pergi ke pasar bukan hanya membeli kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga membeli barang untuk keperluan program kerja kami.

Tak kalah indahnyanya di kota, desa ini juga sangat indah. Desa cempaka memiliki pemandangan sangat indah, sawah yang terbentang luas dengan iringan perairan di sampingnya. Serta masyarakat yang ramah tamah dengan tegur sapa, dan masih banyak lagi rasa kenangan.

Kami juga pernah diundang beberapa kali untuk liwetan bersama, disini rasa keakraban dengan masyarakat muncul.

Hari-hari kami lewati secara bersama-sama dalam suka dan duka, senang dan sedih, marah, kesal, tertawa dan kebiasaan-kebiasaan para anggota. Saya dan anggota yang lain telah melewati itu semua dan sangat menikmati untuk tinggal bersama mereka. Ketika kami melakukan penutupan kita, teringat masa-masa pertama kali kami tinggal bersama, bercanda bersama, dan sedih bersama. Hal ini tidak bisa kami lakukan apabila KKN ini tidak terlaksana. Sungguh memori yang tidak akan saya lupakan, kenangan indah bersama mereka. Serta rasa tangis haru akan pisah juga saling bersautan diantara satu dengan yang lainnya. Pada hari dimana kami berpisah, tepatnya 24 Agustus 2022 (jika tidak salah). Satu persatu diantara kami sudah mulai dijemput oleh orangtuanya hingga kami berpisah. Benar kata orang “KKN hanya sekali seumur hidup, seru namun tak bisa diulang”.

16

Cerita Karsa Sora

Oleh Neng SellyLestari

Kuliah kerja nyata atau yang lebih dikenal dengan sebutan KKN merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi semester enam. Pada awalnya memang saya sering sekali mendengarkan cerita-cerita tentang KKN dari mulai keseruannya, *kehorrorannya* dan juga permasalahan-permasalahan yang ada.

Tibalah saatnya kami untuk memulai KKN, pada tanggal 23 Februari 2022 kami mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan KKN, tanggal 21 April 2022 penetapan kelompok, saya berada di kelompo 105 yang beranggotakan 22 orang. Pada saat itu yang saya khawatirkan adalah teman-teman yang akan saya temui dan yang akan bersama-sama selama satu bulan. Karena penetapan kelompok ini dipilih secara acak, maka dari kami tidak ada yang saling mengenal sebelumnya dan itu menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk nantinya menghadapi karakter teman-teman sekelompok ini. Setelah

pembagian kelompok, kami melakukan pertemuan-pertemuan yang isinya perkenalan, berbincang-bincang tentang apa yang akan kita lakukan selama KKN nanti. Hasil rapat-rapat yang kita lakukan salah satunya nama kelompok kami yaitu KARSA SORA. Setelah itu, kami melakukan survei ke tempat yang nantinya kami tempati yaitu di Cisoka kabupaten Tangerang.

#Dunia baru

Pada tanggal 25 Agustus 2022 saya dan teman-teman kelompok saya berangkat ke tempat yang akan jadi rumah kami selama satu bulan. Sesampainya disana, kami disambut hangat oleh masyarakat dan itu membuat kami senang dan bersemangat.

Keeseokan harinya, hal yang kita lakukan yaitu opening KKN di Kecamatan Cisoka. Setelah melakukan opening kami memulai hari-hari kami dengan penuh kejutan. Kami yang awalnya selalu berada dilingkungan daerah masing-masing sekarang berada di daerah oranglain, mungkin yang dirumahnya selalu bangun siang tiba-tiba disana harus bangun pagi, atau mungkin yang dirumahnya selalu tidur sendiri tiba-tiba disana harus tidur bersama. Banyak hal-hal baru yang kami rasakan, sangat menyenangkan dan sangat menantang, tapi itulah yang dinamakan dengan kehidupan. Selamat datang di dunia baru yang penuh dengan kejutan

#pengalaman tidak bisa dipelajari, tapi harus dilalui

Berbicara tentang pengalaman tidak akan ada henti-hentinya karena sejatinya pengalaman adalah guru terbaik dalam kehidupan manusia, dengan pengalaman kita bisa tumbuh dengan baik. Pengalaman yang saya dapatkan selama KKN ini banyak sekali, karena saya dan teman-teman melakukan banyak kegiatan. Saya akan mulai dari mengajar. Salah satu proker kami yaitu mengajar. Kami mengajar di SDN Campaka 3 di kelas VI. Hal yang saya dapatkan setelah mengajar yaitu mengetahui bagaimana rasanya menjadi seorang guru, dan mengetahui bagaimana cara membuat siswa-siswi bersemangat dalam belajar. Seperti adanya *ice breaking* di tengah-tengah pembelajaran, memberikan kuis untuk membuat anak-anak fokus dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, dan

tentunya kita harus masuk ke dalam dunia anak-anak agar kita bisa mengajar dengan baik. Menurut saya itu adalah pengalaman yang mengesankan.

Pengalaman lain yang saya rasakan yaitu ketika saya menjadi divisi konsumsi di KKN kelompok kami. Pada awalnya saya tidak membayangkan bagaimana menjadi divisi konsumsi itu, ternyata setelah semuanya berjalan saya banyak belajar tentang makanan *hehehe*. Kami belajar membeli bahan-bahan makanan sendiri ke pasar, dan melakukan kegiatan jual-beli di pasar. Itu adalah pengalaman yang seru, Karena biasanya saya tidak melakukan hal itu dirumah. Jadi sangat menyenangkan bukan?

Pengalaman selanjutnya yaitu ketika saya dan teman-teman saya mengajar di TPQ Al-Jihad. Jika di pagi hari kita mengajar di SD maka pada malam hari tepatnya setelah magrib kami mengajar di TPQ Al-Jihad. Ketika mengajar disana kami merasakan suasana yang berbeda, banyak anak-anak kecil yang pandai melantunkan ayat suci al-quran, pandai berselawat dan itu membuat hati tenang dengan damai. Dengan mengajar disana, kami jadi sedikit mengerti bagaimana cara mengajarkan anak-anak mengaji, dan dengan ilmu dan pengalaman tersebut bisa kita aplikasikan di daerah kami masing-masing.

Selain itu, ada satu pengalaman yang luar biasa bagi saya, yaitu ketika kami melaksanakan closing KKN kelompok kami. Pada saat itu, saya ditugaskan untuk membacakan ayat suci al-Quran. Mengapa itu sangat luar biasa bagi saya? Pertama, saya tidak pernah bertugas menjadi pembaca ayat suci al-quran ketika ada acara, karena saya bukan seorang Qari yang bisa melantunkan ayat suci al-quran dengan indah. Kedua, saya membaca ayat suci al-quran di pondok pesantren yang dihadiri oleh para santriwan/i dan pimpinan pondok juga hadir dalam acara itu, hal ini yang semakin membuat saya berpikir kalau ini adalah pengalaman yang luar biasa. Meskipun pada saat itu, saya takut dan merasa khawatir jikalau bacaan saya kurang tepat, tapi saya senang karena bisa melewati pengalaman ini. Kebayangkan deg-degannya gimana?*hehehe*

Diantara pengalaman-pengalaman yang telah saya ceritakan sebelumnya, ini adalah pengalaman yang sangat berharga yaitu menghabiskan waktu bersama teman-teman KKN selama satu bulan. Bersama teman-teman selama satu bulan, kebayangkan? *Hehehe*, selama satu bulan itu dipenuhi dengan canda, tawa, suka maupun duka. Banyak hal-hal kecil yang bisa membuat semuanya tertawa, banyak kesalahpahaman yang membuat salah satu diantara kami bertikai kecil. Menurut saya itu adalah pengalaman hidup yang berharga. Hidup bersama mengajarkan saya bagaimana caranya saling menjaga, saling percaya dan cara berkeluarga.

Harapan saya untuk teman-teman semuanya, semoga kalian menjadi orang yang sukses untuk sekarang, dan di waktu yang akan datang.

Salam Hangat

17

Kepingan-Kepingan Kisah Di Desa Cempaka

Oleh Risna Chairinisa

Sepercik Kekhawatir pada Kehidupan Pra KKN

Tidak pernah terbayangkan sebelumnya akan menjalani kehidupan bersama dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Bukan hanya terletak pada jurusan ataupun fakultas yang mereka kenam, namun juga pada karakter dan kepribadian yang mereka miliki. Rasa khawatir, gelisah, cemas, bahkan takut turut menyelimuti saat mengetahui bahwa kegiatan KKN yang diadakan oleh kampus akan diberlakukan secara luring. Tentu bukan hal mudah menghadapi situasi yang bertolak belakang dengan sebelumnya. Bahkan saya sudah ingin menyerah pada detik itu juga. Saya bukanlah orang yang pandai bergaul apalagi harus berbasa-basi dengan banyak orang. Canggung, kaku, dan malu seketika menyergap tubuh saat saya harus bertemu dengan orang yang baru dikenal. Rasa nyaman terlanjut melekat pada lingkaran yang saya buat sehingga sukar sekali keluar dari dalamnya.

Namun kehidupan akan terus berjalan dan tidak akan peduli mampukah seseorang menghadapinya atau tidak. Begitu pun dengan kehidupan saya, tentu tak terelakkan. Tidak dapat memungkinkan jika saya hanya terus berjalan di dalam lingkaran yang membuat nyaman ini. Kehidupan di dunia terlampau luas dan amat disayangkan jika harus menya-nyiakan kesempatan begitu saja. Saya meyakinkan diri bahwa kegiatan KKN ini merupakan salah satu kesempatan istimewa agar saya dapat memahami kehidupan yang lebih luas lagi. Meskipun terlihat sedikit berlebihan, namun memang begitu adanya.

Pendaftaran KKN pun tiba. Saya lekas mengisi laman formulir yang tersedia pada situs AIS UIN Jakarta. Harap-harap cemas sementara berdoa agar mendapatkan teman yang sebelumnya saya kenal, meskipun mustahil terjadi. Tidak lama setelahnya, daftar nama kelompok serta daftar desa yang akan ditempati segera bermunculan di kolom pesan *WhatsApp*. Tentu saja hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tidak ada satupun nama mahasiswa yang saya kenal saat itu. Beberapa notifikasi *WhatsApp* pada telepon genggam saya seolah-olah berlomba-lomba untuk memberitahu agar saya segera bergabung ke dalam grup KKN. Lekas saya mencari tahu, hingga akhirnya saya menemukan pranala untuk bergabung ke dalam grup *WhatsApp* tersebut.

Kelompok KKN bernomor urut 105 ini kemudian disepakati oleh kami bersama untuk diberi nama Karsa Sora. Awal perkenalan dilakukan via grup *WhatsApp*. Tidak ada hal yang saya khawatirkan terjadi. Semua berjalan aman terkendali. Sebab interaksi kami hanya sekedar lewat pesan singkat. Sesampainya pada suatu waktu, kelompok kami berdiskusi mengenai rincian biaya hidup yang nantinya akan dikeluarkan selama 1 bulan menjalani program KKN. Pada momen inilah pertemuan pertama saya dengan teman-teman terjadi. Kami mencari dana dengan menjual air mineral botol serta menjual pakaian-pakaian bekas yang masih layak untuk dipakai. Selain itu kami pun mencari dana dengan menjadi penonton bayaran di salah satu stasiun televisi. Saya berkesempatan bertemu dengan teman-teman sebelum KKN sebanyak tidak kali, dua di antaranya ketika mencari dana untuk program KKN dan sisanya saat rapat terakhir sebelum pemberangkatan ke desa. Sementara itu momen pertemuannya

saya alfa untuk hadir sebab terhalang satu dan lain hal. Melalui pertemuan-pertemuan itu, perlahan saya mulai mengenal beberapa di antara mereka. Meskipun belum terasa dekat, setidaknya hal itu mengurangi kebingungan saya saat nanti kegiatan KKN berlangsung.

Menyusuri Kehidupan yang Bertolak Belakang

Kecamatan Cisoka, Desa Cisoka RW 07 merupakan lokasi KKN dari kelompok kami. Tempat yang terasa amat asing bagi saya. Jangankan menyambangnya, mendengar namanya pun belum pernah. Kecemasan yang perlahan sirna pun mulai tumbuh kembali. Membayangkan akan tinggal selama satu bulan di desa yang asing bersama dengan teman-teman yang tidak begitu saya kenal. Namun dengan cepat saya singkirkan pikiran-pikiran negatif tersebut. Saya harus tetap fokus dan selalu ingat pada tujuan utama yaitu menyelesaikan mata kuliah KKN. *Toh*, semisal saya tidak kerasan, hanya sebulan saja *kok* tinggal di sana. Sebulan bukan lah waktu yang lama, gumam saya saat itu. Berusaha menyemangati diri sendiri tentu bukan hal yang buruk.

Abah dan Emak, begitulah panggilan dari si pemilik rumah. Bangunan rumah miliknya terlihat sederhana namun cukup luas dan nyaman untuk kami tinggal bersama-sama. Abah dan Emak pada awalnya tidak begitu banyak bicara saat kami tinggal di tempatnya. Tentu saja kami dapat memakluminya, sebab usia mereka yang sudah sepuh. Selain itu kami pun merasa segan, dikarenakan Abah merupakan tokoh masyarakat di desa ini. Namun siapa sangka dibalik itu semua ternyata Abah dan Emak amat menyayangi kami layaknya cucu mereka sendiri. Emak yang kerap membuatkan pisang goreng dan sukun goreng untuk kami di pagi hari. Kemudian Abah yang kerap membawakan jinjingan yang berisi makanan untuk kami sepulangnyanya dari pengajian. Serta perhatian-perhatian lainnya yang mereka curahkan kepada kami.

Pada minggu pertama menjalani kegiatan KKN di Desa Cempaka, waktu terasa begitu lama berputar. Kegiatan yang dijalani pun terasa begitu berat. Saya terus saja menghitung hari demi hari, tanggal demi

tanggal, dan terus menanti kepulangan dari desa ini ke rumah. Namun syukurlah hal itu tidak berlaku pada minggu kedua di desa ini. Saya mulai menikmati rangkaian kegiatan pada KKN ini. Meskipun memang terkadang kegiatan terasa sangat padat dan melelahkan. Mengajar di SD Negeri Campaka 3, mengajar di TPQ Al-Jihad, mengadakan kegiatan seminar, mengadakan kegiatan lomba, membantu kegiatan tani di KWT, dan masih banyak lainnya, merupakan beberapa kegiatan yang kami jalani selama di desa ini.

Salah satu kegiatan bagi saya yang cukup menyita waktu dan tenaga adalah program mengajar di SD Negeri Campaka 3. Meskipun saya memiliki latar belakang sebagai mahasiswa pendidikan, namun saya tidak menyangka bahwa mengajar dapat sesulit ini. Selama saya mengenyam perkuliahan secara daring, segala teori mengenai pembelajaran hanya dapat saya baca, kemudian saya mengingatnya dan membayangkannya jika suatu saat nanti akan mengajar. Serba-serbi teori mengenai pendekatan, model, strategi, metode, serta teknik pembelajaran, seketika hilang diingatan saat harus menghadapi 25 siswa dan siswi yang memiliki berbagai macam karakter. Bahkan yang terlintas di dalam pikiran saya bukan lagi mengenai strategi apa yang cocok diterapkan ataupun media apa yang cocok digunakan. Akan tetapi bagaimana tindakan yang harus saya lakukan agar setiap siswa dapat duduk dengan tenang dan mendengarkan materi pelajaran. Belum lagi ditambah konflik-konflik internal dari siswa itu sendiri. Seperti saat pembagian kelompok, beberapa siswa menolak untuk berkelompok dengan salah satu siswa yang memiliki sedikit kelemahan. Hal klise yang kerap terjadi dan terus berulang di dunia pendidikan. Tentu sebagai guru saya harus bertindak secara spontanitas untuk memberantas hal tersebut secara bijak. Dari hal seperti inilah saya banyak belajar secara otodidak dalam menghadapi beragam tingkah laku unik yang dimiliki oleh setiap siswa. Mengajar 25 siswa selama 2 minggu tentu bukan hal mudah untuk dijalani. Sebab bukan hanya 1 mata pelajaran yang saya berikan kepada mereka, melainkan 3 mata pelajaran. Namun semua dapat terlewati dengan baik dan saya amat bersyukur akan hal itu. Adapun selain dari usaha yang saya lakukan, terdapat juga uluran bantuan dari teman-teman saya guna meringankan beban saya dalam mengajar. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan kondusif.

Saya juga amat berterima kasih akan hal itu kepada teman-teman semua.

TPQ Al-Jihad merupakan tempat mengajar lainnya selain di SD Negeri Campaka 3. Saya merasa sedikit lega sebab jadwal mengajar di sini memiliki waktu yang lebih senggang. Kegiatan pembelajaran yang tidak begitu padat ini, membuat saya tidak teralu banyak berinteraksi kepada murid-murid di TPQ. Justru perhatian saya terpaku pada bangunan tempat di mana kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bangunan tua yang begitu sederhana bahkan dapat dikatakan kurang layak. Ustazah yang mengajar di sana sempat menceritakan, bahwa bangunan ini sudah berkali-kali memiliki rencana untuk direnovasi oleh pemimpin yang tengah menjabat saat itu. Sayangnya hal itu tidak juga terlaksana sampai beberapa kali pergantian pemimpin. Buaian janji palsu yang sudah amat basi dan memuakkan untuk didengar. Namun yang membuat saya haru yaitu, keadaan bangunan yang lusuh sama sekali tidak menyurutkan semangat mereka untuk menuntut ilmu agama. Bahkan ketika hujan turun, beberapa di antara mereka tetap berusaha untuk hadir. Salut.

Secercah Cahaya yang Mengubah Kehidupan Pasca KKN

Selama 4 minggu menjalani kehidupan bersama dengan teman-teman tentu begitu banyak sekali pengalaman yang membanjiri diri saya. Baik itu pengalaman yang menyenangkan, menyedihkan, bahkan pengalaman horor sekalipun. Pengalaman selama KKN ini begitu berharga, tidak dapat ternilai oleh angka serta tidak dapat diperoleh di mana pun kecuali pada kegiatan KKN ini. Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, bahwa jiwa sosial yang saya miliki kian rumpang sebab tergerus oleh masa pandemi yang melanda. Namun kini mulai tumbuh dan berkembang kembali. Hal ini merupakan salah satu dampak yang amat saya rasakan sepulang dari Desa Cempaka.

Kegiatan selama KKN mempunyai ruang tersendiri di dalam ingatan saya. Saya berharap segala kebaikan yang telah didapatkan pada kegiatan KKN di Desa Cempaka, akan terus tertanam di dalam diri saya dan tidak lekang oleh waktu. Tentu tanaman-tanaman kebaikan yang mulai tumbuh di dalam jiwa saya tersebut, tidak dapat dibiarkan

begitu saja sebab mereka tidak tinggal di dalam tanah yang gembur. Saya akan terus berusaha untuk lebih baik lagi dan mempertahankan kebaikan yang telah saya dapatkan serta menebarkannya.

18

Pengalaman Berharga

Oleh Ghina Rahma

Kuliah kerja nyata atau KKN yang merupakan pra-syarat kelulusan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada KKN tahun sebelumnya diadakan secara online dan hybrid sehingga KKN pada tahun ini sangat ditunggu-tunggu oleh mahasiswa terutama mahasiswa angkatan 2019 yang telah lama melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Program ini dilaksanakan saat liburan semester 6 menuju semester 7 selama satu bulan bersama teman-teman dari program studi dan fakultas yang berbeda-beda. Harapan dari adanya kegiatan ini adalah dapat mengimplementasikan ilmu yang telah kita peroleh selama duduk di bangku perkuliahan ke masyarakat.

Rangkaian kegiatan pertama yang dilakukan adalah pertemuan online yang bertujuan untuk saling mengenal, ada yang berasal dari jurusan Fisika, Agribisnis, Ilmu Perpustakaan, Tarjamah, Sasta Arab, Ilmu Politik, Ekonomi Syariah, Manajemen, Perbankan Syariah, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Fisika, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Guru Mardasah Ibtidaiyah, Komunikasi Penyiaran Islam, Jurnalistik, Ilmu Hukum, Hukum Tata Negara, Perbandingan Madzhab, Ilmu Hadits dan dari jurusan Aqidah dan Filsafat.

Segala kebutuhan KKN mulai kami persiapkan, salah satunya adalah mencari dana dan sponsorship. Dimulai dengan berjualan air minum, baju bekas namun masih layak pakai, hingga menjadi penonton bayaran di beberapa stasiun tv. Hal yang saya rasakan untuk pertama kalinya saat menjadi penonton bayaran di MNC TV sangat kaget, syarat pertama datang kesana haruslah membawa kartu identitas diri yang harus di fotocopy dan syarat harus sudah vaksin 1 dan 2, selain itu di stasiun tv tersebut sangatlah ramai dengan orang-orang yang

merupakan penonton bayaran, menjadi penonton bayaran cukup melelahkan namun karena bersama teman-teman KKN menjadikan saya lebih mengenal mereka.

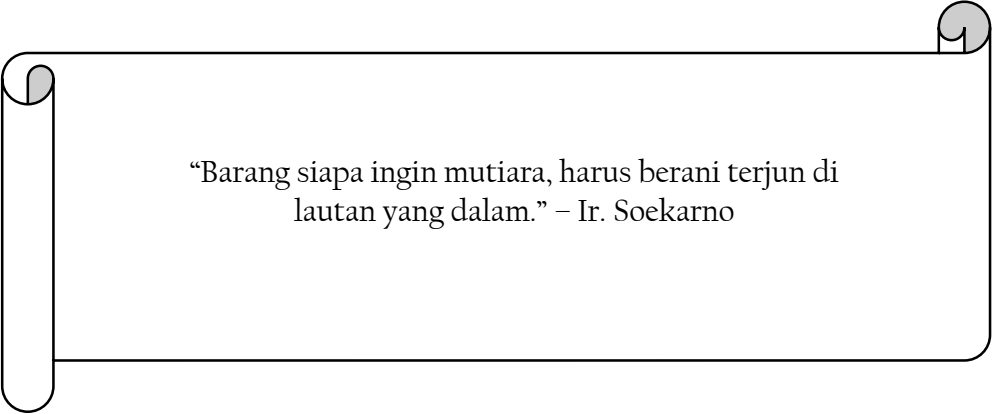
Agenda berikutnya adalah survei desa, desa yang akan kami tempati berada di daerah Kabupaten Tangerang, Kecamatan Cisoka, Desa Cempaka. Bertemu dengan aparat desa dan melakukan diskusi ringan terkait kegiatan yang akan kami laksanakan di desa tersebut. Survei yang saya ikuti adalah survei terakhir, yang bertujuan untuk menentukan rumah kontrakan atau basecamp saat kami tinggal disana. Keberangkatan ke desa kami jadwalkan hari minggu, namun beberapa ada yang berangkat keesokan harinya dikarenakan adanya pembukaan KKN yang bertempat di aula harun nasution. Sesampainya di desa, barang-barang langsung kami turunkan dari *pick up* di depan rumah kedua yaitu *basecamp* untuk anak perempuan.

Hari pertama di desa yang saya rasakan cukup lelah ditambah dengan pemikiran satu bulan kedepan akan tinggal bersama dengan teman-teman baru. Namun seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan disana menambah kedekatan yang sangat erat. Satu minggu di desa banyak hal yang telah kami lewati, baik permasalahan dalam merumuskan program kerja maupun permasalahan kecil dalam internal kelompok kami sendiri, namun permasalahan internal ini tidak pernah sampai berlarut-larut karena itulah saya bersyukur telah dipertemukan dengan teman-teman KKN kelompok 105. Karena jika dibandingkan dengan cerita teman-teman diluar kelompok saya, ada saja cerita yang internalnya tidak berjalan baik.

Salah satu program kelompok kami adalah mengajar di sekolah negeri campaka 03, kami di amanahkan untuk mengajar di kelas 6 dan kelas kosong yang apabila gurunya berhalangan untuk mengajar. Tidak hanya mengajar, banyak kegiatan yang kami lakukan seperti kerja bakti, perayaan tujuh belas Agustus, mengajar TPQ, merenovasi gapura, santunan anak yatim dan lain-lainnya. Saat perayaan 17 Agustus kami mengikuti upacara di kecamatan serta membantu warga dalam mempersiapkan perlombaan-perlombaan. Tidak hanya membantu mempersiapkannya kami pun turut serta ke dalam perlombaannya. Seperti lomba kursi panas, balap karung dan voli.

Penduduk desa cempaka lebih banyak yang melakukan pekerjaan di kebun. Disana banyak sayuran yang siap dijual ke pasar setiap malamnya. Ada kangkung dan bayam yang paling sering ditanam disana. Kami pun turut ikut bercocok tanam membantu warga ketika panen sayuran. Penduduk desa Cempaka juga sering dikatakan daerah yang islami, karena banyaknya pondok pesantren. Salah satunya adalah yayasan Al-Husna. Pondok yang terletak tidak jauh dari tempat tinggal kami.

Dari mengabdikan kepada masyarakat saya belajar kepada masyarakat secara langsung, sehingga bisa memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat terutama di desa Cempaka. Semoga apa yang telah kami lakukan dan berikan kepada desa walaupun tidak banyak dan dirasa belum maksimal dapat membantu masyarakat. Kami pun sangat berterima kasih kepada warga desa yang sangat menerima kami dengan segala kekurangannya, semoga desa Cempaka selalu sukses maju dan berkembang baik di bidang pertanian, keagamaan dan lainnya. Terakhir harapan untuk teman-teman KKN yang telah kebersamaan dalam beberapa bulan terakhir, semoga ikatan pertemanan kita tidak berakhir seperti KKN yang telah berakhir dan dapat saling menolong dan saling memberikan dukungan terhadap satu sama lain, apapun kegiatan teman-teman semoga selalu Allah mudahkan jalannya.



“Barang siapa ingin mutiara, harus berani terjun di lautan yang dalam.” – Ir. Soekarno

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan* (Depok: FISIP UI Press., 2009)
- Andi Haris. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media", *Jupiter*, 13.2 (2014), 50–62 <[journal.unhas.ac.id > index.php > jupiter > article > view%0A](http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view%0A)>.
- Anonim. *Desa Cempaka, Cisoka, Tangerang*
<https://www.google.co.id/maps/place/Cempaka,+Cisoka,+Tangerang,+Banten>. (diakses pada 8 september 2022)
- Cisoka. *Letak Geografis Kecamatan Cisoka*.
<https://tangerangkab.go.id/cisoka/profile-skpd/show/451/68>
(diakses pada 8 September 2022)
- Fajar Nur'aini. *Teknik Analisis SWOT: Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif dan Efesien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).
- Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal.3.
- Loewenberg, Frank M. "Social Work, Social Welfare, and Social Intervention". In Loewenberg, Frank M., Ralph Dolgoff. *The Practice of Social Intervention: Goals, Roles, and Strategies* (Itaca: FE Peacock Publisher Inc, 1972), hal. 3-12.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Pincus, Allen and Anne Minahan. *Social Work Practice: Model and Method* (Itaca: F.E. Peacock Publisher, Inc, 1973), hal. 101-103.
- Profil Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten Tahun 2022*, dokumen dalam bentuk soft file Pdf yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cempaka pada tanggal 19 Agustus 2022.
- Rukminto, Adi Isbandi. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Sebagian Pokok Bahasan*. Jakarta (FISIP UI Press, 2005), hal. 141-150.
- Tatong, La, Maria Pandu, and Syaifullah Cangara. "Hubungan Intervensi

Pekerja Sosial dengan Perubahan Perilaku Sosial Penyandang Cacat dalam Beradaptasi Sosial." *Analisis* vol. 1, 1 (Juni 2012): h. 78-84.

BIOGRAFI SINGKAT

1. Rizal Wahyudi (Ketua Kelompok)
Lahir di Tasikmalaya 15 Maret 2000, Mahasiswa jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum. Memulai pendidikan di SDN Mskarsari Tasikmalaya, MTS Al-Aziz Tasikmalaya, MA Al-Aziz Tasikmalaya, melanjutkan Kuliah 1 tahun di Ma'had Al-Imarat Bandung, dan menerima beasiswa BLU di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan mengikuti beberapa organisasi di kampus, kemudian menjadi salah satu pengurus Himpunan Mahasiswa Tasikmalaya Jakarta, dan bercita-cita melanjutkan pendidikan di timur tengah.
2. Mila Sapriila Suherman (Sekretaris I)
Lahir di Bandar Lampung 10 April 2001, merupakan mahasiswi dari Fakultas Sains dan Teknologi Prodi Fisika. Memulai pendidikan di SD Bojong 2, MTs Nurul Haq, dan MAN 2 Kab.Tangerang. Saat SMA aktif dalam organisasi OSIS dan juga mengikuti ekskul Paskibra dan sudah sering mengikuti perlombaan. Saat dibangku kuliah sempat mengikuti beberapa organisasi seperti PMBU dan juga menjadi perwakilan dalam perlombaan OASE PTKI 2021 dalam bidang perlombaan karya inovasi Robotik dan *Programming* yang diadakan di Banda Aceh pada tahun 2021 "*lumayan jalan-jalan gratis dari UIN ☺*". Hobi saya menyibukkan diri dengan hal-hal yang bermanfaat dan juga mengoleksi hal-hal yang berbau Doraemon. Saya juga bercita-cita menjadi peneliti yang sukses agar bisa berkunjung ke Jepang untuk bertemu dengan Doraemon.
3. Asraldi (Sekretaris II)
Lahir di Sungai Lansat, Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin. Mulai pendidikan di SDN 3 Sitiung 1, MTs Darussalam Sitiung 1 kemudian melanjutkan ke jenjang Aliyah di MAS Darussalam Sitiung 1 dan mewakili sekolah dan kabupaten menjadi juara 1 tingkat Provinsi Sumatera Barat dalam ajang MTQ pada cabang Tahfizh 5 Juz dan Tilawah dan saat ini tercatat sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada saat menjadi mahasiswa UIN saya mewakili Provinsi Sumatera Barat dalam ajang MTQ tingkat nasional tahun 2020 sebagai pemenang juara 1 Tahfizh 5 Juz dan

Tilawah. Mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tilawah, bermusik dan mengajar. Mempunyai hobi *travelling*, membaca serta bernyanyi.

4. Anique Fasti Ifhami (Bendahara I)
Lahir di Purwakarta 11 April 2001. Memulai pendidikan SD,MTS,MA di yayasan yang sama yaitu Al-Falah. Kemudian melanjutkan perkuliahan di UIN SyarifHidayatullah Jakarta, di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, pernah dan sedang aktif di Himpunan Mahasiswa Ilmu Pengetahuan Sosial, memiliki hobi *Travelling*.
5. Alwi Aliffudin (Bendahara II)
Alwi Aliffudin nama yang diberikan oleh ayah dan ibu dari lahir. Pada tanggal 04 Januari adalah hari lahir kedunia tempatnya di Kalirejo Lampung tengah. Anak tertua dari tiga bersaudara, mengawali Pendidikan di TK Ar Rahman citereup, kemudian dilanjut ke SDN 01 Karang Asem setelah itu masuk ke SMP IT An – Najiyah setelah lulus Smp melanjutkan lagi di Yayasan yang sama dengan nama MA An – Najiyah lulus MA pada tahun 2019. Kemudian pada saat ini melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Hobi menonton film atau series, membaca novel, dan terkadang bermain game online.
6. Moch Saddam Aliarahman (Divisi Acara)
Lahir di Tangerang 27 Agustus 2001, Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum. Memulai pendidikannya di SD Islam Al-Hasanah, SMP Islam Al-Hasanah, kemudian melanjutkannya ke MAN 10 Jakarta. Pernah aktif di Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum 2020-2021, dan pernah menjadi Anggota NGO FOKDEM 2020-2021. Mempunyai Hobi Membaca. Keahlian yang dimiliki editing Photoshop dan Microsoft Office
7. Firyal Hasna Khairunisa (Divisi Acara)
Lahir di Bandung, 26 Februari 2001. Mengawali pendidikan di TK Al-Imam sawangan, dilanjutkan di SDN Bojongsari 01 dan SMP 10 Depok kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Al-Hasra dan sekarang

melanjutkan pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Tadris Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Tadris Fisika tahun 2020-2021. Hobi *Travelling* dan membaca buku.

8. Salsabila Salwah Syahrastani S. (Divisi Acara)
Lahir di Bekasi 30 September 2000, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Memulai pendidikannya di SDI Al-Amal, MTS Asy-Syafi'iyah 03, kemudian melanjutkannya ke MAN 9 Jakarta. Bercita-cita menjadi seorang dosen dan pengusaha. Mempunyai minat dalam editing foto sejak berusia 12 tahun hingga saat ini. Tertarik dengan *KPOP Hallyu* terutama artis dari agensi *SM Entertainment*.
9. Rahma Komala (Divisi Acara)
Terlahir di Jakarta, 29 Agustus 2001. Pernah menjalankan study di TK Ar-Rifdah Jakarta Barat, lalu bersekolah dasar di SDN Duri Kepa 10 Pagi, melanjutkan study nya di Pondok Pesantren *Daar El-Qolam* selama 6 tahun dan berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakuldar Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Mempunyai bakat dibidang seni yaitu tari , telah nampil di berbagai tempat sejak SD hingga Pesantren. Hobi menyukai dunia perniagaan.
10. Aisyah Hevi Rahayu (Divisi PDD)
Terlahir di Jakarta pada 3 Januari 2002 yang saat ini sedang menempuh pendidikan strata 1 di Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi UIN Jakarta. Mempunyai kemampuan menggunakan OBS, Microsoft Office, Adobe Illustrator, dan Vegas Pro. Sering terlibat dan berkontribusi dalam berbagai macam kepanitiaan di kampus seperti PBAK, Musyawarah nasional POPMASEPI, *Training Organization Platform*, dan masih banyak lagi. Pernah aktif dalam Himpunan Mahasiswa Agribisnis selama 2 periode dan menjabat sebagai Staff Divisi Kreatif Kominfo dan pada periode selanjutnya menjabat sebagai Kepala Divisi Kreatif Kominfo. Sekarang memiliki hobi bermain game dan membaca novel dan memiliki cita-cita sebagai peternak kaya raya.

11. Haryo Bagus Sajiwo (Divisi PDD)
Lahir di Jakarta, 25 Mei 2001, Tinggal di Jagakarsa Jakarta Selatan. Lulusan SMAN 49 Jakarta Selatan, Pernah menjadi ketua siswa pecinta alam, dan sekarang menjadi mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ingin menjadi pilot pesawat tempur tapi tidak jadi karena masuk IPS. Alih cita-cita menjadi entrepreneur agar tidak menjadi budak untuk selamanya. Hobby dalam pengambilan gambar baik foto dan video. Masih pemula tapi banyak mau contohnya Ingin menjadi filmmaker juga tapi ga tau bisa apa engga kayak Joko Anwar yang ga kuliah film.
12. Dodi Saputra (Divisi PDD)
Terlahir di Mukti Sari, Lempuing Jaya Ogan Komering Ilir 16 April 2000. Mengawali pendidikan di SDN 1 Lubuk Seberuk dan dilanjutkan ke SMPN 1 Lempuing Jaya OKI kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Lempuing Jaya OKI dan sekarang melanjutkan pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pernah aktif di DEMA FISIP UIN Jakarta. Sekarang aktif di Forum Mahasiswa Ogan Komering Ilir di Jabodetabek. Hobi bermain futsal dan menulis.
13. Ayunda Miarti (Divisi Konsumsi)
Lahir di Bekasi pada 12 Mei 2001. Pendidikan dasar diawali di SDN Padurenan V kota Bekasi, lalu melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri 27 kota Bekasi, dan melanjutkan pendidikannya ke MAN 2 kota Bekasi. Sekarang sedang menempuh ke jenjang yang lebih tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora. Pernah aktif di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hobi menggambar dan melukis, dan memiliki kemampuan di bidang kepastakaan dan informasi.
14. Neng Selly Lestari (Divisi Konsumsi)
Lahir di Jakarta tepatnya 22 Januari 2001. Memulai pendidikannya di SDN CBS 17 Pagi Jakarta, dilanjutkan di SMP 25 Negeri Jakarta, lalu di lanjutkan kembali di SMK Pusaka 1 Jakarta, dan sekarang melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Semasa kuliah pernah aktif di Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2021-2022, Pernah aktif menjadi salah satu anggota LSO Lingkar Studi Ekonomi Syariah (Lisensi) 2020, dan sampai sekarang aktif menjadi bagian disalah satu organisasi ekstra kampus PMII KOMFEIS. Memiliki hobi bermain, bersosialisasi, traveling, menjajaki kuliner, story telling, membaca komik dan mempunyai cita-cita sebagai pengusaha.

15. Shalma Rinisa (Divisi Konsumsi)

Lahir di Lubuklinggau, 03 April 2001. Mengawali pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dilanjutkan di SD Negeri 14 Lubuklinggau dan kemudian dilanjutkan lagi ke SMP Negeri 04 Lubuklinggau dan yang terakhir ke MA Negeri I (Model) Lubuklinggau. Semasa sekolah sangat aktif mengikuti kejuaraan tingkat kota maupun provinsi. Saat ini menjadi mahasiswi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada bangku kuliah juga pernah beberapa kali mengikuti kepanitiaan acara dari himpunan jurusan maupun di luar kampus. Mempunyai kemampuan menggunakan Microsoft Office, Coreldraw, Paint Tablet untuk menggambar, serta mempunyai hobi menonton film dan melukis dengan menggunakan cat warna. Hingga saat ini memiliki cita-cita menjadi seorang istri dan ibu yang baik bagi keluarganya dan bisa istiqomah nantinya dalam menjalankan bisnis yang baru dimulai.

16. Rahmawati (Divisi Konsumsi)

Lahir di Cianjur tanggal 17 Februari 2001. Memulai pendidikan dasarnya di SDN Sukamulya, lalu melanjutkan pendidikannya di SMP IT Yaspida dan untuk sekolah menengah atasnya di SMA Plus Al-Ittihad. Lalu melanjutkan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Tarjamah, Fakultas Adab dan Humaniora. Hobi nonton dan makan, untuk cita-cita tentunya menjadi manusia yang sukses dan manusia yang baik.

17. Risna Chairinisa (Divisi Konsumsi)

Lahir di Ciamis pada tanggal 30 April. Mengawali pendidikan di RA Awaliyah, kemudian melanjutkan di MI Soebono Mantofani, kemudian meneruskan di MTs Asshidiqiyah Islamic Collage Serpong, dan kembali melanjutkan di MA Soebono Mantofani. Saat ini

merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mempunyai hobi menulis dan membaca novel klasik. Memiliki impian untuk menjadi peneliti bahasa di bidang forensik.

18. Aida Selviani (Divisi Humas)

19. Fadhila Hahizh Al-Mahdi (Divisi Humas)

20. Ghina Rahma (Divisi Akomodasi)

Lahir di Banjarmasin 22 April 2001, Mahasiswa Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi. Memulai pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, MTs Husnul Khotimah kemudian melanjutkan di Ma Husnul Khotimah. Aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Matematika hingga sekarang dan saat ini juga merupakan pengurus Pusat Syahid Quran Center LDK Syahid UIN Jakarta. Mempunyai kemampuan dasar menggunakan *Microsoft Office* dan dasar bahasa pemrograman *Python*. Mempunyai hobi menonton *film*, membaca dan bercita-cita menjadi dosen.

21. Jamaludin Alarifillah (Divisi Akomodasi)

22. Muhammad Naufal Efendi (Divisi Akomodasi)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Sertifikat



- Surat Keluar



- ID Card

